

PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN MAKNA PERAYAAN NATAL
OLEH UMAT LINGKUNGAN SANTO MARKUS SAMBIBARAT
PAROKI SANTO HILARIUS KLEPU

SKRIPSI SARJANA STRATA 1 (S-1)



LAURENSIA

203093

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN
2025

PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN MAKNA PERAYAAN NATAL

OLEH UMAT LINGKUNGAN SANTO MARKUS SAMBIBARAT

PAROKI SANTO HILARIUS KLEPU

SKRIPSI SARJANA STRATA 1 (S-1)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi



Oleh:

Laurensia

Nomor Pokok Mahasiswa: 203093

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2025

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laurensia
NPM : 203093
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : Pemahaman Dan Penghayatan Makna Perayaan Natal
Oleh Umat Lingkungan Santo Markus Sambi Barat Paroki
Santo Hilarius Klepu

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali banyak dari pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, 14 November 2025

atakan,

Laurensia
203093

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul **“PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN MAKNA PERAYAAN NATAL OLEH UMAT LINGKUNGAN SANTO MARKUS SAMBI BARAT PAROKI SANTO HILARIUS KLEPU”** yang ditulis oleh Laurensia telah diterima dan disetujui

oleh pembimbing



Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA.

Pada tanggal: 28-10-2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pemahaman Dan Penghayatan Makna Perayaan Natal Oleh Umat Lingkungan Santo Markus Sambu Barat Paroki Santo Hilarius Klepu” ditulis dan diajukan oleh Laurensia untuk memenuhi sebagai persyaratan

memperoleh gelar

Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi

Telah diterima, diuji dan

Dinyatakan LULUS

Pada : Semester  Tahun Akademik 2025/2026

Dengan Nilai : A-

Madiun, 14 November 2025

Pembimbing

Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA

Pada tanggal: 14 November 2025

Penguji I

Dr. Agustinus Wisnu Dewantara,
S.S., M.Hum

Pada tanggal: 14 November 2025

Penguji II

Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA

Pada tanggal: 14 November 2025



Ketua STKIP Widya Yuwana

Dr. Alexus Dwi Widiatna, S. S., M. Pd.

Pada tanggal: 14 November 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, rahmat serta penyertaan-Nya kepada peneliti, sehingga proses penulisan skripsi yang berjudul “Pemahaman Dan Penghayatan Makna Perayaan Natal Oleh Umat Lingkungan Santo Markus Sambu Barat Paroki Santo Hilarius Klepu” dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan beberapa pihak. Pada kesempatan ini peneliti dengan sepenuh hati mengucapkan terimakasih bagi semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyusunan skripsi. Secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun, yang telah menerima, mendidik, dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar dan berkembang menjadi lebih baik.
2. Romo Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing, mengarahkan, mendukung dan dengan penuh kesabaran serta perhatian membantu peneliti dalam menyusun skripsi dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan yang berguna bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini menjadi semakin baik.

4. Paroki Santo Hilarius Klepu terutama umat lingkungan Santo Markus Sambu Barat yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini, menerima peneliti seperti anak sendiri serta mendukung, mendoakan, dan memberi semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Felik Sarni dan Ibu Stephani Lilik Pri Pangesti selaku orang tua dari peneliti yang membiayai dan memberikan dukungan. Romo Suyatno selaku paman dari peneliti yang ikut membiayai, mendoakan dan mendukung.
6. Novi Ribut selaku kakak kandung peneliti dan Paulus Cuan selaku kakak ipar peneliti yang membiayai dan mendoakan, sehingga peneliti dapat terbantu selama masa studi.
7. Albert Dwi Nugraha selaku kakak kandung dan Gregoria Rosari selaku kakak ipar peneliti yang menjadi tempat berkeluh kesah peneliti, membantu penyelesaian masalah selama masa studi, dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan masa kuliah di STKIP Widya Yuwana.
8. Dante, Eluca, dan Devlin selaku keponakan yang peneliti sayangi yang memberikan kebahagiaan dari tingkah lucu dan memberi semangat kepada peneliti.
9. Kepada Brigita, There, Ayu, Kristin, Anjelo sebagai teman peneliti selama di Madiun yang mengisi hari-hari peneliti terimakasih sudah membantu, mendukung, mendoakan, memberi semangat, selalu ada ketika peneliti kesusahan maupun sakit. Berkat kalian peneliti mendapat banyak pengalaman yang seru dan berwarna selama kurang lebih lima tahun semoga kedekatan kalian dan peneliti tidak pernah lepas. Loren dan Febri terimakasih telah

membantu peneliti untuk dalam proses membuat skripsi menjadi lebih baik jasa kalian selalu peneliti ingat.

10. Kepada teman-teman angkatan Santa Corona, teman-teman dari angkatan adik tingkat, dan teman-teman dari angkatan tingkat atas. Terimakasih pengalaman dan dinamika bersama peneliti selama berkegiatan di perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
11. Kepada idola peneliti Baskara Putra terimakasih sudah menciptakan Feast, Hindia, Lomba Sihir dan lagu-lagu yang memotivasi dan menemani peneliti selama masa perkuliahan dan tugas akhir. Band favorit yang lagunya juga memotivasi peneliti Efek Rumah Kaca, Barasuara, Biru Baru, Perunggu, Bandaneira, Nadin.
12. Kepada Yenny teman dari masa SMK sampai sekarang terimakasih sudah menjadi teman yang baik walaupun berbeda keyakinan semoga kita menjadi saudara yang saling mendukung, mendoakan, dan semoga keluarga kecilmu selau dalam lindungan Allah.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	i
Halaman Sampul Depan	ii
Surat Pernyataan Tidak Plagiat	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiv
Daftar Singkatan	xvi
Abstrak	xviii
Abstract	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Bagi Penelitian	4
1.4.2. Bagi Perkembangan Ilmu	4

1.5. Sistematika Penulisan	4
1.6. Batasan Istilah	5
 BAB II MAKNA PERAYAAN NATAL DAN UMAT LINGKUNGAN	
SANTO MARKUS SAMBI BARAT PAROKI SANTO HILARIUS	
KLEPU	6
2.1. Lingkaran Natal	6
2.1.1. Masa Adven	6
2.1.1.1. Sejarah Masa Adven	7
2.1.1.2. Struktur Liturgi Masa Adven	8
2.1.1.3. Teologi Masa Adven	13
2.1.1.4. Spiritualitas Masa Adven	15
2.1.2. Masa Natal	18
2.1.2.1. Sejarah Masa Natal	18
2.1.2.2. Struktur Liturgi Masa Natal	19
2.1.2.3. Teologi Masa Natal	24
2.1.2.4. Spiritualitas Masa Natal	26
2.2. Lingkungan Santo Markus Sambli Baat Paroki Santo Hilarius Klepu .	29
2.2.1. Sejarah Santo Markus Sambli Barat	32
2.2.2. Terbentuknya Nama Santo Markus	33
2.2.3. Kegiatan Umat Santo Markus Sambli Barat	34
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	39

3.2. Prosedur Penelitian	40
3.2.1. Tahap Persiapan	40
3.2.2. Tahap Pelaksanaan	41
3.2.3. Tahap Pengolahan Data	41
3.2.4. Tahap Laporan Penelitian	41
3.3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	41
3.4. Teknik Pemilihan Responden	42
3.4.1. Teknik <i>Purposive Sampling</i>	42
3.4.2. Responden Penelitian	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data	43
3.6. Indikator Pertanyaan	43
3.7. Instrumen Pertanyaan	44
3.8. Metode Analisa dan Interpretasi Data Hasil Penelitian	44
3.9. Laporan Hasil Penelitian	45
BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRESTASI DATA	46
4.1. Data Demografis Responden Penelitian	49
4.2. Presentasi dan Analisa Data Penelitian	50
4.2.1. Pemahaman Responden Tentang Makna Perayaan Natal	50
4.2.1.1. Pemahaman Tentang Perayaan Natal	50
4.2.1.2. Pemahaman Responden Tentang Kisah Atau Peristiwa Natal	54
4.2.2. Penghayatan Responden Tentang Makna Perayaan Natal	57
4.2.2.1. Penghayatan Makna Kisah Atau Peristiwa Natal	58

4.2.2.1.1. Penghayatan Makna Kisah Atau Peristiwa Natal Bagi	
Kehidupan Pribadi Responden	58
4.2.2.1.2. Penghayatan Makna Kisah Atau Peristiwa Natal Bagi	
Kehidupan Keluarga	62
4.2.2.1.3. Penghayatan Makna Kisah Atau Peristiwa Natal Bagi	
Kehidupan Lingkungan dan Gereja	64
4.2.2.2. Penghayatan dan Pelaksanaan Persiapan Perayaan Natal,	
Saat Natal, dan Setelah Natal	66
4.2.2.2.1. Penghayatan dan Pelaksanaan Persiapan Perayaan Natal	66
4.2.2.2.2. Penghayatan dan Pelaksanaan Saat Hari Raya Perayaan	
Natal di Lingkungan dan Gereja	71
4.2.2.2.3. Penghayatan dan Pelaksanaan Setelah Hari Raya Natal	
di Lingkungan dan Gereja	76
4.2.2.3. Buah Dari Perayaan Natal Bagi Responden, Keluarga, dan	
Lingkungan atau Gereja	79
4.2.2.3.1. Buah Dari Perayaan Natal Yang Diterima dan	
Kembangkan Dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi	
Pribadi Responden	79
4.2.2.3.2. Buah Dari Perayaan Natal Yang Diterima dan	
Kembangkan Dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi	
Keluarga	82

4.2.2.3.3. Buah Dari Perayaan Natal Yang Diterima dan Kembangkan Dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi Lingkungan atau Gereja	84
4.2.2.4. Hal Yang Memperkuat dan Menghambat Dalam Menghayati dan Melaksanakan Perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambit Barat	87
4.2.2.4.1. Hal Yang Memperkuat Dalam Menghayati dan Melaksanakan Perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambit Barat	87
4.2.2.4.2. Hal Yang Menghambat Dalam Menghayati dan Melaksanakan Perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambit Barat	91
BAB V PENUTUP	95
5.1. Kesimpulan	95
5.2. Usul dan Saran	98
5.2.1. Bagi Umat Lingkungan Santo Markus Sambit Barat Paroki Hilarius Klepu	98
5.2.2. Bagi Penelitian Selanjutnya	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Adven Minggu I	9
Tabel 2.2	Adven Minggu II	9
Tabel 2.3	Adven Minggu III	9
Tabel 2.4	Adven Minggu IV	10
Tabel 2.5	Bacaan Misa Natal	20
Tabel 2.6	Bacaan Misa Pesta Keluarga Kudus	22
Tabel 2.7	Bacaan Misa Hari Raya Santa Maria Bunda Allah	23
Tabel 2.8	Bacaan Misa Epifani	24
Tabel 2.9	Jumlah Umat Lingkungan Santo Markus Sambit Barat	33
Tabel 2.10	Lima Tugas Gereja Lingkungan Santo Markus	38
Tabel 3.1	Indikator Pertanyaan	44
Tabel 4.1	Data Demografis Responden	49
Tabel 4.2	Pemahaman Tentang Perayaan Natal	50
Tabel 4.3	Pemahaman Responden Tentang Kisah atau Peristiwa Perayaan Natal	54
Tabel 4.4.1	Penghayatan Makna Kisah atau Peristiwa Natal bagi Kehidupan Pribadi Responden	58
Tabel 4.4.2	Penghayatan Makna Kisah atau Peristiwa Natal bagi Kehidupan Keluarga	62
Tabel 4.4.3	Penghayatan Makna Kisah atau Peristiwa Natal bagi Kehidupan Lingkungan dan Gereja	64

Tabel 4.5.1	Penghayatan dan Pelaksanaan Persiapan Perayaan Natal Yang Dilaksanakan di Rumah Oleh Responden	67
Tabel 4.5.2	Penghayatan dan Pelaksanaan Persiapan Perayaan Natal Yang Dilaksanakan di Lingkungan dan Gereja Oleh Responden	69
Tabel 4.6	Penghayatan dan Pelaksanaan Saat Hari Raya Natal di Lingkungan dan Gereja	71
Tabel 4.7	Penghayatan dan Pelaksanaan Setelah Hari Raya Natal di Lingkungan dan Gereja	76
Tabel 4.8	Buah Dari Perayaan Natal Yang Diterima dan Kembangkan Dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi Pribadi Responden	79
Tabel 4.9	Buah Dari Perayaan Natal Yang Diterima dan Kembangkan Dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi Keluarga	82
Tabel 4.10	Buah Dari Perayaan Natal Yang Diterima dan Kembangkan Dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi Lingkungan dan Gereja	84
Tabel 4.11	Hal Yang Menguatkan Dalam Menghayati dan Melaksanakan Perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambi Barat	87
Tabel 4.12	Hal Yang Menghambat Dalam Menghayati dan Melaksanakan Perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambi Barat	91

DAFTAR SINGKATAN

Bar	:	Barukh
Bdk	:	Bandingkan
Bil	:	Bilangan
Ef	:	Efesus
Flp	:	Filipi
Gal	:	Galatia
GS	:	Gaudium et Spes
G30S	:	Gerakan 30 Sempember
Ha	:	Hektar
Ibr	:	Ibrani
KGK	:	Katekismus Gereja Katolik
Kis	:	Kisah Para Rasul
KM	:	Kilo Meter
Kol	:	Kolose
KOMKA	:	Komisi Orang Muda Katolik
Kor	:	Korintus
Luk	:	Lukas
Mat	:	Matius
Mi	:	Mikha
Mrk	:	Markus
OMK	:	Orang Muda Katolik
PKI	:	Partai Komunis Indonesia
Ptr	:	Petrus

Rom	:	Roma
RT	:	Rukun Tetangga
RW	:	Rukun Warga
Sam	:	Samuel
Sir	:	Sirakh
SLTA	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
Tes	:	Tesalonika
Tit	:	Titus
Ul	:	Ulangan
Why	:	Wahyu
Yak	:	Yakobus
Yer	:	Yeremia
Yes	:	Yesaya
Yoh	:	Yohanes
Zef	:	Zefanya

ABSTRAK

Laurensia: “Pemahaman dan Penghayatan Makna Perayaan Natal oleh Umat Lingkungan Santo Markus Sambu Barat Paroki Santo Hilarius Klepu”

Lingkaran Natal merupakan salah satu lingkaran perayaan misteri Kristus dengan kekhasan misteri kedatangan Tuhan. Lingkaran natal terdiri dari Masa Adven sebagai penantian kedatangan Tuhan dan Masa Natal sebagai perayaan misteri kelahiran Tuhan. Puncak dari perayaan Natal adalah 25 Desember, banyak kegiatan yang dilakukan untuk menyambut dan merayakan hari raya natal. Umat selalu antusias saat natal dengan mengikuti perayaan di Gereja, berbeda jika hari minggu biasa Gereja tidak seramai saat natal. Lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Santo Hilarius, Klepu memiliki kegiatan dan tradisi yang masih dilakukan sampai sekarang ini untuk merayakan Natal. Berdasarkan apa yang dilakukan oleh umat Sambu Barat sampai sekarang ini, bagaimana pemahaman umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Santo Hilarius, Klepu tentang makna perayaan Natal? Bagaimana penghayatan umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Santo Hilarius, Klepu tentang makna perayaan Natal?

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan lingkaran natal yang terdiri dari spiritualitas Masa Adven dan Spiritualitas Masa Natal, serta mendeskripsikan bagaimana sejarah dan kegiatan yang berada di Lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Santo Hilarius, Klepu. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan wawancara secara langsung di lapangan terdapat 7 responden yang dipilih secara *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Santo Hilarius, Klepu pada tanggal 12 - 24 Juni 2025.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Umat Lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Santo Hilarius, Klepu belum sepenuhnya mengetahui pemahaman tentang makna perayaan natal umat hanya dapat menyebutkan 25 Desember sebagai kelahiran Tuhan serta menyebutkan tokoh dari peristiwa atau kisah dari Natal. 2) Umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Santo Hilarius, Klepu belum seluruhnya mendeskripsikan penghayatan tentang makna perayaan natal beberapa umat sudah mendalami kisah dari peristiwa natal dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan. Umat melakukan upaya persiapan natal, saat natal, dan setelah natal dengan kegiatan yang sejalan dengan lima tugas gereja yakni pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian, dan pelayanan. Buah dari natal yang umat Santo Markus rasakan adalah kebersamaan berkumpul dengan keluarga dan orang sekitar dengan membawa kabar suka cita natal.

Kata Kunci: Lingkaran Liturgi Natal, Paroki Santo Hilarius Klepu

ABSTRACT

Laurensia: *“The Understanding and Internalization of the Meaning of the Christmas Celebration by the Community of Saint Mark Basic Ecclesial Community, Sambi Barat, Saint Hilarius Parish, Klepu”*

The Nativity Cycle is one of the liturgical cycles celebrating the mystery of Christ, specifically characterized by the mystery of the Lord's coming. This cycle consists of the Advent Season, as the anticipation of the Lord's arrival, and the Christmas Season, as the celebration of the mystery of the Lord's birth. The culmination of the Christmas celebration is December 25th, marked by numerous activities to welcome and commemorate the feast day. The faithful consistently demonstrate enthusiasm during Christmas, attending church celebrations in large numbers, which contrasts with the lower attendance on ordinary Sundays. The Saint Mark Basic Ecclesial Community (BEC), Sambi Barat, Saint Hilarius Parish, Klepu, maintains specific activities and traditions to celebrate Christmas. Grounded in the contemporary practices of the Sambi Barat community, this research poses the following questions: How does the Saint Mark BEC community understand the meaning of the Christmas celebration? How does the Saint Mark BEC community internalize the meaning of the Christmas celebration?

This study aims to elucidate the Nativity Cycle, comprising the spiritualities of the Advent and Christmas Seasons, and to describe the history and activities within the Saint Mark Basic Ecclesial Community, Sambi Barat, Saint Hilarius Parish, Klepu. To achieve these objectives, the researcher employed a qualitative methodology, conducting direct field interviews with seven respondents selected through Purposive Sampling. The research was conducted in the Saint Mark Basic Ecclesial Community, Sambi Barat, Saint Hilarius Parish, Klepu, from June 12 to 24, 2025.

The findings of the study conclude that: 1) The faithful of the Saint Mark BEC, Sambi Barat, Saint Hilarius Parish, Klepu, have not fully grasped the understanding of the meaning of the Christmas celebration. They are generally only able to identify December 25th as the Lord's birth and name figures from the Nativity story. 2) The Saint Mark BEC community has not entirely articulated the internalization of the meaning of the Christmas celebration. While some members have integrated the Nativity story into their personal, family, and community lives, the community engages in preparations before, during, and after Christmas through activities aligned with the five tasks of the Church: Kerygma (proclamation), Koinonia (fellowship), Leitourgia (worship), Martyria (witness), and Diakonia (service). The "fruit" of Christmas experienced by the Saint Mark community is the sense of togetherness, gathering with family and neighbors while sharing the joyful tidings of Christmas.

Keywords: *Christmas Liturgical Cycle, Saint Hilarius Parish Klepu*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Natal adalah satu peristiwa yang sangat istimewa karena “Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Mesias, Tuhan di kota Daud” (Lukas 2: 11) Suryanugraha (2021: 37) mengatakan:

Perayaan Liturgis dalam Dua Lingkaran menyebutkan bahwa Kata “natal” berasal dari Latin “natus”, artinya lahir. Untuk merayakan Natal Liturgi Romawi memberikan empat nama, pada 24 Desember dilaksanakan Misa Vigili Natal atau diterjemahkan dengan Misa Sore Menjelang Hari Raya Natal. Sesudah Misa Vigili ada tiga misa yakni Misa malam, Misa Fajar, dan Misa Siang, yang merupakan warisan kuno tradisi Liturgi Romawi, sedangkan Misa Vigili Natal merupakan buah pembaruan liturgi pasca Konsili Vatikan II.

Begitu istimewanya natal beberapa orang yang jarang ke Gereja, selalu menyempatkan diri untuk mengikuti Misa Natal, namun sebaliknya jika minggu biasa Gereja tidak banyak umat datang tetapi setiap kali Natal banku Gereja selalu penuh bahkan sampai halaman. Natal adalah peristiwa lahir dan hadir-Nya Yesus, Sang Putra Allah ke dunia sekitar 2000 tahun silam. Hati merupakan simbol pusat pikiran, perasaan dan rohani manusia, hati juga merupakan pusat hidup dan tindakan, kehadiran Tuhan didalam hati digambarkan dengan kelahiran-Nya dalam palungan. (Widodo, 2011)

Perayaan Natal oleh Gereja Katolik diperingati pada tanggal 25 Desember dari berbagai penjuru dunia, dengan gemerlap suasana Natal dimana-mana Gereja dihiasi dengan pohon cemara, Santa Clause, lagu-lagu Natal yang mulai diputar diberbagai tempat, miniatur kandang Tuhan lahir dan lain sebagainya. Perayaan

Natal tak hanya hiasan yang memeriahkannya namun juga dalam segi Liturgi Gereja yakni dengan masa Adven penantian kedatangan Tuhan dengan mendalami Kitab Suci, lingkaran adven, Misa Malam Natal, Misa pagi Natal dengan tambahan adegan kelahiran Tuhan di palungan, perayaan setelah Misa bersama anak-anak.

Tahun 2022 peneliti menjalankan tugas pastoral Stasi di Lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Hilarius, Klepu. Berdasarkan pengalaman praktek Pastoral tersebut peneliti melihat bahwa lingkungan Santo Markus menyambut Natal dengan masa Adven, sama seperti di lingkungan paroki lain, dua perayaan Ekaristi, dan ada juga beberapa kebiasaan yang belum tentu di lingkungan paroki lain ada yakni setelah misa natal umat saling mengunjungi satu sama lain untuk mengucapkan selamat natal sampai tiga hari berikutnya. Umat atau pemilik rumah menyediakan hidangan berat, ringan, dan memberi amplop berisi uang untuk anak-anak yang berkunjung. Kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan di lingkungan Santo Markus, namun juga semua lingkungan yang berada di Paroki Hilarius, Klepu yang berjumlah 2 (dua) stasi dan 10 (sepuluh) lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka muncul beberapa pertanyaan antara lain: Apa makna Natal yang seharusnya dipahami dan dihayati oleh umat Katolik? Mengapa umat Katolik baru mewajibkan dirinya pada hari Natal untuk datang ke Gereja? Bagaimana pemahaman umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat tentang makna perayaan natal? Bagaimana penghayatan umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat tentang makna perayaan natal? Bagaimana perayaan natal yang dilakukan di lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Hilarius, Klepu apa yang dihayati hingga sampai dilakukan setiap tahunnya? Apakah sukacita Natal

hanya dilaksanakan ketika natal saja atau dikehidupan sehari-hari lainya? Dari pertanyaan di atas maka peneliti menyusun penelitian yang berjudul:
**“PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN MAKNA PERAYAAN NATAL
 OLEH UMAT LINGKUNGAN SANTO MARKUS SAMBI BARAT PAROKI
 SANTO HILARIUS KLEPU”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka peneliti berupaya merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pemahaman umat lingkungan Santo Markus Sambir Barat Paroki Santo Hilarius Klepu tentang makna perayaan Natal?
- 1.2.2 Bagaimana penghayatan umat lingkungan Santo Markus Sambir Barat Paroki Santo Hilarius Klepu tentang makna perayaan Natal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui pemahaman umat lingkungan Santo Markus Sambir Barat Paroki Santo Hilarius Klepu tentang makna perayaan Natal.
- 1.3.2 Mendeskripsikan penghayatan umat lingkungan Santo Markus Sambir Barat Paroki Santo Hilarius Klepu tentang makna perayaan Natal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan terkait dengan pemahaman dan penghayatan makna perayaan natal. Penelitian ini dapat digunakan sebagai relefansi penelitian selanjutnya terhadap program pendalaman, kegiatan, dan penulisan karya tulis dengan tema pemahaman dan penghayatan makna perayaan natal.

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan dan memperkaya konsep, teori, atau model yang relevan dengan topik penelitian dengan tema pemahaman dan penghayatan makna perayaan natal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dibuat dengan maksud mempermudah peneliti dan pembaca dalam mengikuti alur penulisan karya ilmiah. Sistematika penulisan ini bertujuan sebagai panduan untuk menerangkan pokok-pokok isi dari karya ilmiah yang akan dikaji. Sistematika karya ilmiah ini diuraikan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan. Pendahuluan peneliti memaparkan latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan batasan istilah.

Bab II adalah Landasan Teori peneliti melakukan sejumlah kajian teori mengenai lingkaran natal yang terdiri dari masa Adven dan masa Natal, serta

sejarah dan kegiatan umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Santo Hilarius, Klepu.

Bab III adalah Metodologi Penelitian. Bab ini peneliti memaparkan metode yang akan digunakan. Adapun metode yang digunakan adalah kualitatif.

Bab IV berisi Presentasi Hasil Penelitian dan Diskusi. Bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan tema penelitian. Hasil penelitian dipaparkan sedetail mungkin sehingga pembaca dapat membaca dan memahami dengan baik.

Bab V adalah Penutup. Bab ini berisi pemaparan kesimpulan dan usul saran penelitian berdasarkan hasil penelitian.

1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah yang dipakai dalam penelitian ini adalah Lingkungan Santo Markus, Sambu Barat yang berada di wilayah tengah Gereja Paroki Santo Hilarius, Klepu, Kevikepan Madiun, Keuskupan Surabaya.

BAB II

MAKNA PERAYAAN NATAL DAN UMAT LINGKUNGAN SANTO

MARKUS SAMBI BARAT PAROKI SANTO HILARIUS KLEPU

Bagian ini akan membahas tentang lingkaran Natal dan lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Santo Hilarius, Klepu.

2.1 Lingkaran Natal

Lingkaran Natal merupakan salah satu lingkaran perayaan misteri-misteri Kristus sepanjang satu tahun liturgi dengan kekhususan misteri kedatangan Tuhan. Lingkaran Natal terdiri dari Masa Adven dan Masa Natal. Masa Adven adalah masa penantian kedatangan Tuhan untuk pertama kalinya ke dunia sedangkan masa natal atau hari Raya Natal sebagai perayaan misteri kelahiran Tuhan (Kanisius, 2012: 17).

2.1.1 Masa Adven

Masa Adven adalah masa penantian kedatangan Tuhan yang pertama dan penantian kedatangan Tuhan kedua. Katekismus Gereja Katolik 524 menjelaskan:

Dalam perayaan Liturgi Adven, Gereja menghidupkan lagi penantian akan Mesias; dengan demikian umat beriman mengambil bagian dalam persiapan yang lama menjelang kedatangan pertama penebus dan membarui didalamnya kerinduan akan kedatangan-Nya yang kedua (Bdk. Why 22: 17). Dengan merayakan kelahiran dan mati syahid sang perintis, Gereja menyatukan diri dengan kerinduannya: “Ia harus makin besar dan aku harus makin kecil” (Yoh 3: 30).

Dengan demikian, Masa Adven merupakan saat umat beriman menghidupkan kerinduan dengan mengambil bagian dalam kedatangan pertama Yesus Kristus dan

membaharui kerinduan akan kedatangan Mesias pada akhir jaman. Dengan kata lain, Masa Adven adalah masa mempersiapkan hari Natal yakni memperingati kedatangan pertama Putra Allah di tengah umat manusia. Masa Adven juga mengarahkan hati umat untuk menantikan kedatangan-Nya dengan penuh harapan yang kedua pada akhir jaman atau *Adventus Domini*.

2.1.1.1 Sejarah Masa Adven

Kata Adven sudah dikenal sejak abad V yang digunakan untuk menunjukkan masa dalam liturgi Gereja Katolik Roma, namun kata Adven sudah digunakan di Prancis dan Spanyol sebelum diresmikan oleh Gereja. Sampai akhir abad ke VI di Prancis, Masa Adven dikenal sebagai masa persiapan dalam menyambut hari raya Epifani yakni hari pembaptisan. Sekitar tahun 380 Konsili Saragoza menetapkan persiapan dalam tiga pekan yaitu dari 17 Desember sampai pada pesta Epifani atau penampakan Tuhan kepada tiga raja. Pada tahun 581 Konsili lokal Macon Prancis menetapkan tanggal 11 November sampai Natal, umat melakukan puasa tiga kali dalam satu Minggu yakni pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, hal tersebut mulai menyebar di Inggris. (Sianturi, 2023)

Abad ke VI Roma mulai mengenal Masa Adven sebagai masa persiapan menyambut Natal. Gereja secara bertahap juga mulai membukukan Masa Adven, buku pertama tentang Masa Adven ditulis oleh Paus St. Gelasius I yang berisi menetapkan liturgi Adven selama lima Minggu, Paus St. Gelasius menetapkan dalam buku Doa Misa Gelasian. Sekitar abad ke XI Gereja menetapkan Minggu Adven pertama sebagai awal tahun penanggalan Gereja, kemudian Paus St.

Gregorius VII mengurangi jumlah hari Minggu dalam Masa Adven menjadi empat Minggu (Sianturi, 2023)

Sampai saat ini Masa Adven paling panjang adalah 28 hari dan yang terpendek adalah 22 hari, hal ini bila tanggal 24 Desember jatuh pada hari minggu Adven IV pagi sampai siang adalah Masa Adven dan sore mulai hari Raya Natal yang dibuka dengan misa Vigili Natal. Semangat pembaruan liturgi Masa Adven ditegaskan Konsili Vatikan II bahwa Masa Adven adalah sebagai persiapan Natal dan sebagai penantian kedatangan Kristus pada akhir zaman (Da Cunha, 2011: 74).

2.1.1.2 Struktur Liturgi Masa Adven

Dua aspek dalam Masa Adven adalah kedatangan Kristus secara historis di dunia dalam kelahiran-Nya di Betlehem dan Eskatologis yakni siap menantikan kedatangan Kristus secara mulia pada akhir zaman untuk keselamatan manusia. Kedua aspek tersebut ditampilkan dalam Masa Adven. Masa Adven terdiri dari empat Minggu dan secara praktis dibentuk dalam dua periode yakni periode hari Minggu pertama sampai 16 Desember dan periode kedua 17 Desember sampai 24 Desember (Da Cunha, 2011: 75):

Sejak hari Minggu Adven pertama sampai 16 Desember lebih diutamakan penantian eskatologis, umat diajak merenungkan misteri kesatangan mulia Kristus pada akhir zaman; didukung oleh bacaan misa khususnya kutipan dari kitab para nabi terutama Yesaya. Yang kedua dari 17 Desember sampai 24 Desember dalam ekaristi maupun ibadat harian, semua rumusan diarahkan lebih jelas kepada persiapan menyongsong perayaan Natal, dengan seruan Nabi Yohanes Pembaptis dan kisah Maria dan Yusuf.

Kedua ciri penantian Masa Adven juga ditampilkan dalam bacaan-bacaan misa:

Tabel 2.1
Adven Minggu I

Tahun	A	B	C	Tema
Bacaan 1	Yes 2: 1-5	Yes 63: 16b-17 19b, 64: 2b-7	Yer 33: 4-16	Penjaga menantikan Tuhan, Injil tentang kedatangan Tuhan dan akhir zaman.
Bacaan 2	Rom 13: 11-14a	1Kor 1: 3-9	1Tes 3: 12-4	
Injil	Mat 24: 37-44	Mrk 13: 33-37	Luk 21: 25-28. 34-36	

Tabel 2.2
Adven Minggu II

Tahun	A	B	C	Tema
Bacaan 1	Yes 11: 1-10	Yes 40: 1-5. 9-11	Bar 5: 1-9	Persiapkanlah jalan bagi Tuhan, Injil tentang Yohanes Pembaptis, suara yang berseru di padang gurun.
Bacaan 2	Rom 15: 4-9	2Ptr 3: 8-14	8Flp 1: 4-6. 8-11	
Injil	Mat 3: 1-12	Mrk 1: 1-4	Luk 3: 1-6	

Tabel 2.3
Adven Minggu III

Tahun	A	B	C	Tema
Bacaan 1	Yes 35: 1-6a. 10	Yes 61: 1-2. 10-11	Zef 3: 14-18a	Sang Mesias, Injil tentang

Bacaan 2	Yak 5: 7-10	1Tes 5: 16-24	Flp 4: 4-7	Yohanes Pembaptis. pembuka jalan bagi Mesias.
Injil	Mat 11: 2-11	Yoh 1: 6-8. 19-28	Luk 3: 10-18	

Tabel 2.4
Adven Minggu IV

Tahun	A	B	C	Tema
Bacaan 1	Yes 7: 10-14	2Sam 7: 1-5.8b-12. 14a. 16	24Mi 5: 1-4a	Inkarnasi Sabda, Injil tentang peristiwa menjalang kelahiran Tuhan
Bacaan 2	Rom 1: 1-7	Rom 16: 25-27	Ibr 10: 5-10	
Injil	Mat 1: 18-24	Luk 1: 26-38	Luk 1: 39-45	

Perayaan liturgi misa Minggu Adven I bertemakan penjaga menantikan Tuhan untuk yang pertama kalinya, Tuhan akan menjadi pusat spiritual setiap bangsa karena Tuhan adalah sumber terang bagi setiap makhluk sedangkan bacaan Injil tentang kedatangan Tuhan, ajakan untuk berjaga-jaga, dan mengisahkan tentang akhir zaman. Misal Minggu Adven II bertemakan mempersiapkan jalan bagi Tuhan dengan membaca Kitab Suci karena didalamnya tersimpan pembelajaran dan menjadi pegangan serta pengharapan dan penghiburan. Minggu Adven I Injil berisi tentang Yohanes Pembaptis yang berseru di padang gurun untuk menyerukan pertobatan. Misal Minggu Adven III bertemakan Sang Mesias Injil tentang Yohanes Pembaptis sebagai perintis atau pembuka jalan bagi kedatangan Tuhan dan menunjukkan Tuhan sebagai Mesias yang dijanjikan. Minggu Adven III ini memiliki suasana kegembiraan atau disebut Minggu *Gaudete*, Yohanes Pembaptis

sebagai perintis atau pembuka jalan bagi kedatangan Yesus yang menunjukkan Yesus sebagai Mesias yang dijanjikan Allah. Misa Minggu Adven IV adalah Inkarnasi Sabda dengan Injil peristiwa-peristiwa menjelang kelahiran Tuhan dengan tokoh-tokohnya yakni Maria, Yusuf, dan Elizabet (Suryanugraha, 2021: 33).

Ada empat tokoh penting di Masa Adven yakni Nabi Yesaya, Yohanes Pembaptis Nabi, Santa Perawan Maria, dan Santo Yusuf. Keempat tokoh ini saling berkaitan satu sama lain dan memiliki kekhasan masing-masing yang dapat dicontoh:

1. Yesaya memperlihatkan bagaimana pengharapan yang besar dan sungguh meneguhkan hati dan menghibur bangsa terpilih selama berabad-abad penuh penindasan dan perjuangan dan yang justru menentukan jalan sejarah mereka, Nabi Yesaya juga membantu untuk membentuk kesatuan warta pengharapan abadi bagi manusia dari segala zaman.
2. Yohanes Pembaptis adalah orang yang memperkenalkan keselamatan kepada bangsa Israel (bdk. Luk 1: 77-78), dan Ia juga menunjukkan jalan kepada setiap orang yang ditemuinya bahwa Kristus telah hadir di tengah umat manusia (bdk. Yoh 1: 29-34).
3. Santa Perawan Maria yang menantikan kedatangan Putranya, misteri Santa Perawan Maria dirayakan pada awal Masa Adven yakni pada tanggal 8 Desember. Maria Immaculata adalah prototipe manusia yang tertebus, buah hasil yang paling unggul dari kedatangan Kristus Penebus, hadirnya Maria menandai awal hidup Gereja mempelai Kristus tanpa noda, serta cemerlang dalam kecantikannya.

4. Santo Yusuf perannya yang penting sebagai bapak mendukung kelahiran Tuhan yang akan datang di dunia. Matius 1: 18-24 menunjukkan pribadi Santo Yusuf yang dapat harus diteladani bagi umat Katolik yakni seorang tulus hati, menghargai pribadi orang lain, bersikap mendengarkan dan melaksanakan karena takwa dan iman akan karya Allah (Da Cunha, 2011: 75-77).

Saat Masa Adven Imam dan Diakon memakai busana liturgi warna ungu, sebagai tanda pertobatan dan tanda kesiapan akan menyambut kedatangan Tuhan. Masa Adven hendaknya tidak disamakan dengan masa Prapaskah karena pada Masa Prapaskah liturgi berwarna ungu untuk masa mempersiapkan Kristus untuk mati bagi manusia, menghayati kemenangan Kristus di kayu salib dalam sejarah. Masa Adven liturgi berwarna ungu melambangkan bertobat dan memohon pengampunan, menantikan kedatangan Tuhan pertama dan kedatangan-Nya kedua diakhir zaman. Misa hari Minggu Adven III dapat memakai busana liturgi warna merah jambu sebagai tanda sukacita, namun warna merah jambu ini digunakan hanya pada hari minggu Adven III dan bukan selama pekan Adven III karena warna dari merah jambu melambangkan sukacita yang penuh akan pengharapan kedatangan Tuhan yang pertama dan kedua kalinya, warna merah jambu atau merah muda ini didapatkan dari perpaduan warna ungu di Masa Adven dan warna putih di Masa Natal. Lagu dan iringan musik untuk Minggu Adven I dan II bertemakan pengharapan eskatologis, kedatangan Kristus pada akhir zaman sedangkan pada Minggu Adven III dan IV bertema kerinduan akan kelahiran Yesus. Seperti dalam masa biasa “Alleluia” tetap dinyanyikan, namun “Madah Kemuliaan” ditiadakan selama Adven (Suryanugraha, 2021: 32).

Masa Adven Gereja Katolik terdapat mahkota atau lingkaran korona. Lingkaran Korona adalah rangkaian Adven yang menampilkan tiga lilin ungu dan satu lilin merah muda sebagai simbol pengharapan yang dipasang pada dedaunan cemara melingkar. Lingkaran Korona juga dilambangkan sebagai hidup yang saling berjaln, keabadian belas kasih Tuhan yang tanpa batas awal dan akhir. Lilin korona ini dinyalakan satu persatu pada setiap Minggu Adven, lilin yang menyala melambangkan terang yang menerangi hidup umat dalam kegelapan dunia dan yang disebut sebagai terang adalah Tuhan sendirilah dan Tuhan pula sumber cahaya sejati. Lilin ini ditempatkan di dekat panti imam namun fungsinya tidak menggantikan lilin-lilin di altar. Dalam Pedoman berliturgi lingkaran Natal dan Paskah juga menegaskan hal yang sama yakni perlengkapan yang khas digunakan sepanjang Masa Adven adalah Korona Adven. Lilin Adven dinyalakan dalam upacara pembukaan ekaristi atau biasa dinyalakan setelah homili (Suryanugraha, 2021: 22).

2.1.1.3 Teologi Masa Adven

Adven mengandung isi teologis yang kaya karena merangkum keseluruhan misteri kedatangan Tuhan dalam sejarah sampai kepada kepenuhannya. Berbagai aspek misteri saling berkaitan satu sama lainnya, dan mendasari kesatuan pewartaan yang mengagungkan. Masa Adven menurut Suryanugraha (2021: 161-162) adalah memiliki empat pokok teologis yakni: saat Kristus, saat Roh Kudus, saat Perawan Maria, dan saat Gereja:

Pertama, Adven sebagai saat Kristus, yang akan datang untuk kedua kalinya. Gereja menyamakan masa penantian ini dengan

pengalaman Gereja perdana yang berdoa menantikan kedatangan Tuhan. Kedua, Adven sebagai saat Roh Kudus, sang perintis dan para perintis. Pendahulu Kristus sebelum lahir adalah Roh Kudus, demikian juga sebelum Kristus datang kembali untuk yang kedua kalinya. Roh Kudus telah bersabda melalui para nabi, mengilhamkan nubuat mesianik, mengantisipasi sukacita awal menyongsong kedatangan Tuhan lewat tokoh-tokoh pra-kelahiran (Zakharius, Elisabet, Yohanes Pembaptis, Maria). Yang ketiga, Adven sebagai saat Maria, Sang Perawan dalam penantian. Tidak bisa disangkal bahwa sebenarnya masa ini adalah terutama waktu Maria (Paulus IV, *Maria Cultus*, no. 3-4). Ada banyak unsur Maria dalam liturgi masa ini. Maria adalah pribadi pilihan Allah yang menyediakan dari kedatangan dan kehadiran Kristus di dunia. Keempat, Adven sebagai saat Gereja yang bermisi dan berziarah. Pada masa ini Gereja mengungkapkan diri secara spiritual melalui penantian, pengharapan, dan berdoa bagi keselamatan semesta.

Masa Adven menurut Kanisius (2012: 18-19) memiliki dua aspek historis sakramental dan tugas misi:

Adven mengingatkan dimensi historis sakramental keselamatan Allah. Tuhan yang dinantikan adalah Tuhan yang hadir secara konkrit dalam sejarah hidup manusia. Karya keselamatan Allah teraktualisasi dalam realitas sejarah perjalanan hidup manusia di dunia. Gereja hidup dalam keberlangsungan proses karya keselamatan Allah yang sudah dan sedang terwujud serta sekaligus masih senantiasa dinantikan kepenuhannya. Adven mengingatkan Gereja akan tugas misionernya untukewartakan sabda Allah kepada segala bangsa dan untuk senantiasa berjaga-jaga menyongsong kepenuhan Kerajaan Allah. Tindakan berjaga-jaga dan penantian tersebut tidak dilakukan dengan perasaan takut dan cemas, melainkan dilakukan dengan suasana penuh kegembiraan dan harapan.

Masa Adven Menurut Da Cunha (2011: 78) adalah keselamatan, pewahyuan, dan misi Gereja:

Adven mengiatkan dimensi historis sakramental keselamatan. Tuhan yang dinantikan adalah Tuhan didalam sejarah umat manusia, dalam diri Yesus ini Allah Bapa menampilkan wajah-Nya (bdk. Yoh 14: 9). Dimensi historis pewahyuan diri ini menunjukkan betapa konkritnya penyelamatan manusia. Gereja hidup dalam kelangsungan proses antara sudah diselamatkan dalam Kristus dan belum terwujudnya keselamatan itu sepenuhnya didalam diri kita

sampai kedatangan Kristus sekali lagi sebagai Hakim dan Penyelamat. Adven mengingatkan kita akan tugas misioner Gereja dan persiapan yang senantiasa akan kedatangan Kerajaan Allah. Misi Gereja ialahewartakan Sabda Allah kepada segala bangsa secara hakiki berpangkal pada misteri kedatangan Kristus.

Pengertian Masa Adven di atas dapat disimpulkan bahwa Masa Adven memiliki kesamaan yakni Masa Adven sebagai dimensi historis sakramental kelahiran Tuhan atau kedatangan Allah yang pertama kali untuk penyelamatan umat manusia. Gereja memiliki tugas misioner dan berziarah untukewartakan sabda Allah, serta Perawan Maria sebagai pilihan Allah untuk menghadirkan Tuhan di dunia, juga Roh Kudus sebagai pendahulu Kristus sebelum kedatangan-Nya untuk pertama kali dan untuk kedua kalinya nanti.

2.1.1.4 Spiritualitas Masa Adven

Gereja mengajak umat untuk menghayati keutamaan-keutamaan yang khas Kristiani, semangat dasar yang dihayati selama Masa Adven adalah optimis, menjauhi kebisingan, berjaga-jaga, sikap sebagai hamba Yahwe, bertobat, gembira, rasa syukur dan sikap nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Optimis dalam pengharapan karena “Allah Sang pembawa pengharapan” (Rom 15: 13), Mazmur 24 yang dikumandangkan saat Masa Adven sejak minggu pertama “Kepada Mu ya Tuhan aku mengangkat jiwaku, ya Allahku pada-Mu aku pasrahkan diriku: supaya aku tidak kebingungan. Semoga musuh-musuhku tidak menang atas diriku. Barangsiapa berharap pada-Mu tak akan dikecewakan”.

Umat dapat mempersiapkan diri menerima karunia Tuhan dengan menjauhi kebisingan dan tekanan dari luar serta meluangkan waktu sejenak untuk berdoa

bersama jemaat. Meluangkan waktu untuk menghadiri misa harian karena disaat paling sibuk sekalipun sebagai anggota Gereja masih dapat menunggu dan berjaga bersama Gereja. Segala hal yang dilakukan selama Masa Adven dapat mengembangkan dari Firman Tuhan dan doa-doa Gereja. Karangan bunga dan lilin Adven merupakan pengingat fisik akan datangnya terang dan nubuat-nubuat yang terpenuhi. Saat merayakan sakramen rekonsiliasi, umat mengakui kegelapan dan kebutuhannya, dan bersukacita dalam terang pengampunan yang ditawarkan melalui Sang Anak. (Welborn, 2023). Tujuan dan hasil dari Sakramen ini adalah perdamaian dengan Allah, bagi seorang menerima dengan penuh sesal dan khidmat maka perdamaian dan kegembiraan hati nurani. (KGK, 1992: 1468)

Sikap berjaga-jaga dengan gembira karena kini akan tiba saanya “kita akan melihat dari muka ke muka: (1 Kor 13: 12). Sikap pribadi sebagai hamba Yahwe seperti Maria lembut hati, taat, setia, rendah hati, sederhana, tidak menindas sesama tetapi rela membantu, menghibur orang dalam kesusahan dan lain sebagainya dalam hal baik. Orang yang melaksanakan sikap hamba Yahwe ini disebut Yesus yang berbahagia. (Kanisius, 2012: 19)

Masa Adven adalah masa penantian yang harus diisi dengan pertobatan, maka umat mempersiapkan diri dengan sakramen tobat untuk menyadarkan bahwa sebenarnya tidak layak menyambut Kristus karena dosa-dosa, namun Tuhan datang justru untuk menyelamatkan, dengan membaca kitab suci dengan mengikuti kalender Gereja yang disusun sedemikian rupa untuk mempersiapkan diri menyambut Sang Penebus (Tay, 2011). Takwa dalam iman, sikap tobat dan berpaling pada Allah karena hal tersebut harus diarahkan kepada setiap umat

Gereja bahwa untuk apa Kristus datang di tengah umat manusia, kedatangan-Nya meminta pertobatan yang terus menerus. Yohanes pembaptis dalam pewartaannya mengajak untuk berbalik dari kejahatan supaya pantas mempersiapkan jalan dan lorong bagi Tuhan.

Gereja menantikan dengan Gembira karena itu juga umat berseru “Maranatha Datanglah Tuhan Yesus” (Why 22: 17-21). Spiritualitas di Masa Adven ini diharapkan dapat menjadi teladan bagi umat dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenal rasa syukur dalam tindakan yang nyata saat masa Adven dengan berbagi kasih dan mau berkorban dengan memberikan hadiah kepada orang sekitar adalah wujud dari rasa syukur dan kasih Tuhan yang tak terbatas adalah bentuk dari pengorbanan dalam diri. Masa Adven juga mendorong keluar dari zona nyaman dan menjadi pembawa kabar sukacita, membawa kasih perdamaian dan bersosialisasi dengan orang sekitar adalah mencerminkan karya Allah yang penuh kasih dengan manusia. (Cito, 2023)

Sikap spiritualitas di Masa Adven tersebut umat masih mendapati kesulitan dalam menjalani Masa Adven, karena pada masa kukuhnya ekonomi kapitalisme ini umat Kristiani mengalami gangguan dari luar yang bersifat konsumtif, misalnya tawaran-tawaran barang untuk memeriahkan Natal yang dijual secara berlebihan. Lagu-lagu Natal sudah diperdengarkan di pusat perbelanjaan. Kemeriahan yang mewah, sedangkan masih dalam Masa Adven, yang sebenarnya ada lagu-lagu bercirikan Adven yang lebih relevan yang dapat diperdengarkan. Dunia perdagangan memang tidak mungkin untuk Gereja mengendalikan, maka

setiap pribadi umat Gereja sendiri yang harus bisa mengendalikan diri untuk tidak terburu Natal. Dalam batas tertentu, sukacita selama Masa Adven bisa dimengerti karena terkandung dalam semangat Masa Adven, menanti dan berharap dengan penuh kegembiraan, meskipun masih perlu untuk ditahan. (Suryanugraha, 2021: 163)

2.1.2 Masa Natal

Natal merupakan perayaan kelahiran Tuhan. Masa Natal merupakan masa suka cita dan kegembiraan bagi umat Katolik karena Allah mengangkat martabat manusiawi kepada martabat Ilahi. Natal dan Epifania pada dasarnya adalah satu perayaan dengan objek peringatan yang sama, yaitu: misteri inkarnasi Sang Sabda. Masa Adven dan Masa Natal dalam Gereja Katolik memiliki hubungan erat karena Masa Adven adalah masa penantian yang menuju puncak perayaan yakni Natal sebagai kedatangan Tuhan yang pertama.

2.1.2.1 Sejarah Masa Natal

Kata “nata” berasal dari Bahasa Latin “*natus*”, yang artinya lahir. Pesta kelahiran Tuhan pada mulanya muncul di kota Roma seperti yang tercatat dalam penanggalan tahun 35. Penanggalan tersebut berjudul *Depositio martyrum* pada tahun 336 yang berisikan daftar peringatan martir dengan petunjuk *VIII kalendas Ianuarii Natus Chistus in Betleem ludeae* (pada tanggal ke delapan bulan Januari yaitu 25 Desember Kristus lahir di Betlehem Yudea). *Sakramentarium Veronense/Leonianum* yakni pada abad V sampai VI pun mencantumkan tanggal

pesta kelahiran Yesus dalam daftar kematian para martir, dokumen Romawi tersebut menempatkan perayaan kelahiran Yesus dalam konteks kelahiran para martir. Dimaknai pula bahwa pada 25 Desember Yesus lahir di dunia dan sedangkan martir lahir di surga. Perayaan Kelahiran Yesus pada tanggal yang tetap yakni 25 Desember, sedangkan pada perayaan kebangkitan-Nya atau Paskah dirayakan pada tanggal yang berubah-ubah dalam tahun liturgi (Suryanugraha, 2021: 36)

Gereja memilih tanggal 25 sebagai Natal dengan maksud menghindarkan umat dari pengajaran sesat:

Gereja memilih tanggal 25 desember berkenaan dengan pesta kelahiran dewa matahari: “*Dies Natalis (solis) invicti*”: kelahiran sang dewa yang tak terkalahkan, dewa bangsa kafir Romawi. Agar supaya umat beriman dihindarkan dari pengaruh-pengaruh kekafiran maka Gereja mengkristenkan hari tersebut sebagai hari kelahiran Yesus Kristus, Sang Terang sejati yang bersinar di dalam hati setiap orang. Gereja pada saat itu berada di dalam periode empat konsili *ekumenis* penting yakni di Nicea, Efesus, Kalcedon, dan Konstantinopel dimana Gereja harus berjuang keras untuk mempertahankan ke-Allahan dan kemanusiaan Kristus terhadap banyak bidaah” (Da Cunha, 1990: 2)

2.1.2.2 Struktur Liturgi Masa Natal

Masa Natal berlangsung dari Ibadat sore menjelang hari Raya Natal, sampai dengan hari Minggu sesudah hari Raya penampakan Tuhan yaitu Minggu antara tanggal 2 dan 8 Desember. Pada hari natal terdapat empat rumusan misa, yakni: Misa *Vigili*, *Ad Missam in nocte*, *Ad Missam in aurora*, dan *Ad Missam in die*.

Untuk merayakan Natal Liturgi Romawi memberikan empat nama Misa. Pada 24 Desember dilaksanakan Misa *Vigili* Natal atau diterjemahkan dengan Misa sore menjelang Hari Raya Natal. Sesudah Misa *Vigili* ada tiga Misa Natal dengan sebutan khas: Misa

malam (*Ad Missam in nocte*), Misa Fajar (*Ad Missam in aurora*), dan Misa Siang (*Ad Missam in die*). Tiga misa terakhir adalah warisan kuno tradisi liturgi Romawi. Sedangkan Misa Vigili Natal merupakan buah pembaharuan liturgi pasca-Konsili Vatikan II (Suryanugraha, 2021: 37).

Kekhasan misteri yang dirayakan ditampilkan dalam bacaan-bacaan keempat misa

Tabel 2.5
Bacaan Misa Natal

Misa	Bacaan	Tema
Minggu Sore (Vigili)	Bacaan 1 Yes 62: 1-5 Bacaan 2 Kis 13: 16-17, 22-25 Injil Mat 1: 1-25	Siap menyongsong kelahiran Tuhan, Silsilah Yesus anak Daud, saat misa sudah dinyanyikan Gloria.
Misa Malam	Bacaan 1 Yes 9: 1-6 Bacaan 2 Tit 2: 11-14 Injil Luk 2: 1-14	Diwarnai perikop evangelis tentang kelahiran Yesus di Betlehem.
Misa Fajar	Bacaan 1 Yes 62: 11-12 Bacaan 2 Tit 3: 4-7 Injil Luk 2: 15-20	Terilhami dari reaksi para gembala yang melihat penampakan para malaikat yangewartakan kelahiran Tuhan pada malam hari.
Misa Siang	Bacaan 1 Yes 52: 6-10 Bacaan 2 Ibr 1: 1-6 Injil Yoh 1:1-18	Terang sinar matahari yang gemilang melambangkan kemuliaan Putra Tunggal Allah, misteri Sang Sabda menjadi daging dan tinggal di antara umat manusia.

Misa Vigili yang dirayakan petang hari, 24 Desember sebelum atau sesudah ibadat sore I Hari Raya Natal dengan Injil Matius yang mengisahkan tentang silsilah Yesus anak Daud, saat Misa Vigili sudah dinyanyikan Gloria. Misa Malam diwarnai perikop evangelis tentang kelahiran Yesus di Betlehem. Misa Fajar atau Misa para gembala sesuai pada bacaan Injilnya. Misa siang dengan bacaan dari

prolog Injil Yohanes, misteri Sang Sabda menjadi daging dan tinggal diantara umat manusia (Da Cunha, 2011: 82).

Salah satu sikap liturgi yang harus menjadi perhatian seluruh umat dalam keempat misa Natal tersebut adalah sikap berlutut, pada waktu mengucapkan Syahadat (*Credo*) seperti biasa semua berdiri, namun pada saat mengucap bagian “Ia dikandung... menjadi manusia” semua berlutut, bukan membungkuk. Sikap tubuh ini melambangkan penghormatan tertinggi pada hari pengenangan misteri inkarnasi.

Seluruh ritual dalam liturgi Natal memuncak dalam perayaan Ekaristi, saat misteri Inkarnasi hadir, Sabda yang menjelma menjadi manusia yang wafat dan mulia. Natal pun harus dilihat dalam terang Paskah. Inkarnasi dan kelahiran Yesus merupakan bagian dari misteri penebusan, yang diwujudkan melalui pengorbanan Yesus hingga wafat di kayu salib, Tubuh Kritus, kemanusiaan-Nya yang mulia, lahir dari Rahim Perawan Maria dan dihadirkan kembali di atas meja Ekaristi, khususnya dalam keempat Misa Natal (Suryanugraha, 2021: 166).

Gereja Katolik memiliki peringatan perayaan dalam masa natal, perayaan ini dirayakan setelah kelahiran Yesus pada 25 Desember. Perayaan tersebut adalah Pesta Keluarga Kudus, hari Raya Santa Maria Bunda Allah, dan Epifani Perayaan tersebut untuk melanjutkan tema kelahiran Yesus.

Pesta Keluarga Kudus dirayakan pada 30 Desember atau pada Minggu dalam oktaf Natal. Pesta keluarga Kudus ini juga menjadi momen untuk memperbaharui janji perkawinan agar dalam keluarga mampu menerima segala kondisi kehidupan yang dihadapi sama seperti Tuhan, Maria, dan Yusuf sebagai teladan dalam hidup berkeluarga. Menggambarkan bagaimana teladan hidup sejati keluarga Kudus dari Nazaret, sebagai pengingat umat Katolik akan panggilan

keluarga untuk hidup dalam iman, kasih, dan ketaatan kepada Allah. Paus Leo XIII menetapkan perayaan Pesta Keluarga Kudus pada tahun 1893 dan Paus Benediktus XV menyebarkan perayaan keluarga Kudus ke seluruh Gereja pada tahun 1921. Perayaan keluarga Kudus ini awalnya diadakan pada hari minggu setelah epifani. (John, 2013)

Tabel 2.6
Bacaan Misa Pesta Keluarga Kudus

Tahun	A	B	C	Tema
Bacaan 1	1 Sam 1: 20-22, 24-28	1 Sir 3: 2-6, 12-14	Ul 3: 1-13	Luhur dan mulianya keluarga Kristiani
Bacaan 2	1 Yoh 3: 1-2, 21-24	Kol 3: 12-21	Ibr 2: 14-18	
Injil	Luk 2: 41-52	Luk 2: 22-40	Luk 2: 16-21	

Bacaan saat Pesta Keluarga Kudus dapat dilihat bahwa perjuangan iman Yusuf dan Maria diuji oleh Herodes yang ingin membunuh bayi Yesus, namun dalam situasi tersebut Malaikat hadir dalam mimpi Yusuf untuk mengambil bayi Yesus dan Maria untuk pergi menuju Mesir. Menjadi orang tua Yusuf dan Maria mengemban tugas yang sulit untuk melindungi bayi Yesus, namun dengan tanggungjawab Yusuf dan Maria selalu ada untuk bayi Yesus dalam keadaan yang sulit sekalipun dan dengan pertolongan dari Allah karena percaya setiap perjalanan keluarga Kudus selalu dalam lindungan. Dalam kitab Sirakh dapat diambil kesimpulan sebagai seorang anak harus berbakti kepada kedua orang tua karena “Barang siapa menghormati bapanya, memulihkan dosa dan usianya panjang dan

siapa memuliakan ibunya ia sama dengan orang yang mengumpulkan harta.” (John, 2013)

Hari Raya Santa Maria Bunda Allah dengan aspek keibuannya terhadap Tuhan yang dikandung dan dilahirka-Nya. Perayaan ini muncul sejak abad-abad pertama dan dipertegas dalam Konsili Efesus tahun 431. Paus Paulus VI menegaskan sebagai hari perdamaian sedunia dalam arti sebuah harapan dan doa semoga Tuhan memberikan anugerah kedamaian bagi dunia selama tahun baru, Maria Bunda Kristus dan sekaligus Bunda Gereja dengan demikian keibuan ilahi diperluas menjadi Ibu seluruh umat manusia. (Da Cunha, 2011: 130)

Tabel 2.7
Bacaan Misa Hari Raya Santa Maria Bunda Allah

Bacaan 1	Bacaan 2	Injil	Tema
Bil 6: 22-27	Gal 4: 4-7	Luk 2: 16-21	Berkat yang datang dari Tuhan, Maria Bunda Allah yang melahirkan Juru Selamat

Sejak abad kedua Epifania dirayakan pada 6 Januari, ada pula pada abad ke empat mencatat kekhususan perayaan ini sebagai perayaan Kedatangan Tuhan yang sempurna. Antiokhia dan Mesir pada masa Santo Yohanes Krisostomus, epifania diarahkan sebagai hari kelahiran Tuhan dan hari pembaptisan Tuhan. Sejak awal mula, misteri pembaptisan Tuhan dan pernikahan di Kana bergabung dalam satu perayaan, yakni Epifania. Liturgi dewasa juga mengungkapkan kesatuan dalam ibadat harian pada hari raya Epifania. Pesta pembaptisan Tuhan dirayakan tersendiri dari hari Minggu sesudah Epifania, sikap Tuhan yang meminta untuk dibaptis oleh

Yohanes merupakan tanda solidaritas dengan umat manusia yang hidup dibawah hukum dosa.

Epifania atau Teofania berarti pernyataan diri dengan penuh keagungan, kekuatan dan kewibawaan pribadi. Biasanya dikenakan kepada seorang raja atau kaisar atau penguasa besar yang datang. Kata yang sama pula dipakai untuk penampakan keilahian atau karya-karya Allah yang menakjubkan. Dalam Gereja Timur pemakaian ungkapan “*epifani*” hanya untuk misteri Natal, yaitu penampakan keilahian Tuhan Allah dalam rupa daging manusia (Da Cunha, 2011: 89)

Tabel 2.8
Bacaan Misa Epifani

Bacaan 1	Bacaan 2	Injil	Tema
Yes 60: 1-6	Ef 3: 2-3a, 5-6	Mat 2: 1-12	Persembahan dari tiga raja untuk bayi Yesus. Penampakan Yesus kepada bangsa-bangsa

Pada bacaan Injil pada Epifani mengisahkan tentang kunjungan Tiga orang Majus dari Timur yang akan memberikan persembahan berupa emas, kemenyan, dan mur untuk bayi Yesus yang baru lahir. Ketiga raja ini dituntun oleh binatang menuju ke Betlehem, dari kisah ini pula bahwa jalan kebenaran yang harus diikuti oleh orang yang beriman seperti tiga raja memilih jalan yang penuh dengan ketulusan dan kebijaksanaan bukan seperti jalan Herodes yang penuh dengan kebohongan dan kejahatan. (Spiewak, 2025)

2.1.2.3 Teologi Masa Natal

Perayaan Natal mau menggarisbawahi misteri kedatangan Tuhan Putra Allah dalam rupa manusia dan dilahirkan oleh Sang Perawan Maria di Betlehem. Paus Leo Agung merupakan tokoh utama yang merintis perayaan misteri Natal:

“Allah benar dari Allah benar. Ia dilahirkan bukan dijadikan, sehakikat dengan Bapa...” Paus Leo bermaksud memberikan landasan iman yang autentik terhadap misteri inkarnasi (Da Cunha, 1990: 2).

Paus Leo Agung menyadari bawah misteri Natal mempunyai dasar teologis yang sungguh mendalam sehingga menggolongkannya ke dalam tingkat “*solemnitas*”. Menghayati tidak sekedar sebagai fakta masa lampau tetapi yang terus menerus menjadi baru bagi yang hidup sekarang ini. “Sang Sabda telah menjadi daging...” (Yoh 1:14). Natal adalah misteri keselamatan maka harus dilihat sebagai titik awal misteri Paskah dimana “daging” yang hadir di tengah kita akan menjadi kurban sembelihan bagi Allah untuk menghapus dosa dunia. Santo Leo Agung sebagai Paus dimasa konsili di Kalsedon berjasa besar bagi teologis misteri inkarnasi yang diungkapkannya sebagai “pernyataan diri Tuhan dalam rupa daging” dan hal ini menjadi argumen dasar melawan penafsiran-penafsiran keliru berbagai aliran *gnostisime*, *arianisme* dll (Da Cunha, 1990: 2).

Natal sebagai persilangan yang menakjubkan antara kodrat Ilahi dan kodrat manusia, inisiatif pertama datang dari Allah melalui misteri inkarnasi. Sang sabda telah mengambil apa yang menjadi milik kita supaya memberikan kita apa yang menjadi milik-Nya. Natal juga berkaitan dengan misteri Paskah karena ada perayaan penebusan yakni Natal sebagai perayaan kelahiran karya penebusan dan paskah merupakan perayaan kekuatan penebusan. Kanisius juga menekankan hal yang sama yakni Peristiwa kelahiran Tuhan merupakan tahap menentukan dalam sejarah keselamatan Allah yang berpuncak pada peristiwa wafat dan kebangkitan Tuhan. Dengan demikian Natal tidak pernah dipisahkan dari perayaan Paskah (Kanisius, 2012: 23).

2.1.2.4 Spiritualitas Masa Natal

Spiritualitas perayaan Natal yang dilihat pada misteri Natal jangan sekadar aspek kemiskinan dan kerendahan penampilan Tuhan, walaupun demikian memang patut untuk dicontoh, namun di atas semuanya itu perlu disadari bahwa misteri natal memberi kepada umat manusia anugerah untuk menjadi serupa dengan Allah. Kehadiran Tuhan mengarahkan umat beriman untuk terlihat dan berperan serta dalam hidup Ilahi. Spiritualitas Natal adalah spiritualitas pengangkatan nilai kemanusiaan menjadi anak-anak Allah. Aspek eklesial yang perlu mendapatkan perhatian adalah cinta persaudaraan sebab semua itu merupakan satu tubuh dengan banyak anggota dimana Kristuslah pemimpinnya (Kanisius, 2012: 24).

Kegiatan Pastoral selama masa Natal seharusnya dengan tujuan membentuk sikap otentik dalam Kristus sebab “hanya dalam misteri sabda menjadi daging, hidup manusia menemukan cahaya yang besar dan sejati” (GS 22). Dewasa ini pun perayaan Natal hendaknya dilaksanakan secara meriah sebab perayaan “pengangkatan harga kemanusiaan kita”. “sesungguhnya Kristus yang adalah Adam Baru mewahyukan misteri cinta Bapa dalam cara manusia sehingga semua orang mengenal Panggilan-Nya yang sangat luhur itu” (GS 22).

Natal penuh dengan kebahagiaan, dengan hari Raya Natal umat beriman berkumpul merayakan kelahiran Yesus Kristus karena pada dasarnya, setiap kelahiran anak manusia ke dunia, dengan sendirinya akan membawa kebahagiaan kepada keluarga tersebut dan lingkungan sekitar. Natal mempertemukan keluarga dengan bersama berkumpul dan menghayati sukacita natal, nilai dari berkumpul atas nama Tuhan maka “sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku akan di tengah-tengah mereka.” (Mat 18: 20)

Natal penuh dengan simbol yang bermakna dan melambangkan dimensi yang lebih kaya yang dibawa oleh iman kita pada Masa Natal. Pohon Natal yang berwarna hijau memiliki pesan tentang kehidupan dan kasih Allah yang kekal, yang diwujudkan dalam Kristus. Mengucapkan doa saat mendirikan pohon memberikan hiasan yang mengingatkan kita pada kelahiran Tuhan dapat membantu membawa rumah ini kepada kita. Kebiasaan pohon Natal tersebut berasal dari Jerman sekitar sungai Rheim pada abad 16-17, berangkat dari dua tradisi abad pertengahan biasanya pada 24 Desember dirayakan Pesta Adam dan Hawa, yang dianggap suci dalam penanggalan Gereja Timur dan dihormati juga di Gereja Barat. Pada hari itu diletakkan sebatang pohon yang dihiasi dengan buah apel sebagai kenangan akan “pohon di taman Firdaus”. Umat Kristiani memandangnya sebagai suatu penghormatan khusus bagi Kristus, pohon kehidupan sejati dan terang dunia (Da Cunha, 2011: 87).

Adegan kelahiran Yesus yang dipopulerkan oleh Santo Fransiskus dari Assisi pada abad ke XII karena keingiannya untuk menunjukkan realitas kerendahan hati dan kasih Kristus. (Wellborn, 2023). Gua Natal atau kandang yang menggambarkan Keluarga Kudus dan suasana kelahiran, Gua ini juga menggambarkan kesalehan, doa, dan dalam wujud nyata suatu ungkapan peran umat beriman pada misteri Kelahiran Sang Penebus yang nyata secara historis. Malam Natal pada tahun 1223, Santo Fransiskus Asisi tidak menemukan kandang Natal, tetapi sangat dipengaruhi oleh kontemplasi dalam iman akan peristiwa kelahiran Yesus sehingga merasa sangat terlibat di dalam misteri itu seolah-olah ikut menjadi pelaku dalam kenyataan itu (Da Cunha, 2011: 86-87). Bapa Paus Fransiskus menyebutkan bahwa

menyiapkan Gua Natal di rumah dapat membantu dan menghidupkan kembali sejarah tentang apa yang dulu terjadi di Betlehem. “Marilah para gembala pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana, seperti yang diberitahukan Tuhan kepada para gembala” (Luk 2: 15). Para gembala diberi tanda oleh Malaikat tentang kelahiran bayi Yesus saat menjaga domba di malam hari, setelah mendapat tanda dari Malaikat para gembala kemudian menuju ke Betlehem untuk melihat bayi Yesus untuk menyembah dan menyebarkan kabar sukacita kelahiran tersebut. Tak hanya Gua yang dinampakkan namun juga Palungan untuk bayi Tuhan berbaring, gambaran kandang, Bunda Maria, Yusuf, kawanan domba (Fransiskus, 2019)

Sinterklas dalam bahasa lain dikenal juga dengan Santa Klaus, Santo Nikolaus, Bapak Natal adalah tokoh dalam berbagai budaya yang menceritakan tentang seorang yang memberikan hadiah kepada anak-anak khususnya pada hari Natal. Selama ratusan tahun Sinterklas dikenal juga sebagai Santo pemberi hadiah untuk anak yang rajin berdoa dan berbuat baik. Sinterklas memakai pakaian menyerupai uskup dengan memakai mitra merah dengan salib emas dan membawa tongkat dan kantong berisi hadiah. (Wellborn, 2023)

Suasana kegembiraan dilukiskan dengan musik yang mendukung. Perayaan hendaknya diwujudkan dalam citra kemeriahan sejati. Perayaan natal tidak tergantung pada indahnya nyanyian atau bagusya upacara, tetapi pada makna dan perayaan ibadah yang memperhitungkan keterpaduan perayaan liturgis itu sendiri, dan pelaksanaan setiap bagiannya sesuai dengan ciri-ciri khasnya. Selama masa Natal pula hiasan yang indah dan bunga dapat digunakan untuk mendukung suasana kegembiraan. Warna Liturgi pada Masa Natal adalah Putih dan juga warna

keemasan dapat digunakan pada hari raya Natal dan hari raya Penampakan Tuhan, yang melambangkan kemurnian kelahiran Kristus sebagai terang dunia dan simbol kehidupan baru. (Wellborn, 2023)

2.2 Lingkungan Santo Markus Sambit Barat Paroki Santo Hilarius Klepu

Lingkungan adalah cara hidup menggereja murid-murid Kristus dalam persekutuan teoris yang berakar dari keluarga. Keluarga adalah orang pertama yang menuntun keluarganya sendiri untuk ikut ambil bagian dalam hidup dalam iman. Keluarga kemudian berkembang menjadi lingkungan yang bertumbuh dan berkembang imannya melalui lima aspek hidup menggereja yakni: pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian, dan pelayanan. Umat lingkungan ada juga karena sakramen baptis, baptis membawa setiap umat lingkungan untuk dipanggil menjadi saudara seiman, bersedia ikut melibatkan diri dalam kegiatan menggereja, serta menerima siapapun sebagai saudara. (Ristanto, 2019: 16).

Umat yang bergabung menjadi keluarga dan lingkungan Katolik maka seorang menerima Baptisan. Rahmat dari pembaptisan adalah seseorang akan diampuni semua dosanya, sebagai satu ciptaan baru, mengambil bagian dalam kodrat ilahi, serta Tri Tunggal Mahakudus menganugerahkan kepada yang dibaptis rahmat pengudusan, pembenaran supaya percaya kepada Allah dan bertumbuh dalam kebaikan. Baptisan membawa seorang dalam Gereja dan Tubuh Kristus, kesatuan sakramen dari kesatuan Kristen, serta rahmat Baptisan adalah meterai Rohani yang tidak terhapuskan karena sebagai meterai kehidupan abadi. (KGK, 1992: 1263-1274). Lingkungan adalah persekutuan murid Kristus yang dewasa

dalam iman ini senantiasa menghadirkan pertemuan antar warganya, pertemuan dalam lingkungan menjadikan Gereja itu “organisme hidup” yang sel-selnya berkarakter guyub, penuh pelayanan dan misioner di tengah lingkungan dan masyarakat tempat di mana tinggal dalam kehidupan sehari-hari. (Ristanto, 2019: 12).

Keluarga Kristiani dipanggil dan diutus untuk terus menerus menghadirkan, meresapi, dan mewartakan dalam keluarga nilai-nilai Injil serta meresapkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. melalui pertemuan dengan aneka dinamika dalam masyarakat, penghayatan iman Murid Kristus dibangun, dimurnikan, dan didewasakan. Setiap pribadi dan keluarga kristiani diutus menjadi garam dan terang bagi masyarakatnya. (Ristanto, 2019: 14)

Paroki Santo Hilarius Klepu adalah salah satu persekutuan Katolik yang masuk dalam keuskupan Surabaya, wilayah Klepu berada di arah Timur dari Paroki Santa Maria Panorogo, dan jaraknya sekitar 35 km. Teritorial administratif Klepu merupakan bagian dari kecamatan Sooko, letaknya berada di wilayah kaki gunung Wilis dengan luas sekitar 781.867 ha. (Wibowo, 2023)

Sejarah perjalanan Paroki Santo Hilarius Klepu dimulai pada tahun 1964, yakni Paroki Santo Cornelius pada tahun tersebut akan merayakan hari lahir Pancasila dan salah satu Romo teringat anak buahnya yakni Sugiyoto Koster pintar dalam kesenian khususnya Reog dan ternyata anak tersebut berasal dari Sooko Klepu. Romo melalui anak tersebut mengundang kesenian Reog untuk ikut memeriahkan dan tampil di Paroki Santo Cornelius. Akses jalan desa Klepu waktu itu belum bisa dilalui dengan mobil, rombongan Reog yang akan berangkat ke Madiun kemudian harus berjalan dari desa Klepu ke desa Sombro, sebelum mereka

masuk mobil yang, mereka ditahan oleh PKI desa Klepu namun mereka bisa tetap berangkat menuju Madiun. Sesampainya di Madiun rombongan Reog Klepu terheran karena banyak yang menyaksikan dari umat Katolik Madiun, Biarawan, dan Biarawati karena pada waktu itu masyarakat Klepu masih menganut agama Islam. (Wibowo, 2023)

Tahun 1965 momen yang tidak dilupakan oleh masyarakat Klepu karena pecah peristiwa G30S PKI suasana mencekam dan banyaknya pembunuhan, dampak dari peristiwa tersebut desa Klepu diperketat dalam penjagaan. Masyarakat Klepu kemudian mulai membicarakan mengapa orang saling membunuh padahal sudah menunjukkan identitas Islam, disini pemikiran mereka mengacu pada agama. Masyarakat Klepu teringat akan peristiwa mereka diundang ke Madiun, bahwa tertanam dalam pemikiran bahwa umat Katolik di Madiun baik, sopan, tidak ada watak keras dan tidak membunuh, terlintas pula pikiran untuk dapat pindah agama yang tadinya Islam untuk masuk keagama Katolik. Ketika Sugiyoto pulang dari Madiun ke desa Klepu masyarakat Klepu bertanya mengenai Katolik, niat baik beberapa masyarakat Klepu disampaikan kepada Romo di Madiun. Tahun 1967 Romo Sebastiano Fornasari, CM menanggapi niat baik masyarakat Klepu dan mulai mengadakan pembelajaran sebagai Katolik. Tanggal 8 Desember 1968 di desa Dalangan terjadi Baptisan masal jumlahnya ada 853 orang, karena banyak umat yang terbaptis maka memerlukan katekis untuk membantu pembelajaran agama Katolik. Tantangan menjadi Katolik tak berhenti diperistiwa PKI namun umat yang sudah menjadi Katolik dicaci maki oleh umat beragama Islam mereka menyebutkan umat Katolik sebagai Kafir. (Wibowo, 2023)

Stasi Klepu berindung didalam nama Sakramen Mahasuci, gedung Gereja Sakramen Mahasuci terletak di lingkungan Genengan. Stasi Klepu terdiri dari 11 lingkungan, yakni lingkungan Klepu, Pondok, Sulingan, Wareng, Mendung, Tanjung, Ngapak, Genengan, Sambu Barat, Sambu Timur, dan Bendo. Gereja Katolik Stasi Sakramen Mahasuci Klepu Paroki Santa Maria Ponorogo, kemudian diresmikan oleh Mgr.Vincentius Sutikno Wicaksono menjadi Gereja Katolik Kuasi Paroki Santo Hilarius Klepu, dengan jumlah penduduk Desa Klepu adalah 2.725 jiwa dengan jumlah Katolik sekitar 50,2% atau 1.382 pada 13 Januari 2010 (Wibowo, 2023)

Seiring berjalanya waktu pada tahun 2012 Gereja Klepu menjadi Paroki yang bernama Santo Hilarius Klepu, saat ini memiliki dua stasi dan sepuluh lingkungan yakni: Stasi Santa Maria Immaculata Juruk, Stasi Santo Vincentius A Paulo Sendang, lingkungan Santa Clara Tajung, Santo Paulus Ngapak, Santa Lusya Genengan, Santo Petrus Mendung, Santo Yohanes Rasul Wareng, Santo Ignatius Loyola Bendo, Santo Markus Sambu Barat, Santo Agustinus Sambu Timur, Santo Yohanes Pembaptis Sulingan, dan Santa Monika Klepu. (Dewanatara, 2022)

2.2.1 Sejarah Santo Markus Sambu Barat

Lingkungan Sambu Barat pada tahun 1967 sekitar 50 orang yang mengikuti pelajaran untuk menjadi Katolik, yang dimasa itu belum terbentuk Paroki melainkan Stasi Klepu dengan sebelas lingkungan salah satunya adalah lingkungan Sambu Barat. Tahun 1968 umat Klepu termasuk umat wilayah Sambu Barat dibaptis di kapel Dalangan dan sejak saat itu kegiatan berdoa bersama mulai dilaksanakan

untuk menumbuhkan iman. Sumber hidup umat Sambi Barat kebanyakan adalah bercocok tanam dan memelihara ternak, namun banyak juga umat yang bekerja di luar kota Klepu bahkan ada juga di luar negeri. (Wibowo, 2023) Sekarang ini jumlah umat lingkungan Santo Markus ada 75 orang dengan 31 kartu keluarga diketuai oleh Bapak Yulius Suyatno. Lingkungan ini memiliki batas wilayah batas utara dengan Desa Bedoho, batas selatan dengan Dukuh Klepu, batas barat dengan Dukuh Jogorejo, dan batas timur dengan Lingkungan Sambi Timur.

Tabel 2.9
Jumlah Umat Lingkungan Santo Markus Sambi Barat

No	Keterangan	Jumlah
1	Kartu Keluarga	31
2	Janda	7
3	Duda	1
4	Balita	2
5	Biak	6
6	Rekat	1
7	OMK	10
8	Difabel	2
Total Keseluruhan Umat		75

2.2.2 Terbentuknya Nama Santo Markus

Lingkungan Santo Markus Sambi Barat baru saja memiliki nama pelindung Santo Markus sekitar 4 tahun ini, mengapa dipilih nama pelindung Santo Markus dikarenakan ketua lingkungan yang pertama kali memiliki nama pelindung Santo

Markus dan tak hanya itu Almarhum bersama pejuang lingkungan yang lain yang saat ini masih hidup yakni adalah Mbah Ramelan mengusahakan iman Katolik pada lingkungan Sambu Barat contohnya Beliau mencari jodoh umat di Sambu Barat yang seiman. Umat Sambu Barat tidak hanya asal dalam memilih nama pelindung Santo Markus namun memiliki kisah dan agar umat masih mengingat perjuangan dari Almarhum Markus. Wilayah Sambu pada mulanya masih menjadi satu, namun karena semakin banyaknya umat maka dibagi menjadi dua lingkungan, yakni Sambu Barat dan Sambu Timur. Letak lingkungan Sambu Barat ada di wilayah Tengah gereja Santo Hilarius Klepu. Umat lingkungan Sambu Barat terdiri dari dua RT yakni RT 02 dan 03. (Senun, 2022)

2.2.3 Kegiatan Umat Santo Markus Sambu Barat

Umat lingkungan Santo Markus Sambu Barat aktif dalam mengikuti kegiatan di lingkungan dan paroki Santo Hilarius, Klepu terutama dalam lima tugas Gereja. Lima tugas Gereja bertujuan untuk membentuk misi Gereja yakni menguduskan diri, kelima tugas Gereja ini saling berkaitan untuk melengkapi satu sama lain, diemban umat beriman dan menjadi pondasi yang kuat dengan tanggung jawab pelayanan dalam Gereja. Kelima tugas Gereja tersebut adalah: liturgi atau *liturgia*, pewartaan atau *Kerygma*, persekutuan atau *Koinonia*, pelayanan atau *Diakonia*, dan kesaksian atau *Martyria*. (Priyanto, 2017: 95).

Pertama dalam bidang liturgi atau *liturgia* yang berasal dari Bahasa Yunani, yakni kegiatan dalam perayaan peribadatan resmi yang dilakukan atas dasar kemuliaan Yesus Kristus, dengan mengamalkan tiga tugas pokok Kristus sebagai

Imam, Guru, dan Raja. Liturgi merupakan upaya yang membantu kaum beriman untuk penghayatan iman demi mengungkapkan misteri Kristus serta hakikat asli pelayanan Gereja (Priyanto, 2017: 95). Liturgi dinyatakan dengan doa, simbol, dan dalam kebersamaan umat seperti memimpin ibadat sabda atau doa bersama, membagi komuni, menjadi lektor, pemazmur, organis, paduan suara, misdinar, menghias altar, prodiakon, organis, petugas tata laksana, penghias altar, petugas sakristi, misdinar, mengambil bagian dan aktif dalam setiap perayaan dan doa bersama, menjawab aklamasi, bernyanyi, dan sikap badan yang baik dan sopan. (Patabang, 2025), mengikuti beberapa kegiatan kerohanian seperti rekoleksi, retret, ziarah, sarasehan, dan lain sebagainya. (Prastowo, 2024). Tujuan dari liturgi adalah sifat dialog antar pribadi manusia dengan Allah serta: “Mengkomunikasikan diri kita kepada Allah; mempersatukan diri kita dengan Tuhan; mengungkapkan cinta, kepercayaan, dan harapan kita kepada Tuhan; membuat diri kita melihat dimensi baru dari hidup dan karya kita, sehingga menyebabkan kita melihat hidup, perjuangan dan karya kita dengan mata iman”. (Priyanto, 2017: 95-96).

Tugas gereja kedua adalah *Kerygma* yang berasal dari Bahasa Yunani yang berarti karya pewartaan yang membawa kabar gembira bahwa Allah telah menyelamatkan dan menebus dosa manusia melalui Yesus, Putra-Nya. *Kerygma* membantu umat Katolik untuk mendalami kebenaran akan Allah, menumbuhkan semangat untuk menghayati hidup dalam semangat injil, dan mengusahakan mengenal dan mendalami pokok iman Gereja Katolik dan setia menjalaninya. Dalam hal ini adalah pendalaman iman, katekese calon baptis dan persiapan penerimaan sakramen-sakramen lainnya, membaca dan mendalami dokumen-

dokumen Gereja Katolik. (Patabang, 2025). Bagi yang percaya kepada Yesus serta mendalami dalam rupa pendalaman dan mengembangkan iman pada masa Adven, Prapaskah, bulan Maria, bulan kitab suci, bulan Rosario. Gereja melaksanakan tugas *Kerygma* bersumber dari perintah Yesus untukewartakan Injil Matius: 18-20:

Yesus mendekati mereka dan berkata: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

Tugas gereja ketiga adalah *Koinonia* yang berasal dari Bahasa Yunani yang berarti pesekutuan yang juga berasal dari kata “*koin*” artinya mengambil bagian (Patabang, 2025). Umat dipanggil dalam persekutuan yang erat dengan Allah Bapa dan sesama manusia melalui Yesus, Putra-Nya dan dalam Roh Kudus. Dalam hal ini bertujuan untuk membentuk jemaat dalam pemeliharaan jiwa-jiwa dengan menciptakan kesatuan antar umat dengan umat lain, umat dengan paroki atau keuskupan, serta umat dengan masyarakat. (Patabang, 2025). Persekutuan ini direalisasikan dengan hidup menggereja dalam keuskupan, paroki, stasi atau lingkungan yakni dalam kelompok kategorial yang ada di dalam Gereja. Gereja yang merupakan suatu persekutuan orang-orang yang percaya kepada Kristus. Persekutuan membawa Gereja untuk membentuk diri sebagai jemaat Kristus yang anggotanya dibentuk menjadi satu tubuh Kristus (1Kor 12: 13).

Tugas gereja keempat adalah pelayanan atau *Diakonia* yakni melaksanakan karya karitatif atau cinta kasih melalui kegiatan amal kasih dalam Kristus, terutama kepada yang miskin, kurang mampu, terlantar, dan tersingkir (Patabang, 2025).

Tugas *Diakonia* menyadarkan akan tanggung jawab umat dalam kesejahteraan antar sesama. Oleh karena itu dibutuhkan adanya kerjasama dalam kasih, keterlibatan yang penuh empati, partisipasi, dan keiklasan hati dalam berbagi demi kepentingan jemaat (bdk. Kis 4: 32-35) (Patabang, 2025). Pelayanan dalam Gereja dan di luar Gereja merupakan pemberian dan menyalurkan karunia, Rasul Petrus memberikan ajaran (1 Ptr 4: 11) “Layanilah seorang akan yang lain sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia”. Para rasul juga mengatakan demikian “ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai keperluan masing-masing” (Kis 2: 45). Ada tiga bentuk *Diakonia* yaitu pelayanan Karikatif, pelayanan reformatif, dan pelayanan tranformatif (Priyanto, 2017: 98):

Pertama, Pelayanan Karikatif yang dilakukan dalam jangka pendek dengan memberikan bantuan secara langsung misalnya orang lapar diberikan makanan. Kedua, pelayanan reformatif yang menekankan aspek pembangunan yakni tidak sekedar memberikan bantuan pangan dan pakaian tetapi mulai memberikan perhatian seperti penyelenggaraan kursus keterampilan, dan pemberian atau pinjaman modal kepada sesama. Ketiga, pelayanan tranformatif sebagai tindakan Gereja untuk melayani umat manusia secara multidimensional (roh, jiwa dan tubuh) dan juga multisektoral (ekonomi, politik, hukum dan agama)... contoh dari diakonia adalah badan amal, poliklinik, donor darah, yayasan yatim piatu, rumah jompo, dana solidaritas, ikut serta dalam kepengurusan lingkungan serta RT, RW, pelayanan kesehatan seperti pemeriksaan mata gratis, pelayanan terhadap orang meninggal, merawat umat yang sakit, dan mengunjung orang sakit. (Priyanto, 2017: 98)

Tugas gereja yang terakhir adalah kesaksian atau *Martyria* yakni ikut serta menjadi saksi Kristus bagi dunia, dengan menghayati hidup sehari-hari sebagai orang beriman dimana saja, ketika menjalin relasi dengan umat lain. *Martyria* diharap dapat menjadi ragi, garam, dan terang dunia di tengah masyarakat, dengan

demikian umat beriman akan terus bertambah jumlahnya, ataupun juga sebagai calon Imam dan menjadi Imam (Patabang, 2025). *Martyria* juga memupuk budaya dialog kehidupan, karya sosial, dialog teologi, atau tentang pengalaman religious. Aktif dalam kegiatan RT/RW tempat tinggal, berani menyatakan pendapat jika ada perlakuan tidak adil dan tidak jujur, serta tidak malu mengakui identitas kekatolikan tanpa mengurbankan kerukunan dan kebersamaan. (Prastowo, 2024)

Lima tugas Gereja yang dilaksanakan oleh umat lingkungan Santo Markus, Sambi Barat, Paroki Hilarius, Klepu:

Tabel 2.10
Lima Tugas Gereja Lingkungan Santo Markus

Liturgi <i>Liturgia</i>	Doa, partisipasi aktif dalam perayaan liturgi, menjadi asisten imam, lektor, pemazmur, organis, paduan suara, menghias Gereja.
Pewartaan <i>Kerygma</i>	Pendalaman iman, Katekese, pembelajaran iman bagi calon baptis dan sakremen lainnya.
Persekutuan <i>Koinonia</i>	Bina Iman Anak Katolik, Remaja Katolik, Orang Muda Katolik, Wanita Katolik Republik Indonesia, Legio Maria, Santo Monika untuk umat lansia dan pasangan suami istri, Wasis.
Pelayanan <i>Diakonia</i>	Menjenguk umat sakit, berbagi kepada yang kurang mampu, lansia, dan janda, merawat jenazah umat yang meninggal.
Kesaksian <i>Martyria</i>	Menjadi saksi Kristus dengan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi calon imam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian. Bagian ini membahas beberapa hal, antara lain: metode penelitian, prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data, dan tahap laporan penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pemilihan responden terdiri dari teknik *purposive sampling* dan responden penelitian, teknik pengumpulan data, indikator pertanyaan, instrumen pertanyaan, metodologi analisa dan interpretasi data penelitian, laporan hasil penelitian.

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif karena untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati (Sujarweni, 2014: 19). Metode kualitatif digunakan peneliti untuk dapat mendeskripsikan pengalaman umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Hilarius, Klepu tentang penghayatan dan pemahaman makna perayaan Natal. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, menggunakan metode induktif, memberi perhatian pada makna, dan peneliti menjadi instrument kunci penelitian.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah karena metode ini menekankan keaslian sumber data penelitian. penelitian kualitatif membuat peneliti untuk mengadakan wawancara dan berinteraksi secara langsung dengan responden secara langsung, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan asli terhadap objek yang diteliti.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terbagi menjadi empat bagian penelitian yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data, dan yang terakhir adalah tahap laporan penelitian.

3.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap yang pertama yang dilakukan oleh peneliti. Pada bagian ini peneliti mempersiapkan rancangan penelitian dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat wawancara. Peneliti juga menentukan tempat penelitian yang merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Peneliti mengurus surat tugas pelaksanaan penelitian dari Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun. Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyampaikan surat dari lembaga kepada Paroki Santo Hilarius, Klepu. Setelah itu peneliti menyiapkan alat dan perlengkapan untuk pelaksanaan wawancara.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap yang utama dalam penelitian, karena pada tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data lapangan. Pada tahap ini peneliti sudah menghubungi dan membuat janji pertemuan kepada responden. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mendapat informasi dari responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden saat wawancara.

3.2.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data adalah tahap akhir dari penelitian. Responden yang telah didapat oleh peneliti saat melakukan wawancara di lapangan kemudian dilakukan pengolahan dan peneliti melakukan proses interpretasi data.

3.2.4 Tahap Laporan Penelitian

Tahap laporan penelitian adalah tahap penyusunan laporan yang sesuai dengan hasil pengolahan data dan ketentuan yang berlaku dalam menyusun laporan penelitian. Hasil dari penelitian yang lengkap berada di bab IV.

3.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lingkungan Santo Markus, Sambi Barat, Paroki Hilarius, Klepu pada mulanya direncanakan tanggal 12 – 24 Juni 2025 namun dalam pelaksanaan secara langsung penelitian dilaksanakan selama dua hari saja yakni pada hari Sabtu, 14 Juni dan hari Rabu, 18 Juni 2025 karena responden bisa lebih cepat untuk diwawancarai. Beberapa alasan pemilihan tempat penelitian

adalah pertama karena peneliti pernah menjalani tugas pastoral di Lingkungan Santo Markus, Sambu Barat selama empat bulan dan cukup mengenal lingkungan tersebut dan lingkungan dengan keunikan kemeriaan menyambut hari raya Natal. Kedua, penelitian ini belum pernah diadakan di Lingkungan Santo Markus Sambu Barat Paroki Hilarius, Klepu. Hal ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang relevan.

3.4 Teknik Pemilihan Responden

3.4.1 Teknik *Purposive Sampling*

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan tujuan menyeleksi responden yang memiliki banyak responden tentang topik yang diteliti. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan data dengan pertimbangan tertentu yang dilihat oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 300).

3.4.2 Responden Penelitian

Pemilihan responden dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu, yakni responden yang memiliki informasi paling mendalam dan dapat dipercaya terkait permasalahan yang diteliti, atau berdasarkan pertimbangan tertentu (Sutopo, 2006: 64). Responden penelitian adalah umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Hilarius, Klepu yang dipilih sebanyak 7 orang. Pertimbangan dalam pemilihan responden adalah berdasarkan rekomendasi Ketua lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Hilarius, Klepu yang dapat membantu peneliti untuk menemukan jawaban yang bervariasi, dan

berdasarkan keterlibatan umat dalam berbagai kegiatan umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Santo Hilarius, Klepu.

Pertimbangan dalam pemilihan responden yakni: 1) berdasarkan rekomendasi Ketua Lingkungan Santo Markus Sambu Barat. 2) berdasarkan keterlibatan umat dalam berbagai kegiatan umat lingkungan Santo Markus Sambu Barat maupun di Paroki Hilarius.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, setelah peneliti telah mengetahui pasti tentang apa yang diperoleh dalam wawancara (Sugiyono, 2019: 305). Dalam wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2019: 305). Selain itu, peneliti juga menyiapkan *recorder* atau perekam untuk menyimpan semua hasil wawancara yang telah dilakukan.

3.6 Indikator Pertanyaan

Indikator pertanyaan yang dipakai oleh peneliti berdasarkan dari dua rumusan masalah yang ditemukan:

1. Pemahaman umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Hilarius, Klepu tentang makna perayaan Natal.
2. Penghayatan umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat Paroki, Hilarius, Klepu tentang makna perayaan Natal.

3.7 Instrumen Pertanyaan

Tabel 3.1
Instrumen Pertanyaan

NO	INDIKATOR PERTANYAAN
Pemahaman umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Hilarius, Klepu tentang makna perayaan Natal.	
1.	Apa yang saudara ketahui tentang perayaan Natal?
2.	Apa saja kisah-kisah atau peristiwa perayaan Natal yang saudara ketahui? Ceritakan!
Penghayatan umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat Paroki, Hilarius, Klepu tentang makna perayaan Natal.	
3.	Apa makna dari kisah atau peristiwa perayaan Natal bagi kehidupan saudara, keluarga, lingkungan atau Gereja? Mengapa menjadi bermakna bagi saudara?
4.	Bagaimana persiapan perayaan Natal, pada Hari Natal, sampai setelah Natal yang biasa saudara lakukan? Ceritakan!
5.	Apa buah dari perayaan Natal yang saudara terima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pribadi saudara, keluarga, lingkungan atau Gereja? Ceritakan!
6.	Apa hal-hal yang menguatkan dan menghambat saudara dalam menghayati dan melaksanakan perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus, Sambu Barat?

3.8 Metodologi Analisa dan Interpretasi Data Penelitian

Analisa dan interpretasi data kualitatif adalah proses yang membutuhkan ketelitian dan pemahaman yang mendalam tentang data yang dikumpulkan yakni umat lingkungan Santo Markus Sambu Barat dengan metode analisis yang tepat. Peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti di lingkungan Santo Markus, Sambu Barat dan menghasilkan kesimpulan

yang valid dan bermanfaat. Teknik analisa data dilakukan dengan tujuan mengolah data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah (Sujarweni, 2014: 103). Kemudian, peneliti melakukan pemisahan atau pengkategorian data, dalam pengkategorian tersebut peneliti melakukan coding yang sesuai dengan tema atau topik yang dibahas dalam hasil wawancara. Coding sendiri merupakan proses pengolahan kode yang dilakukan dengan memberikan nomor pada seluruh data yang ada dan memberikan kode pada setiap data dari responden penelitian. Langkah selanjutnya hasil dari wawancara yang telah diperoleh dihubungkan dengan beberapa teori serta konsep yang terdapat dalam pembahasan pada bagian Bab II.

3.9 Laporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian ini berada di bab IV skripsi. Proses dalam penelitian skripsi ini akan dijelaskan berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan selama penelitian di lapangan bersama dengan responden. Tujuan dari laporan hasil penelitian adalah berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian, tujuan kedua adalah guna membantu pembaca mendalami topik yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab IV peneliti akan mempresentasikan dan menginterpretasi data untuk memperoleh arti serta makna yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian. Paparan penelitian ini diperoleh dari hasil lapangan, tinjauan kritis dengan teori yang relevan serta responden yang akurat yang diperoleh dari lapangan.

4.1 Data Demografis Responden Penelitian

Responden penelitian adalah 7 (tujuh) umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Santo Hilarius, Klepu. Para responden dipilih berdasarkan rekomendasi Ketua Lingkungan Santo Markus Sambu Barat, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: telah tinggal lama atau orang asli Sambu Barat, keterlibatan dalam berbagai kegiatan umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, dan keterlibatan dalam kegiatan di Paroki Hilarius, Klepu.

Para responden terdiri dari 5 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Responden berusia antara 17 tahun hingga 57 tahun yang terdiri dari 1 responden berusia 17 tahun, 1 responden berusia 31 tahun, 1 responden berusia 50 tahun, 1 responden berusia 52 tahun, 2 responden berusia 56 tahun, dan 1 responden berusia 57 tahun.

Ketujuh responden memiliki pekerjaan yang berbeda-beda yakni terdapat 1 responden yang masih bersekolah SLTA, 1 responden bekerja sebagai guru agama

Katolik di beberapa sekolah, dan 5 responden memiliki pekerjaan yang sama yakni sebagai Petani.

Responden memiliki keaktifan dalam kehidupan di Lingkungan Santo Markus, Sambu Barat dan di Paroki Santo Hilarius, Klepu. Peranan dalam Gereja dibagi menjadi dua kategori yakni: usia orang muda Katolik yang menurut Komisi Orang Muda Katolik (KOMKA) Keuskupan Surabaya adalah usia 18 tahun sampai 35 tahun dan belum pernah berumah tangga. Usia dewasa dalam Gereja Katolik dari 35 tahun sampai tak terbatas. Melihat kondisi yang berada di Paroki Hilarius, Klepu anak yang sudah memasuki SLTA berapapun usianya, anak tersebut masuk dalam kategori orang muda Katolik atau OMK. 1 responden masuk dalam kategori sebagai orang muda Katolik dan tak hanya aktif dalam kegiatan di OMK responden tersebut juga aktif sebagai Misdinar di Paroki Hilarius, Klepu (R5).

Kategori kedua adalah umat Dewasa, disini total 6 responden dewasa dengan tugas aktif dalam gereja yakni: 1 responden aktif dalam tugas gereja sebagai Bidang Sumber, Formatio, Kerasulan khusus Paroki, dan sebagai Wasis yang berarti cerdas atau pandai, dalam hal ini Gereja bergerak dalam bidang pendidikan dengan tujuan mencerdaskan anak-anak yang sekiranya kurang mampu dalam pembiayaan pendidikan(R7), 1 responden mengemban tugas sebagai Ketua Lingkungan Santo Markus dan sebagai Pemazmur (R4), 1 responden aktif sebagai Seksi Liturgi dua di lingkungan Santo Markus (R1), 1 responden aktif sebagai Sie Kematian di Lingkungan Santo Markus dan sebagai Bendahara di Wilayah Tengah Paroki Santo Hilarius, Klepu (R2), dan ada juga 2 responden hanya sebagai umat biasa tidak mengambil tugas di lingkungan maupun di paroki namun kedua

responden aktif dalam kegiatan di lingkungan maupun Gereja seperti mengikuti ibadah, kerja bakti, kunjungan orang sakit, dan lain sebagainya di lingkungan Santo Markus, Sambu Barat dan di Paroki Santo Hilarius, Klepu (R3, R6).

Berdasarkan domisili atau tempat tinggal, semua responden tinggal di Lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Santo Hilarius Klepu dengan dibagi menjadi 2 RT yakni RT1 dan RT2 Dusun Sambu, Desa Klepu. Jarak rumah antar responden juga tidak terpaut jauh satu sama lain.

Tabel 4.1
Data Demografis Responden Penelitian

R	Nama Responden	L/P	Usia/Tinggal	Kategori	Alamat	Pekerjaan	Tugas
R1	Maria Magdalena Katik	P	52/52	Dewasa	RT 2 RW 2 Dusun Sambu, Desa Klepu	Tani	Seksi Liturgi 2 Lingkungan
R2	Agustinus Supriono	L	56/56	Dewasa	RT 1 RW 2 Dusun Sambu, Desa Klepu	Tani	Sie Kematian Lingkungan & Bendahara Wilayah Tengah Paroki
R3	Yuliana Misikem	P	56/56	Dewasa	RT 2 RW 2 Dusun Sambu, Desa Klepu	Tani	Umat
R4	Yulius Suyatno	L	50/50	Dewasa	RT 1 RW 2 Dusun Sambu, Desa Klepu	Tani	Ketua Lingkungan & Pemazmur
R5	Yohanes Wimpi Ardian Putra	L	17/17	Orang Muda Katolik	RT 1 RW 2 Dusun Sambu, Desa Klepu	Pelajar SMA	OMK & Misdinar
R6	Seni Supandi Yohanes	L	57/57	Dewasa	RT 1 RW 2 Dusun Sambu, Desa Klepu	Tani	Umat
R7	Thomas Catur Riyanto	L	31/31	Dewasa	RT 2 RW 2 Dusun Sambu, Desa Klepu	Guru	Bidang Sumber, Formatio, Kerasulan khusus Paroki, Wasis Lingkungan

4.2 Presentasi dan Analisa Data Penelitian

Bagian ini secara berurutan menampilkan presentasi data dan interpretasi data hasil penelitian yang membahas 2 (dua) hal pokok: pertama, pemahaman umat lingkungan Santo Markus, Sambi Barat, Paroki Hiralius, Klepu tentang makna perayaan Natal. Kedua, penghayatan umat lingkungan Santo Markus, Sambi Barat, Paroki Santo Hilarius, Klepu tentang makna perayaan Natal. Data-data yang diperoleh dari lapangan tersebut kemudian disusun peneliti dan diinterpretasikan berdasarkan instrumen yang ada.

4.2.1 Pemahaman Responden Tentang Makna Perayaan Natal

Bagian ini mempresentasikan dan menganalisa data penelitian mengenai pemahaman makna perayaan natal umat Santo Markus, Sambi Barat, Paroki Santo Hilarius, Klepu. Terdapat 2 (dua) hal yang akan dibahas, yaitu: pertama, pemahaman responden tentang perayaan Natal, kedua, pemahaman responden tentang kisah-kisah atau peristiwa perayaan Natal yang diketahui.

4.2.1.1 Pemahaman Tentang Perayaan Natal

Tabel 4.2 di bawah ini memaparkan hasil penelitian mengenai pemahaman perayaan Natal oleh para responden.

Tabel 4. 2
Pemahaman Tentang Perayaan Natal

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
Peristiwa Natal			15	75%

1a	Kelahiran Tuhan 25 Desember	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7	7	35%
1b	Misa malam natal 24 Desember	R1, R2, R3, R4	4	20%
1c	Misa natal pagi	R1, R2, R3, R4	4	20%
Kegiatan Natal			3	15%
1d	Lomba Gua Natal	R2	1	5%
1e	Lomba anak-anak mewarnai	R2	1	5%
1f	Tablo	R3	1	5%
Makna Natal			2	10%
1g	Penebusan	R7	1	5%
1h	Kehidupan Baru	R7	1	5%
8 Jenis Jawaban; 20 Total Jawaban; 3 Kelompok Jawaban			20	100%

Berdasarkan data di atas ditemukan 8 jenis jawaban dengan total 20 total jawaban. Dari seluruh jenis jawaban tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok jawaban, yakni: 1) Jawaban yang berkaitan dengan peristiwa natal (15 jawaban = 75%), 2) Jawaban yang berhubungan dengan kegiatan natal (3 jawaban = 15%), dan 3) jawaban yang mengacu pada makna dari natal (2 jawaban = 10%).

Pertama, para responden memahami perayaan natal sebagai peristiwa natal atau kelahiran Tuhan merujuk pada 3 peristiwa, yakni: kelahiran Tuhan pada tanggal 25 Desember (7 responden = R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7 = 35%), misa malam natal 24 Desember (4 responden = R1, R2, R3, R4 = 20%), dan misa natal pagi (4 responden = R1, R2, R3, R4 = 20%).

Natal itu perayaan kelahiran Tuhan Yesus, dilaksanakan setiap tanggal 25 Desember di Gereja, kalo disini misanya waktu malam Natal tanggal 24 Desember lalu Misa Natal Pagi 25 Desember. (R1)

Natal itu kelahiran Tuhan, di Gereja ada misa waktu malam dan paginya tanggal 25. (R3)

Natal kelahiran Tuhan setiap 25 Desember selalu saya ikut, misa ada dua malam dan pagi. (R4)

Natal itu kalo menurut saya adalah kelahiran bukan kelahiran berkelanjutan, 25 Desember. (R7)

Dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa semua responden memandang bahwa perayaan natal adalah kelahiran Tuhan Yesus pada tanggal 25 Desember dan dirayakan dalam perayaan ekaristi malam hari dan pagi hari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perayaan natal adalah “Perayaan Kelahiran Yesus pada tanggal yang tetap yakni 25 Desember” (Suryanugraha, 2021: 36). Untuk merayakan Natal Liturgi Romawi memberikan empat nama Misa, pada 24 Desember dilaksanakan Misa Vigili Natal atau diterjemahkan dengan Misa sore menjelang Hari Raya Natal. Sesudah Misa Vigili ada tiga Misa Natal dengan sebutan khas: Misa malam (*Ad Missam in nocte*), Misa Fajar (*Ad Missam in aurora*), dan Misa Siang (*Ad Missam in die*). (Suryanugraha, 2021: 37).

Kedua, para responden berpandangan bahwa perayaan Natal berhubungan erat dengan kegiatan seputar Natal, yaitu: lomba gua natal (R2 = 5%), lomba mewarnai bagi anak-anak (R2 = 5%), dan penampilan tablo (R3 = 5%).

Biasanya ada lomba-lomba menghias gua Natal di lingkungan, lomba di Gereja untuk anak-anak mewarnai dengan tema Natal. (R2)

misa anak ada tablonya. (R3)

Bagi para responden perayaan natal diungkapkan melalui berbagai cara: gua natal, tablo, dan perlombaan untuk anak-anak. Bahkan dapat dikatakan bahwa perayaan natal identik dengan Gua Natal, karena hiasan gua natal selalu hadir selama perayaan natal. Bapa Paus Fransiskus (2019) menekankan pentingnya menyiapkan Gua Natal di rumah kita karena dapat membantu kita menghidupkan kembali sejarah tentang apa yang dulu terjadi di Betlehem, Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana, seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita (Luk 2: 15) kita yang dimaksudkan adalah para gembala. Para gembala diberi tanda oleh Malaikat tentang kelahiran bayi Yesus yang kemudian para gembala menuju bayi Yesus untuk menyembah dan menyebarkan kabar sukacita tentang kelahiran bayi Yesus.

Ketiga, para responden memahami perayaan natal dengan menyebutkan makna Natal, sebagai berikut: Natal adalah penebusan dan kehidupan baru (R7 = 5%).

25 Desember kelahiran tahun depan juga kelahiran tapi penebusan bagaimana kita menjadikan kehidupan yang baru setiap tahunnya.
(R7)

Natal adalah penebusan karena “kelahiran Yesus merupakan bagian dari misteri penebusan, yang diwujudkan melalui pengorbanan Yesus hingga wafat di kayu salib, Tubuh Kristus, kemanusiaan-Nya yang mulia, lahir dari Rahim Perawan Maria dan dihadirkan kembali di atas meja Ekaristi, khususnya dalam keempat Misa Natal.” (Suryanugraha, 2021: 166).

4.2.1.2 Pemahaman Responden Tentang Kisah atau peristiwa Natal

Tabel 4.3 di bawah ini memaparkan hasil penelitian mengenai pemahaman responden tentang kisah atau peristiwa Natal yang diketahui.

Tabel 4. 3
Pemahaman Responden Tentang Kisah atau Peristiwa Perayaan Natal

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
Sumber atau Cara mendapatkan kisah Natal			7	35%
2a	Tablo	R1, R2, R3, R6	4	20%
2b	Anak mengenakan kostum	R1	1	5%
2c	Lagu Natal	R1	1	5%
2i	Kurang mengetahui	R6	1	5%
Isi Kisah / Peristiwa Natal			12	60%
2d	Cerita kelahiran Tuhan	R1, R2, R3, R5, R6	5	25%
2e	Mencari tempat namun ditolak	R1	1	5%
2f	Tiga Raja	R3, R7	2	10%
2g	Mencari bayi Yesus	R4, R7	2	10%
2h	Kandang	R5	1	5%
2k	Dikejar Herodes	R7	1	5%
Makna Natal			1	5%
2j	Inkarnasi	R7	1	5%
10 Jenis Jawaban; 20 Total Jawaban; 3 Kelompok Jawaban			20	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.3 mengenai pemahaman responden tentang kisah atau peristiwa perayaan Natal terdapat 10 jenis jawaban, dengan total 20 jawaban, dan dikelompokkan menjadi 3 yakni: kelompok pertama adalah sumber atau cara mendapatkan kisah atau peristiwa natal (7 jawaban = 35%), kelompok kedua adalah kisah atau peristiwa natal yang responden tahu (12 jawaban = 60%), dan kelompok ketiga adalah makna natal yang responden sebutkan (1 jawaban = 5%).

Pertama, para responden mendapatkan kisah atau peristiwa Natal melalui berbagai sumber atau cara, yakni: tablo yang dibawakan ketika misa Natal pagi pada tanggal 25 Desember (4 responden = R1, R2, R3, R6 = 20%), kostum yang dikenakan anak-anak pemeran tablo (1 responden = R1 = 5%), dan lagu-lagu Natal (1 responden = R1 = 5%), Kurang mengetahui (1 responden = R6 = 5%).

Kisah yang saya tau saat Tablo waktu misa pagi, anak-anak pakai kostum, ada lagu-lagu Natal nya. (R1)

Tablo itu kan biasanya di Gereja Katolik hampir semua Paroki pasti ada Tablo setahu saya. (R2)

Banyak cara untuk seorang dapat mengetahui kisah atau peristiwa Natal. Salah satu cara mengetahui kisah dari Natal itu sendiri adalah dari tablo. Tablo adalah “adegan kelahiran Yesus yang dipopulerkan oleh Santo Fransiskus dari Asisi pada abad ke XII karena keinginannya untuk menunjukkan realitas kerendahan hati dan kasih Kristus.” (Welborn, 2023).

Dari antara para responden ternyata juga ada yang kurang mengetahui atau memahami kisah dan peristiwa Natal (1 responden = R6 = 5%), karena responden tidak terlibat langsung:

Bapak itu istilahnya hanya di belakang kalo ada seperti tablo di Gereja jadi cerita saya kurang tahu hanya mendukung saja. (R6)

Kedua, para responden juga mengetahui isi atau pesan dari kisah atau peristiwa Natal, yakni: cerita kelahiran Tuhan (5 jawaban = R1, R2, R3, R5, R6 = 25%), Mencari tempat namun ditolak (1 responden = R1 = 5%), Kandang (1 jawaban = R5 = 5%), Tiga Raja (2 jawaban = R3, R7 = 10%), Mencari bayi Yesus (2 jawaban = R4, R7 = 10%), dan Dikejar Herodes (1 jawaban = R7 = 5%).

itu cerita kelahiran Tuhan yang mencari tempat melahirkan tapi ditolak dimana-mana. (R1)

Yang saya tahu perjalanan Tuhan Yesus lahir di kandang. (R5)

Yang saya tahu ya kelahiran Tuhan Yesus... cucu saya pasti ikut dia pernah jadi tiga raja itu. (R3)

Kita merayakan Bayi Yesus. (R4)

dikejar herodes, tiga raja mencari bayi Yesus ingin menyerahkan minyak emas, tapi malaikat punya cara lain untuk mempertemukan tiga raja pada bayi Yesus. (R7)

Dapat dilihat dalam bacaan pesta keluarga Kudus bagaimana perjuangan iman Yusuf dan Maria diuji oleh Herodes yang ingin membunuh bayi Yesus, namun dalam situasi tersebut Malaikat hadir dalam mimpi Yusuf untuk mengambil bayi Yesus dan Maria untuk pergi menuju Mesir. Tidak hanya dalam bacaan Pesta Keluarga Kudus dapat dilihat pula dalam Pesta Epifani mengisahkan tentang kunjungan Tiga orang Majus dari Timur yang akan memberikan persembahan berupa emas, kemenyan, dan mur untuk bayi Yesus yang baru lahir (Matius 2: 1-12). Ketiga raja ini dituntun oleh binatang menuju ke Betlehem, dari kisah ini pula bahwa jalan kebenaran yang harus diikuti oleh orang yang beriman seperti tiga raja memilih jalan yang penuh dengan ketulusan dan kebijaksanaan. (Spiewak, 2025)

Ketiga, satu responden menjelaskan dari makna Natal yakni peristiwa inkarnasi (R7). “Kisah perjalanan Tuhan diutus menjadi manusia.” (R7)

Data yang terkumpul menunjukkan bahwa 1 responden mengetahui kisah atau peristiwa Natal dengan menjelaskan makna dari Natal yakni “Inkarnasi dan kelahiran Yesus merupakan bagian dari misteri penebusan, Tubuh Kritis, kemanusiaan-Nya yang mulia, lahir dari Rahim Perawan Maria” (Suryanugraha, 2021: 166). Satu responden (R6) pada bagian pertama menyebutkan bahwa kurang atau tidak mengetahui kisah atau peristiwa natal, namun dapat menyebutkan kelahiran Tuhan yang dilahirkan di kandang, tapi responden tidak dapat menjelaskan lebih mendalam lagi.

4.2.2 Penghayatan Responden Tentang Makna Perayaan Natal

Bagian ini mempresentasikan dan menganalisa data penelitian mengenai penghayatan tentang makna perayaan Natal Umat Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Santo Hilarius, Klepu. Terdapat 4 (empat) hal yang akan dibahas, yaitu: pertama, penghayatan responden tentang makna kisah atau peristiwa natal bagi kehidupan pribadi, keluarga, lingkungan atau Gereja. Kedua, persiapan responden sebelum perayaan natal pada tanggal 25 Desember, yang dilakukan responden saat natal, dan setelah perayaan Natal tanggal 25 Desember. Ketiga, buah dari makna perayaan Natal yang responden terima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam diri responden, keluarga, serta lingkungan atau Gereja. Keempat, hal yang menguatkan dan menghambat responden dalam menghayati makna perayaan Natal di lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Santo Hilarius, Klepu.

4.2.2.1 Penghayatan Makna Kisah atau Peristiwa Natal

Pada bagian ini peneliti mendalami makna kisah atau peristiwa natal bagi kehidupan pribadi responden, bagi keluarga responden, dan bagi kehidupan komunitas (lingkungan dan paroki). Oleh karena itu data penelitian yang terkumpul dikelompokkan menjadi 3 kelompok tentang makna kisah atau peristiwa natal yakni: kelompok pertama adalah makna kisah atau peristiwa natal bagi kehidupan pribadi responden (Tabel 4.4.1), kelompok kedua makna kisah atau peristiwa natal bagi kehidupan keluarga responden (Tabel 4.4.2), dan kelompok ketiga, makna kisah atau peristiwa natal bagi kehidupan lingkungan dan Gereja responden (Tabel 4.4.3).

4.2.2.1.1 Penghayatan Makna Kisah atau Peristiwa Natal Bagi Kehidupan Pribadi Responden

Tabel 4.4.1 di bawah ini memaparkan hasil penelitian mengenai makna kisah dan peristiwa Natal bagi kehidupan pribadi responden.

Tabel 4.4.1
Penghayatan Makna Kisah atau Peristiwa Natal Bagi Kehidupan Pribadi Responden

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
3. A. 1	Terharu	R1	1	7,14%
3. A. 2	Sedih	R1, R3	2	14,28%
3. A. 3	Ditolak	R1	2	14,28%
3. A. 4	Meneladan dan menjadi Maria	R1, R3	2	14,28%
3. A. 5	Berdoa	R2	1	7,14%

3. A. 6	Percaya kepada Tuhan Raja kesucian	R2	1	7,14%
3. A. 7	Susah	R3	1	7,14%
3. A. 8	Tuhan patuh pada Maria Ibu-Nya	R5	1	7,14%
3. A. 9	Bersyukur	R5	1	7,14%
3. A. 10	Wajib Misa Natal Vigili & HR	R7	1	7,14%
3. A. 11	Misa malam Natal menyambut, Misa Natal merayakan.	R7	1	7,14%
11 Jenis Jawaban; 14 Total Jawaban			14	100%

Berdasarkan data di atas ditemukan 11 jenis jawaban dengan total 14 jawaban yakni para responden memahami bahwa makna dari kisah atau peristiwa Natal bagi kehidupan pribadi responden. Penghayatan akan makna peristiwa natal selalu menimbulkan berbagai perasaan, yakni: terharu (1 responden = R1 = 7,14%), sedih (2 responden = R1, R3 = 14,28%), ditolak (1 responden = R1 = 7,14%), susah (1 responden = R3 = 7,14%), dan rasa bersyukur (1 responden = R5 = 7,14%).

Saya terharu, sedih, saya bisa menangis karena membayangkan bagaimana Maria susah mencari penginapan ditolak kasihan. (R1)

ya rasa sakit, sedih harus cari tempat melahirkan, membayangkan orang mau melahirkan kasihan. (R3)

hidup-Nya penuh bersyukur. (R5)

Para responden juga menyadari makna kisah atau perayaan natal tidak hanya sekedar menggugah perasaan, namun juga semakin mengokohkan atau menguatkan iman dan mendesak untuk mewujudnyatakan dalam hidup pribadi

responden. Selanjutnya, yakni: dengan berdoa (1 responden = R2 = 7,14%), meneladan dan menjadi Maria (2 responden = R1,R3 = 14,28%), percaya kepada Tuhan Raja Kesucian (1 responden = R2 = 7,14%), serta membayangkan diri sebagai anak yang patuh pada ibu karena Tuhan patuh pada Maria Ibu-Nya (1 responden = R5 = 7,14%).

membayangkan seandainya saya jadi Maria susahnyanya itu buat saya menyentuh. (R1)

Berdoa yang saya alami justru banyak cobaan....Tuhan raja kesucian tapi serdadu-serdadu malah benci padahal tidak ada salah, itu yang diajarkan Yesus untuk gambaran hidup didunia ini. (R2)

Dari kisah itu kalo disuruh membayangkan jadi Maria.... Bunda Maria sebagai teladan. (R3)

Teladan yang bisa saya ambil adalah sikap yang patuh Tuhan Yesus pada Maria Ibunya. (R5)

Data yang diungkap oleh responden mengenai makna kisah atau peristiwa Natal bagi kehidupan pribadi banyak perasaan yang diungkap, dirasakan, dan terealisasikan dalam menumbuhkan iman responden dengan berdoa serta meneladan Bunda Maria karena “Maria Bunda Kristus dan sekaligus Bunda Gereja dengan demikian ke-Ibuan Ilahi diperluas menjadi Ibu seluruh umat manusia.” (Da Cunha, 2011: 130). Tak hanya Maria namun juga Yesus sebagai teladan bagi hidup pribadi responden, menjadi bermakna bagi kehidupan sebagai Raja Kesucian karena kehadiran Tuhan mengarahkan umat beriman untuk terlibat dan berperan serta dalam hidup ilahi. (Kanisius, 2012: 24)

Satu responden menyebutkan bahwa makna natal bagi diri pribadinya mendorongnya untuk ikut serta merayakan Misa Natal Vigili & HR (1 responden =

R2 = 7,14%) karena Misa malam Natal menyambut, Misa Natal merayakan (1 responden = R2 = 7,14%).

saya tersadar bawah misa itu penting lo, kadang orang memilih hanya misa malam Natal saja, pada tanggal 25 umat banyak yang tidak datang sedangkan ujudnya berbeda. Misa pagi dianggep misa anak-anak kecil dan omk saja, Padahal mikirnya saya kenapa tidak dijoba dulu. Misa pertama kita menyambut dan misa minggunya kita merayakan. (R7)

Setiap bacaan saat misa memiliki arti dan ujud yang berbeda-beda karena setiap misa mengungkapkan misteri inkarnasi secara berbeda sehingga misa natal saling melengkapi pemahaman kita, jika kita mengikuti semua rangkaian misa secara utuh dan lengkap, maka pemahaman kita tentang misteri inkarnasi akan lebih utuh. Satu responden menyadari dan menjelaskan bahwa pentingnya perayaan Natal bagi pribadinya sebagaimana dikatakan Suryanugraha (2021: 37)

24 Desember dilaksanakan Misa Vigili Natal atau diterjemahkan dengan misa sore menjelang hari raya natal bacaan pada misa ini berisi tentang kesiapan menyongsong kelahiran Tuhan, silsilah Yesus anak Daud yang menyatakan bahwa Yesus adalah manusia karena memiliki keturunan. Sesudah Misa Vigili ada tiga Misa Natal dengan sebutan khas: Misa malam (*Ad Missam in nocte*) pada misa ini diwarnai dengan perikop evangelis tentang kelahiran Yesus di Betlehem, Misa Fajar (*Ad Missam in aurora*) misa ini memperlihatkan para gembala yang terilhami karena melihat penampakan para malaikat yangewartakan tentang kelahiran Yesus pada malam hari, dan Misa Siang (*Ad Missam in die*) pada bacaan ini menggambarkan kemuliaan Putra Tunggal Allah, misteri Sang Sabda menjadi daging dan tinggal di antara umat manusia. (Suryanugraha, 2021: 37).

4.2.2.1.2 Penghayatan Makna Kisah atau Peristiwa Natal Bagi Kehidupan Keluarga

Tabel 4.4.2 memaparkan hasil penelitian mengenai makna kisah atau peristiwa Natal bagi kehidupan keluarga responden.

Tabel 4.4.2
Penghayatan Makna Kisah atau Peristiwa Natal Bagi Kehidupan Keluarga

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	presentase
3. B. 1	Sabar menghadapi apapun	R2	1	9,09%
3. B. 2	Mewartakan kabar sukacita	R2	1	9,09%
3. B. 3	Tidak berprasangka buruk	R2	1	9,09%
3. B. 4	Tidak boleh menilai seseorang buruk	R2	1	9,09%
3. B. 5	Disatukan Allah tidak boleh diceraikan	R2	1	9,09%
3. B. 6	Meneladan keluarga Kudus	R4, R7	2	18,18%
3. B. 7	Berdoa	R4	1	9,09%
3. B. 8	Ke Gereja	R4	1	9,09%
3. B. 9	Ambil bagian dalam Gereja	R6	1	9,09%
3. B. 10	Bersyukur menjadi Katolik	R7	1	9,09%
10 Jenis Jawaban; 11 Total Jawaban			11	100%

Berdasarkan data di atas ditemukan 10 jenis dengan 11 total jawaban yakni Responden memahami bahwa makna dari kisah atau peristiwa Natal bagi kehidupan keluarga responden dengan spiritualitas dalam keluarga adalah berdoa (1 responden = R4 = 9,09%) dan ke Gereja (1 responden = R4 = 9,09%), ambil

bagian dalam Gereja (1 responden = R6 = 9,09%), kemudian makna dari kisah atau peristiwa natal bagi kehidupan keluarga berdasarkan relasi keluarga adalah sabar menghadapi apapun (1 responden = R2 = 9,09%), tidak berprasangka buruk (1 responden = R2 = 9,09%), tidak boleh menilai seseorang buruk (1 responden = R2 = 9,09%), serta makna dari kisah atau peristiwa natal bagi penghayatan kehidupan keluarga adalah mewartakan kabar suka cita (1 responden = R2 = 9,09%), disatukan Allah tidak boleh diceraikan (1 responden = R2 = 9,09%), Meneladan keluarga Kudus (2 responden = R4, R7 = 18,18%), serta bersyukur menjadi Katolik (1 responden = R2 = 9,09%).

sabar menghadapi apapun, diajak mewartakan kabar sukacita kepada siapapun, tidak boleh orang itu **berprasangka buruk**, tidak boleh menilai orang jelek. Saya berusaha keluarga tetap utuh karena yang **disatukan Allah tidak boleh diceraikan**, itu yang saya pegang sampai sekarang ini. (R2)

Dalam iman Katolik keluarga Yesus menjadi gambaran keluarga saya... mengingatkan untuk berdoa dan Gereja. (R4)

ikut membantu dalam gereja. (R6)

Dari kisah perjalanan Tuhan kisah keluarga Kudus...bersyukur juga jadi guru dan menjalani iman katolik. (R7)

Sangat baik para responden dalam keluarganya ada relasi atau komunikasi yang baik dalam kehidupan keluarga dan spiritualitas dalam keluarga dari makna kisah atau peristiwa natal dengan menekankan sikap tidak berprasangka buruk dan tidak menilai seseorang buruk, karena sikap tersebut merupakan aspek eklesial yang perlu mendapatkan perhatian karena cinta persaudaraan itu merupakan satu tubuh dengan banyak anggota dimana Kristuslah pemimpinnya (Kanisius, 2012: 24). Serta penghayatan hidup keluarga dari makna kisah atau peristiwa natal dari pesta

keluarga Kudus menjadi momen untuk memperbaharui janji perkawinan agar dalam keluarga mampu menerima segala kondisi kehidupan yang dihadapi sama seperti Tuhan, Maria, dan Yusuf sebagai teladan dalam hidup berkeluarga. Menggambarkan bagaimana teladan hidup sejati keluarga Kudus dari Nazaret, sebagai pengingat umat Katolik akan panggilan keluarga untuk hidup dalam iman, kasih, dan ketaatan kepada Allah. (Da Cunha, 2011: 130). Dari teladan keluarga Kudus menyadarkan bahwa hidup berkeluarga adalah disatukan Allah tidak boleh diceraikan dan satu untuk selamanya. Dalam hidup sebagai keluarga Katolik maka sebagai anggota Gereja memiliki tugas misioner dan berziarah untukewartakan sabda Allah. (Da Cunha, 2011: 78).

4.2.2.1.3 Penghayatan Makna Kisah atau Peristiwa Natal Bagi Kehidupan Lingkungan dan Gereja

Tabel 4.4.3 memaparkan hasil penelitian mengenai makna kisah atau peristiwa Natal bagi kehidupan lingkungan dan Gereja responden.

Tabel 4.4.3
Penghayatan Makna Kisah atau Peristiwa Natal Bagi Kehidupan Lingkungan dan Gereja

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
3. C. 1	Ditolak - belajar mengalah	R1	1	50%
3. C. 2	Mengajak umat	R7	1	50%
2 Jenis Jawaban; 2 Total Jawaban			2	100%

Berdasarkan data di atas ditemukan 2 jenis jawaban dengan total 2 jawaban yakni dua responden memahami bahwa makna dari kisah atau peristiwa Natal bagi

kehidupan lingkungan dan Gereja responden adalah mendapat penolakan dari yang lain karena tidak mau untuk tugas jadi belajar mengalah (1 responden = R1 = 50%) dan mengajak umat (1 responden = R7 = 50%).

Kalo dikehidupan lingkungan Saya Sie Liturgi disini saya **belajar mengalah** contohnya kalo menunjuk yang lain untuk tugas pasti tidak mau, ya saya mengalah akhirnya yang tugas saya lagi (R1)

Dan ketika terlibat di lingkungan ya Puji Tuhan saya dapat **mengingatkan dan mengajak umat** jadi cukup banyak umat misa ikut misa keduanya. (R7)

Berdasarkan sikap yang dihayati oleh responden dari kisah atau peristiwa natal dalam kehidupan lingkungan dan Gereja responden belajar melalui sikap mengalah yang bukan berarti kalah namun menghargai pribadi orang lain seperti Santo Yusuf dari sikap mengalah maka seseorang juga menekankan sikap mendengar dan melaksanakan takwa dan iman akan karya Allah (Da Cunha, 2011: 75). Mengingatkan dan mengajak umat terutama dalam perayaan ekaristi karena Inkarnasi dan kelahiran Yesus merupakan bagian dari misteri penebusan, yang diwujudkan melalui pengorbanan Yesus hingga wafat di kayu salib, Tubuh Kritis, kemanusiaan-Nya yang mulia, lahir dari Rahim Perawan Maria dan dihadirkan kembali di atas meja Ekaristi, khususnya dalam keempat Misa Natal (Suryanugraha, 2021: 166). Responden berusaha mengajak agar umat lain dapat menghayati perayaan natal terutama mengikuti perayaan misa natal dengan lengkap dan utuh, agar umat dapat menghayati secara penuh.

4.2.2.2 Penghayatan dan Pelaksanaan Persiapan Perayaan Natal, Saat Natal, dan Setelah Natal

Pada bagian ini peneliti mendalami makna perayaan natal melalui persiapan perayaan natal, saat natal, serta setelah natal yang responden laksanakan baik di rumah, lingkungan, dan paroki. Oleh karena itu data penelitian yang terkumpul dikelompokkan menjadi 3 kelompok tentang penghayatan persiapan dan pelaksanaan sebelum hari perayaan Natal yang responden biasa lakukan di rumah dan lingkungan atau Gereja (Tabel 4.5), kelompok kedua penghayatan dan pelaksanaan saat hari raya perayaan natal yang biasa responden lakukan di lingkungan dan Gereja (Tabel 4.6), dan kelompok ketiga, penghayatan dan pelaksanaan setelah hari raya natal yang biasa responden lakukan di lingkungan dan Gereja (Tabel 4.7).

4.2.2.2.1 Penghayatan dan Pelaksanaan Persiapan Perayaan Natal

Berdasarkan data di bawah ini mengenai penghayatan dan pelaksanaan persiapan natal terdapat 15 jenis jawaban dengan total 33 jawaban, dan dikelompokkan kembali menjadi 2 yakni: kelompok pertama adalah penghayatan dan pelaksanaan persiapan perayaan natal yang dilaksanakan di rumah oleh responden (Tabel 4.5.1), kelompok kedua adalah penghayatan dan pelaksanaan persiapan perayaan natal yang dilaksanakan di lingkungan ataupun Gereja oleh responden (Tabel 4.5.2).

Tabel 4.5.1 memaparkan hasil penelitian mengenai penghayatan dan pelaksanaan persiapan perayaan natal yang dilaksanakan di rumah oleh responden.

Tabel 4.5.1
Penghayatan dan Pelaksanaan Persiapan Perayaan Natal yang Dilaksanakan di Rumah oleh responden

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
4. A. 2	Slametan	R1	1	7,69%
4. A. 4	Memasak	R1	1	7,69%
4. A. 6	Menyediakan makanan	R1, R2, R3, R6	4	30,76%
4. A. 7	Angpao	R1, R2, R3	3	23,07%
4. A. 8	Baju yang layak	R1	1	7,69%
4. A. 10	Bersih rumah	R2, R6	2	15,38%
4. A. 14	Dirancang satu tahun	R3	1	7,69%
7 Jenis awaban; 13 Total Jaawaban			13	100%

Berdasarkan data di atas ditemukan 7 jenis jawaban dengan total 13 jawaban yakni para responden memahami bahwa penghayatan dan pelaksanaan persiapan perayaan natal yang dilaksanakan di rumah yakni: slametan (1 responden = R1 = 7,69%), memasak (1 responden = R1 = 7,69%), menyediakan makanan (4 responden = R1, R2, R3, R6 = 30,76%), responden menyiapkan angpao atau amplop berisi uang (3 responden = R1, R2, R3 = 23,07%), baju yang layak (1 responden = R1 = 7,69%, membersihkan rumah (2 responden = R2, R6 = 15,38%), persiapan natal dirancang satu tahun (1 responden = R3 = 7,69%).

ada **selametan atau bancaan** di rumah sendiri-sendiri mbak tapi ya ngundang rumah yang lain... Persiapan ya sibuk banget apalagi konsumsi belanja, masak buat yang tugas, sama bersih-bersih Gereja sama lingkungan. Kalo di rumah **isi meja pakek jajan, angpao buat anak-anak kecil**, persiapan **baju yang layak**. (R1)

bersih-bersih rumah, tradisi dari dulu keliling, **sediakan jajan**, **sangu bocah** minimal 5.000 kalo yang anak kecil tapi keluarga sendiri ya 20.000-50.000. (R2)

dari dulu pasti sudah ada **jajannya** ada **amplop untuk anak-anak** kalo anak kecil gak dikasih amplop itu pasti nungguin sampai dapet. Saya kan asli sini itu ya sudah dari dulu, **persiapan Natal itu malah dirancang satu tahun** mbak buat sangu Natal itu tapi ya tidak memberatkan uang selalu ada saja untuk Natal. (R3)

Berdasarkan persiapan responden pada saat sebelum natal yang dilakukan di rumah adalah persiapan lahiriah atau kegiatan pribadi responden yang dipersiapkan secara pribadi juga dilaksanakan di keluarganya. Slametan yang dimaksudkan oleh responden adalah doa untuk kelancaran pelaksanaan natal, slametan tersebut dilaksanakan di rumah dengan mengundang beberapa tetangga dan pelaksanaanya dibebaskan pada tanggal berapa saja sebelum tanggal 25 Desember, namun slametan ini tidak diwajibkan oleh umat siapa saja boleh mengadakan slametan dan tidak memaksakan harus ada slametan setiap rumah di lingkungan. Persiapan responden bahkan satu tahun sebelum natal dengan mengumpulkan uang yang nantinya dipergunakan responden untuk memenuhi kebutuhan natal dari menyediakan jajan, makanan, angpao atau amplop berisi uang untuk tamu anak-anak yang datang, dan kebutuhan lain sebagainya. Berbagi adalah bentuk dari rasa syukur, mengenal rasa syukur dalam tindakan yang nyata berbagi kasih dan mau berkorban dengan memberikan hadiah kepada orang sekitar adalah wujud dari rasa syukur dan kasih Tuhan yang tak terbatas dan memperlihatkan bentuk dari pengorbanan dalam diri. (Cito, 2023)

Tabel 4.5.2 memaparkan hasil penelitian mengenai penghayatan dan pelaksanaan persiapan perayaan natal yang dilaksanakan di lingkungan dan Gereja oleh responden.

Tabel 4.5.2
Penghayatan dan Pelaksanaan Persiapan Perayaan Natal yang Dilaksanakan di Lingkungan dan Gereja oleh responden

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
4. A. 1	Ibadat Adven - Kamis	R1, R2, R3, R4, R5, R6	6	30%
4. A. 3	Panitia Natal	R1, R7	2	10%
4. A. 5	Bersih Gereja	R1, R2, R3, R4, R5, R6	6	30%
4. A. 9	Tertanam Iman yang kuat	R2	1	5%
4. A. 11	Lomba Gua Natal	R2, R5	2	10%
4. A. 12	Lomba rangkai bunga	R2	1	5%
4. A. 13	Lomba macapat	R2	1	5%
4. A. 15	Sakramen Tobat	R5	1	5%
8 Jenis Jawaban; 20 Total Jawaban			20	100%

Berdasarkan data di atas ditemukan 8 jenis jawaban dengan total 20 jawaban yakni para responden menghayati dan melaksanakan persiapan perayaan natal yang dilaksanakan di lingkungan dan Gereja yaitu: Panitia natal (2 responden = R1, R7 = 10%), bersihkan Gereja (6 responden = R1, R2, R3, R4, R5, R6 = 30%). Persiapan perayaan natal dalam membangun persekutuan yaitu: Lomba Gua Natal (2 responden = R2, R5 = 10%), Lomba rangkai bunga (1 responden = R2 = 5%),

Lomba macapat (1 responden = R2 = 5%). Persiapan perayaan natal dalam liturgi yaitu: Ibadat Adven yang dilaksanakan pada hari Kamis bergantian di rumah umat lingkungan (6 Responden = R1, R2, R3, R4, R5, R6 = 30%), sakramen tobat (1 responden = R5 = 5%), tertanam iman yang kuat (1 responden = R2 = 5%).

Ada **Adven setiap malam kamis** gentian di rumah-rumah satu bulan sebelum Natal. Waktu Natal kemarin kebetulan Wilayah Tengah **panitia Natal, bersih-bersih Gereja sama lingkungan.** (R1)

Adven gentian di rumah-rumah umat dengan tujuan supaya **tertanam iman yang kuat, kerja bakti**, kegiatan apapun dari Paroki umat dengan sendirinya ikut membantu. Biasanya ada **lomba Gua Natal, lomba rangkai bunga, lomba macapat** tapi yang tahun ini tidak ada karena kebijakan Romo kan beda-beda. (R2)

Adven, buat gua di gereja, kerja bakti, sakramen tobat. (R5)

Tugas di Gereja seperti panitia ya gentian nanti tahun ini wilayah tengah tahun berikutnya beda wilayah tugas. (R7)

Ada 3 bentuk persiapan perayaan natal yakni: pertama persekutuan yang terdiri dari panitia natal dan bersih Gereja. Panitia natal dan bersih Gereja masuk dalam persekutuan karena *Koinonia* yang berasal dari Bahasa Yunani yang berarti persekutuan yang juga berasal dari kata "*koin*" yang artinya mengambil bagian (Patabang, 2025). Mengambil bagian dalam kegiatan natal dengan menjadi panitia dan membersihkan Gereja bersama-sama dengan umat lain demi kepentingan bersama. Kedua adalah persiapan rohani atau spiritual yang responden banyak melaksanakannya adalah Adven. Masa Adven adalah masa mempersiapkan hari Natal yakni memperingati kedatangan pertama Putra Allah di tengah umat manusia. (Da Cunha, 2011: 74). Satu responden juga menjelaskan perihal Sakreman tobat

atau sakramen rekonsiliasi dimana umat mengakui kegelapan dan kebutuhan kita, dan bersukacita dalam terang pengampunan yang ditawarkan melalui Sang Anak. (Welborn, 2023). Ketiga, yang dilaksanakan sebelum natal adalah Lomba Gua Natal, Lomba rangkai bunga, dan Lomba macapat menjadi pelengkap perayaan yang ada di Paroki Santo Hilarius, Klepu. Pelaksanaan lomba ini antar umat lingkungan yang lain dan pelaksanaanya tidak setiap tahun karena kebijakan dari Romo kepada Paroki setiap tahunnya berbeda-beda. Ketiga bentuk dari persiapan sebelum natal ini memiliki tujuan yang sama yakni membangun iman yang kuat, dari banyaknya kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling terkait satu sama lain karena memiliki kekhasnya masing-masing.

4.2.2.2.2 Penghayatan dan Pelaksanaan Saat Hari Raya Perayaan Natal di Lingkungan dan Gereja

Tabel 4.6 memaparkan hasil penelitian mengenai penghayatan dan pelaksanaan saat hari raya natal di lingkungan dan Gereja.

Tabel 4.6
Penghayatan dan Pelaksanaan Saat Hari Raya Natal di Lingkungan dan Gereja

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
Di Lingkungan			9	29,03%
4. B. 2	Keliling mengucapkan Natal	R1, R2, R4, R5, R6	5	16,12%
4. B. 3	Menunggu tamu datang	R1, R2, R3	3	9,67%
4. B. 10	Persatuan dan menghormati	R6	1	3,22%
Di Gereja			22	70,97%

4. B. 1	Koor	R1	1	3,22%
4. B. 4	Misa malam Natal	R2, R3, R5, R6, R7	5	16,12%
4. B. 5	Misa pagi Natal	R2, R3, R5, R6, R7	5	16,12%
4. B. 6	Umat tidak banyak mengikuti Misa pagi Natal	R2, R3	2	9,67%
4. B. 7	Hanya ada di Klepu	R2	1	3,22%
4. B. 8	Pendatang heran	R2	1	3,22%
4. B. 9	Natal di Klepu ramai	R2	1	3,22%
4. B. 11	Dulu misa tiga kali	R7	1	3,22%
4. B. 12	Dua misa 6 sore, 10 malam, & 25 pagi	R7	1	3,22%
4. B. 13	Tablo	R7	1	3,22%
4. B. 14	Petugas dari STKIP dan formasio	R7	1	3,22%
4. B. 15	Misa Natal hanya dua karena kondisi	R7	1	3,22%
4. B. 16	Turba STKIP terlibat	R7	1	3,22%
16 Jenis Jawaban; 31 Total Jawaban; 2 Kelompok Jawaban			31	100%

Berdasarkan data di atas ditemukan 16 jenis jawaban dengan total 31 jawaban. Dari seluruh jenis jawaban tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok jawaban, yakni: kelompok pertama penghayatan dan pelaksanaan saat hari raya natal di lingkungan (3 jawaban = 29,03%) dan kelompok kedua penghayatan dan pelaksanaan saat hari raya natal di Gereja (13 jawaban = 70,93%).

Pertama, para responden menghayati dan melaksanakan hari raya natal yakni petugas liturgi: Koor (1 responden = R1 = 3,22%), dan Petugas dari STKIP Widya Yuwana dan bidang formasio (1 responden = R7 = 3,22%).

Pada waktu Natalnya ya kalo misalnya waktu koor ya **Koor**. (R1)

tablonya, biasanya yang tugas dari STKIP Widya Yuwana atau ngga biasanya ada tim formasio dan anak biak rekat. (R7)

Koor dan bidang formasio yang ikut dalam perayaan natal merupakan bagian dari liturgi atau liturgia yakni kegiatan dalam perayaan peribadatan resmi yang dilakukan atas dasar kemuliaan Yesus Kristus, dengan mengamalkan tiga tugas pokok Kristus sebagai Iman, Guru, dan Raja. (Patabang, 2025)

Kedua, para responden menghayati dan melaksanakan hari raya natal yakni waktu misa: Misa malam Natal (5 responden = R2, R3, R5, R6, R7 = 16,12%), Misa pagi Natal (5 responden = R2, R3, R5, R6, R7 = 16,12%), dulu misa tiga kali (1 responden = R7 = 3,22%), namun sekarang misa hanya dua misa 6 sore, 10 malam, & 25 pagi (1 responden = R7 = 3,22%), Misa Natal hanya dua karena kondisi (1 responden = R7 = 3,22%),

dulu misanya ada tiga, dua misa jam 6 sore dan misa jam 10 tanggal 24 dan pagi 25 Desember. Kemudian ada pembaharuan lagi hanya ada **dua misa malam Natal dan pagi...Sekarang kenapa hanya dua karena pertama jarak** disinikan umat banyak yang jalan kaki kalok ke Gereja kasihan kalo pulang sampai malam. **kedua karena umat mengeluh dan misa gak jalan** mangkanya dipermudah misa hanya dua. (R7)

Dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa misa natal di Paroki Klepu hanya ada dua misa yakni misa malam natal dan misa pagi atau misa Fajar saja hal ini dikarenakan melihat kondisi yang ada di Paroki Santo Hilarius, Klepu. Misa hanya dua kali karena jarak rumah umat dengan paroki yang jauh, hal ini karena

banyak umat yang datang ke Gereja dengan berjalan kaki, kedua karena misa pada tanggal 24 Desember jika dua kali umat tidak banyak yang datang karena terlalu lama. Dengan demikian “Seluruh ritual dalam liturgi Natal memuncak dalam perayaan Ekaristi” (Suryanugraha, 2021: 166). Dalam hal pelaksanaan Liturgi merupakan upaya yang membantu kaum beriman untuk penghayatan iman demi mengungkapkan misteri Kristus serta hakikat asli pelayanan Gereja (Priyanto, 2017: 95).

Ketiga, para responden menghayati dan melaksanakan hari raya natal yakni kehadiran umat: umat tidak banyak mengikuti Misa pagi Natal (2 responden = R2, R3 = 9,67%).

Misa malam Natal itu umat banyak yang datang penuh **tapi kalau pagi justru tidak datang.** (R2)

kalo saya waktu **malam Natal** pasti ikut, **tapi kalo yang misa pagi jarang ikut** kan saya jaga rumah soalnya pagi itu biasanya sudah ada yang datang bertamu. (R3)

Walaupun kondisi sekarang misa hanya dua kali namun masih ada saja umat yang tidak mengikuti misa pada tanggal 25 Desember, responden beralasan bahwa pada tanggal 25 Desember sudah ada orang yang akan bertamu untuk mengucapkan selamat natal, jadi responden memilih untuk tidak mengikuti misa pagi pada tanggal 25 Desember. Sebenarnya hal tersebut tidak dibenarkan karena mengikuti misa adalah wajib terutama saat perayaan Natal karena ujud setiap misanya memiliki maksud dan makna yang berbeda dalam penghayatannya. Minggu Sore (Vigili) memiliki makna siap menyongsong kelahiran Tuhan, Silsilah Yesus anak Daud, saat misa sudah dinyanyikan Gloria. Misa Malam Diwarnai perikop evangelis tentang kelahiran Yesus di Betlehem. Misa Fajar Terilhami dari reaksi para

gembala yang melihat penampakan para malaikat yangewartakan kelahiran Tuhan pada malam hari. (Da Cunha, 2011: 82).

Keempat, para responden menghayati dan mengungkapkan sukacita hari raya natal melalui berbagai wujud nyata, yakni: berkeliling saling mengucapkan selamat natal (5 responden = R1, R2, R4, R5, R6 = 16,12%), menunggu dan siap menyambut kedatangan tamu (3 responden = R1, R2, R3 = 9,67%), mewujudkan rasa persatuan dan saling menghormati (1 responden = R6 = 3,22%), Tablo (1 responden = R7 = 3,22%), Turba STKIP Widya Yuwana terlibat (1 responden = R7 = 3,22%), hanya ada di Klepu (1 responden = R2 = 3,22%), pendatang heran (1 responden = R2 = 3,22%), Natal di Klepu ramai (1 responden = R2 = 3,22%).

ada **keliling ucapkan Natal**, di lingkungan ini hari pertama dan kedua untuk saudara yang muslim jadi yang **punya rumah duduk dirumah menunggu yang bertamu**. (R1)

Ini kayaknya **adanya Cuma di Klepu orang Romo yang baru ini ya heran, pasti orang pendatang heran** Natal kok kayak gini karena udah dari dulu, **Natal di Klepu pasti Rame**. (R2)

Saat Natalnya yang punya rumah itu ya belum keliling tapi **tunggu tamu datang**. (R3)

setelah misa **keliling berkunjung kerumah-rumah** dengan tujuan **persatuan dan hormat menghormati** antar umat dan tetangga yang beda agama juga. (R6)

diharapkan jika ada **turba anak STKIP ikut terlibat**. (R7)

Dari data yang terkumpul menunjukkan suasana natal bahwa 5 responden saat hari raya natal merayakan dengan keliling ke rumah-rumah umat untuk mengucapkan selamat natal. Mengucapkan selamat natal bagi umat Paroki Klepu bertujuan untuk menjalin persaudaraan dengan baik dengan saling hormat menghormati. Responden tidak hanya berkeliling untuk mengucapkan selamat natal

namun ada pula 3 responden yang menunggu dan siap menyambut tamu datang mengucapkan selamat natal. Kegiatan tersebut sejalan dengan tugas gereja yakni persekutuan atau *Koinonia* yakni sebagai umat Katolik, umat dipanggil dalam persekutuan yang erat dengan Allah Bapa dan sesama manusia melalui Yesus, Putra-Nya dan dalam Roh Kudus. Dalam hal ini bertujuan untuk membentuk jemaat dalam pemeliharaan jiwa-jiwa dengan menciptakan kesatuan antar umat dengan umat lain. (Patabang, 2025) Kegiatan tersebut juga sejalan dengan pelayanan atau *diakonia* karena terdapat nilai dari ajaran Rasul Petrus “Layanilah seorang akan yang lain sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia” (1 Ptr 4: 11). Selain itu juga sejalan dengan nilai *martyria* atau kesaksian bagi umat beragama lain karena satu responden menyebutkan “persatuan dan hormat menghormati antar umat dan tetangga yang beda agama juga” (R6)

4.2.2.2.3 Penghayatan dan Pelaksanaan Setelah Hari Raya Natal di Lingkungan dan Gereja

Tabel 4.7 memaparkan hasil penelitian mengenai penghayatan dan pelaksanaan setelah hari raya natal di lingkungan dan Gereja.

Tabel 4.7
Penghayatan dan Pelaksanaan Setelah Hari Raya Natal di Lingkungan dan Gereja

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
4. C. 1	Tanggal 27 keliling saudara seiman	R1, R3, R4	3	37,5%

4. C. 2	Ke Paroki menyesuaikan jadwal	R1	1	12,5%
4. C. 3	Membagikan sembako kepada yang janda dan lansia	R4	1	12,5%
4. C. 4	Tanggal 26 perempuan keliling	R7	1	12,5%
4. C. 5	Tanggal 27 laki-laki keliling	R7	1	12,5%
4. C. 6	Katolik tidak seburuk yang mereka pikir	R7	1	12,5%
6 Jenis Jawaban; 8 Total Jawaban			8	100%

Berdasarkan data di atas tentang penghayatan dan pelaksanaan setelah hari raya natal di lingkungan dan Gereja ditemukan 6 jenis jawaban dengan total 8 jawaban, yakni: Tanggal 26 perempuan keliling (1 responden = R7 = 12,5%), Tanggal 27 laki-laki keliling (1 responden = R7 = 12,5%), Tanggal 27 keliling saudara seiman (3 responden = R1, R3, R4 = 37,5%), Ke Paroki menyesuaikan jadwal (1 responden = R1 = 12,5%), Membagikan sembako kepada yang janda dan lansia (1 responden = R4 = 12,5%), Katolik tidak seburuk yang mereka pikir (1 responden = R7 = 12,5%).

Tanggal 27 baru keliling ke rumah-rumah lain seiman, kalo yang ke paroki menyesuaikan jadwal dari Gereja. (R1)

Merayakan Natal dengan membagikan sembako kepada mereka yang janda dan lansia. (R4)

tanggal 26 perempuan dulu yang keliling nanti kumpul bareng baru keliling, tanggal 27 yang bapak-bapak, yang muslim juga datang tapi ya ada juga yang tidak datang tapi ketika kita bisa hidup sosial baik kalo orang sini dibilang fanatik tidak juga tapi bagaimana sikap kita kalo kita menyikapi dengan baik pas gotong royong desa ikut baik mereka juga harapanya oh Katolik tidak seburuk yang mereka pikir. (R7)

Sukacita natal tak berhenti saat natal, namun setelah natal. Sukacita natal diungkapkan dengan masih merayakan natal berkeliling untuk mengucapkan selamat natal kepada umat seiman. Dari data yang terkumpul pula yang berkeliling untuk mengucapkan selamat natal tak hanya dari umat seiman namun mereka yang beragama lain juga ikut memeriahkan dengan mengucapkan selamat natal, walaupun satu responden juga menjelaskan tidak semua yang beragama lain mau mengucapkan selamat natal namun tidak menjadi masalah justru responden mencoba tetap baik pada setiap orang yang mungkin kurang menerima Katolik dan responden justru membuktikan kepada mereka bahwa Katolik tidak seburuk apa yang mereka pikirkan. Dari sikap responden tetap melakukan hal baik mengungkapkan kesaksian iman Katolik kepada umat beragama lain melalui tindakan nyata, dengan menghayati hidup sehari-hari sebagai orang beriman dimana saja, ketika menjalin relasi dengan umat lain. Dengan *Martyria* diharap dapat menjadi rasi, garam, dan terang dunia di tengah masyarakat (Patabang, 2025).

Satu responden juga mengisi natal dengan kegiatan tugas Gereja yakni pelayanan atau *Diakonia*. *Diakonia* adalah melaksanakan karya karitatif atau cinta kasih melalui kegiatan amal kasih dalam Kristus, terutama kepada mereka yang miskin kurang mampu, terlantar, dan tersingkir. Tugas *Diakonia* menyadarkan akan tanggung jawab umat dalam kesejahteraan antar sesama. Oleh karena itu dibutuhkan adanya kerjasama dalam kasih, keterlibatan yang penuh empati, partisipasi, dan keiklasan hati dalam berbagi demi kepentingan jemaat. (Patabang, 2025)

4.2.2.3 Buah Dari Perayaan Natal Bagi Reponden, Keluarga, dan Lingkungan atau Gereja

Pada bagian ini peneliti mendalami makna perayaan natal melalui buah dari perayaan natal yang diterima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari bagi pribadi responden, keluarga responden, dan lingkungan atau Gereja. Oleh karena itu data penelitian yang terkumpul dikelompokkan menjadi 3 kelompok tentang buah dari perayaan natal yang diterima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari bagi pribadi responden (Tabel 4.8), kelompok kedua, buah dari perayaan natal yang diterima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari bagi keluarga (Tabel 4.9), dan kelompok ketiga, buah dari perayaan natal yang diterima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari bagi lingkungan atau Gereja (Tabel 4.10).

4.2.2.3.1 Buah dari Perayaan Natal yang Diterima dan Kembangkan Dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi Pribadi Responden

Tabel 4.8 memaparkan hasil penelitian mengenai buah dari perayaan natal yang diterima dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari bagi pribadi responden

Tabel 4.8
Buah dari Perayaan Natal yang Diterima dan Kembangkan Dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi Pribadi Responden

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
5. A. 1	Kebersamaan	R1	1	7,69%
5. A. 2	Silahturahmi	R1, R2	2	15,38%
5. A. 3	Orang berkumpul saat Natal	R1, R3	2	15,38%

5. A. 4	Bahagia bisa berkumpul	R1, R3	2	15,38%
5. A. 5	Iman yang kuat	R2	1	7,69%
5. A. 6	Menyatukan hati	R2	1	7,69%
5. A. 7	Setiap hari tetap senang walau seadanya	R3	1	7,69%
5. A. 8	Natal itu berjuang	R6	1	7,69%
5. A. 9	Merenungkan dalam pribadi	R6	1	7,69%
5. A. 10	Hatiku berjuang, hatiku harus senang	R6	1	7,69%
10 Jenis Jawaban; 13 Total Jawaban			13	100%

Berdasarkan data di atas ditemukan 10 jenis jawaban dengan total 13 jawaban dan dibagi menjadi dua kelompok menghayati buah dari perayaan yang diterima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari bagi kehidupan pribadi responden. Kelompok pertama dalam hal kebersamaan yaitu: kebersamaan (1 responden = R1 = 7,69%), Silaturahmi (2 responden = R1, R2 = 15,38%), Orang berkumpul saat Natal (2 responden = R1, R3 = 15,38%), Bahagia bisa berkumpul (2 responden = R1, R3 = 15,38%), Menyatukan hati (1 responden = R2 = 7,69%).

Kebersaamannya, Adanya **silaturahmi** soalnya kalo **hari biasakan tidak ada**, kalo **ngga hari Natal orangkan sibuk**, Natal buat kesempatan silaturahmi ke tetangga sama kekeluargaan, **Kebahagiaan bisa kumpul**. (R1)

Natal buat saya **senang dan bahagia karena pas Natal bisa bertemu banyak orang kalo hari biasa kan tidak pasti ketemu**, tapi ya tiap hari tetap merasa senang walau seadanya. (R3)

Responden menyatakan buah dari perayaan natal yang diterima bahwa saat natal adalah kebersamaan karena dengan natal seorang dapat berkumpul bersama

namun bukan berarti pada hari biasa orang tidak berkumpul hanya saja pada hari biasa orang jauh lebih menyibukkan diri untuk bekerja. Natal mempertemukan dengan banyak orang dengan bersama berkumpul dan menghayati sukacita natal, nilai dari berkumpul atas nama Tuhan maka “sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku akan di tengah-tengah mereka.” (Mat 18: 20)

Kelompok kedua adalah buah dari natal dalam diri pribadi responden yakni: Iman yang kuat (1 responden = R2 = 7,69%), Setiap hari tetap senang walau seadanya (1 responden = R3 = 7,69%), Natal itu berjuang (1 responden = R6 = 7,69%), Merenungkan dalam pribadi (1 responden = R6 = 7,69%), Hatiku berjuang, hatiku harus senang (1 responden = R6 = 7,69%).

Iman yang kuat, menyatukan hati lewat silaturahmi Natal. (R2)

Natal itu berjuang dan berusaha merenungkan dalam pribadi, hatiku berjuang hatiku harus senang, bisa tidak bisa harus seperti itu. (R6)

Natal adalah berjuang dengan hati yang senang, berjuang dalam segala hal dari persiapan sampai pada natal dan setelah natal. Gereja merayakan dengan Gembira karena itu juga kita berseru Maranatha Datanglah Tuhan Yesus (Why 22: 17.21). Spiritualitas ini diharapkan dapat menjadi teladan bagi umat dan dapat diwujudkannyatakan dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.2.3.2 Buah dari Perayaan Natal yang Diterima dan Kembangkan Dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi Keluarga

Tabel 4.9 memaparkan hasil penelitian mengenai buah dari perayaan natal yang diterima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari bagi keluarga.

Tabel 4.9
Buah dari Perayaan Natal yang Diterima dan Kembangkan Dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi Keluarga

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
5. B. 1	Senang keluarga kumpul	R2, R5	2	33,33%
5. B. 2	Sendiri di rumah rasanya berat	R2	1	16,66%
5. B. 3	Tetap ada komunikasi lewat telephon	R2	1	16,66%
5. B. 4	Kebahagiaan hari Natal mempertemukan keluarga	R4	1	16,66%
5. B. 5	Hidup rukun	R5	1	16,66%
5 Jenis Jawaban; 6 Total Jawaban			6	100%

Berdasarkan data di atas ditemukan 5 jenis jawaban dengan total 6 jawaban yakni para responden menghayati buah dari perayaan yang diterima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari bagi kehidupan keluarga responden, yaitu: Senang keluarga kumpul (2 responden = R2, R5 = 33,33%), Kebahagiaan hari Natal mempertemukan keluarga (1 responden = R4 = 16,66%), Sendiri di rumah rasanya berat (1 responden = R2 = 16,66%), Tetap ada komunikasi lewat telephon (1 responden = R2 = 16,66%), Hidup rukun (1 responden = R5 = 16,66%).

Senang Natal keluarga kumpul Pas Natal anak istri datang tapi kalo setelah Natal dah kembali ke Surabaya celingak-celinguk **sendiri di rumah rasanya berat** tapi ya bagaimana karena keadaan

tapi walaupun jauh lagi **dengan keluarga tetap ada komunikasi lewat hp.** (R2)

Buah **kebahagiaan merayakan Kelahiran Tuhan Yesus mempertemukan keluarga.** (R4)

Hidup Rukun di dalam keluarga, teman dan masyarakat setiap hari, **kebahagiaan berkumpul keluarga** kakak dan Ibu pulang. (R5)

Buah dari natal yang diterima oleh responden adalah natal menjadi momentum kehadiran keluarga yang jauh yang bekerja di luar kota kembali dekat untuk berkumpul dan merayakan natal bersama di rumah. Satu responden merasa kesepian kembali jika sudah habis masa natal karena keluarga yang dikasihi harus kembali keluar kota untuk bekerja, walaupun demikian kehidupan dalam keluarga tetap terjalin baik dengan komunikasi lewat *handphone*. Satu responden bahkan tak hanya merasakan kebahagiaan dalam keluarga namun juga teman, tetangga, dan saudara lain dapat kumpul bersama. Dalam buah natal dari keluarga dapat melihat teladan keluarga kudus yakni yang menggambarkan bagaimana hidup sejati keluarga Kudus dari Nazaret, sebagai pengingat umat Katolik akan panggilan keluarga untuk hidup dalam iman, kasih, dan ketaatan kepada Allah. Dalam bacaan pesta Keluarga Kudus juga dapat dilihat bagaimana perjuangan iman Yusuf dan Maria namun dengan tanggungjawab Yusuf dan Maria selalu ada untuk bayi Yesus dalam keadaan yang sulit sekalipun dan dengan pertolongan dari Allah karena percaya setiap perjalanan keluarga Kudus selalu dalam lindungan. (Jhon, 2013)

4.2.2.3.3 Buah dari Perayaan Natal yang Diterima dan Kembangkan Dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi Lingkungan atau Gereja

Tabel 4.10 memaparkan hasil penelitian mengenai buah dari perayaan natal yang diterima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari bagi lingkungan atau Gereja.

Tabel 4.10
Buah dari Perayaan Natal yang Diterima dan Kembangkan Dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi Lingkungan atau Gereja

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
5. C. 1	Sudah ada sejak dulu	R7	1	9,09%
5. C. 2	Tujuan silaturahmi	R7	1	9,09%
5. C. 3	Tradisi yang baik dilanjutkan sampai sekarang	R7	1	9,09%
5. C. 4	Tali persaudaraan	R7	1	9,09%
5. C. 5	Dengan bertamu seseorang sharing	R7	1	9,09%
5. C. 6	Mencari solusi bersama lewat Paroki	R7	1	9,09%
5. C. 7	Ada timbal balik	R7	1	9,09%
5. C. 8	Wasis berjalan dalam pendidikan	R7	1	9,09%
5. C. 9	Waras sadar akan kebaikan Tuhan dengan pelayanan	R7	1	9,09%
5. C. 10	Wareg membantu yang tidak mampu	R7	1	9,09%
5. C. 11	Dibawa ke Paroki tanpa ada perbedaan agama	R7	1	9,09%
11 Jenis Jawaban; 11 Total Jawaban			11	100%

Berdasarkan data di atas ditemukan 11 jenis jawaban dengan total 11 jawaban yakni para responden menghayati buah dari perayaan yang diterima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari bagi kehidupan lingkungan dan Gereja, yaitu: Sudah ada sejak dulu (1 responden = R7 = 9,09%), Tradisi yang baik dilanjutkan sampai sekarang (1 responden = R7 = 9,09%), Tujuan silaturahmi (1 responden = R7 = 9,09%), Tali persaudaraan (1 responden = R7 = 9,09%), Dengan bertamu seseorang sharing (1 responden = R7 = 9,09%), Mencari solusi bersama lewat Paroki (1 responden = R7 = 9,09%), Ada timbal balik (1 responden = R7 = 9,09%), Dibawa ke Paroki tanpa ada perbedaan agama (1 responden = R7 = 9,09%), Wasis berjalan dalam pendidikan (1 responden = R7 = 9,09%), Waras sadar akan kebaikan Tuhan dengan pelayanan (1 responden = R7 = 9,09%), Wareg membantu yang tidak mampu (1 responden = R7 = 9,09%).

Perayaan Natal dengan **keliling ini sudah tradisi bahkan dulu waktu masih jadi stasi**, saya pernah bertanya pada mbah-mbah dulu kenapa Natal disini beda dari kota **tujuannya silaturahmi...** maka **tradisi keliling rumah-kerumah suatu yang baik maka dilanjutkan sampai sekarang. Kedua tali persaudaraan** ketika **bertamu orang bisa shering biasanya** pas shering ada umat tanya masalah sekolah anaknya nanti bisa dicarikan **solusi bersama mungkin bisa lewat Paroki dan ada timbal balik**, makanya ada tim wasis itu berjalan dalam pendidikan, **waras ini terkait bagaimana orang sadar akan kebaikan Tuhan** nah bagaimana caranya yaitu dengan **pelayanan, wareg misalnya dan umat yang mampu kita ajak menyisihkan beras dan lain sebagainya untuk disumbangkan yang tidak mampu**. Jadi dari pertemuan itu bisa **dibawa keparoki tanpa ada perbedaan agama. (R7)**

Dari data yang terkumpul mengenai buah perayaan yang diterima dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan dan Gereja hanya 1 responden yang menjawab (R7) bahwa perayaan yang berada di Paroki Santo Hilarius, Klepu terutama di lingkungan Santo Markus, Sambu Barat sudah ada sejak dulu. Tradisi

atau kebiasaan keliling untuk mengucapkan selamat natal adalah hal yang baik maka dilanjutkan sampai sekarang ini. Lingkungan adalah persekutuan murid Kristus yang dewasa dalam iman, senantiasa menghadirkan perjumpaan antar warganya. Perjumpaan ini menjadikan Gereja itu “organisme hidup” yang sel-selnya berkarakter guyub, penuh pelayanan dan misioner ditengah lingkungan dan masyarakat tempat di mana mereka tinggal dalam kehidupan sehari-hari. (Ristanto, 2019: 12).

Dari pertemuan berkeliling mengucapkan natal setiap orang saling bercerita banyak hal termasuk permasalahan yang mungkin Paroki dapat membantu. Responden R7 merupakan tim wasis paroki yang membantu dalam bidang pendidikan, mungkin ada anak yang pintar namun tidak dapat bersekolah dikarenakan biaya, ataupun anak yang tidak mendapat pendidikan agama Katolik secara tidak tepat maka responden dengan tim wasis dapat bergerak untuk membantu. Natal membantu untuk menemukan solusi dan timbal baik antar umat, bahkan diluar umat dengan Paroki. Dalam hal ini sesuai dengan pedoman lingkungan bahwa “setiap pribadi dan keluarga Kristiani diutus menjadi garam dan terang bagi masyarakatnya.” (Ristanto, 2019: 14). Nilai tersebut juga sesuai dengan tugas gereja persekutuan atau *koinonia* dalam hal ini bertujuan untuk membentuk jemaat dalam pemeliharaan jiwa-jiwa dengan menciptakan kesatuan antar umat dengan umat lain, umat dengan paroki atau keuskupan, serta umat dengan masyarakat. (Patabang, 2025)

4.2.2.4. Hal Yang Memperkuat dan Menghambat Dalam Menghayati dan Melaksanakan Perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambi Barat

Pada bagian ini peneliti mendalami hal yang memperkuat dan menghambat dalam menghayati dan melaksanakan perayaan natal di lingkungan Santo Markus, Sambi Barat. Oleh karena itu data penelitian yang terkumpul di kelompokkan menjadi 2 kelompok tentang hal yang memperkuat dalam menghayati dan melaksanakan perayaan natal di Lingkungan Santo Markus, Sambi Barat (Tabel 4.11) dan hal yang menghambat dalam menghayati dan melaksanakan perayaan natal di Lingkungan Santo Markus, Sambi Barat (Tabel 4.12).

4.2.2.4.1 Hal Yang Memperkuat Dalam Menghayati dan Melaksanakan Perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambi Barat

Tabel 4.11 memaparkan hasil penelitian mengenai hal yang memperkuat dalam menghayati dan melaksanakan perayaan natal di Lingkungan Santo Markus Sambi Barat.

Tabel 4.11
Hal Yang Memperkuat Dalam Menghayati dan Melaksanakan Perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambi Barat

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
6. A. 1	Dari hati sendiri	R1, R2, R4	3	15,78%
6. A. 2	Menggerakkan keluarga	R1	1	5,26%
6. A. 3	Bersama-sama aktif kegiatan	R1	1	5,26%
6. A. 4	Diberi tanggung jawab	R2	1	5,26%

6. A. 5	Dengan sendirinya tumbuh tanggung jawab	R2	1	5,26%
6. A. 6	Yang menuntun adalah Tuhan	R2	1	5,26%
6. A. 7	Yang mengisi hati adalah Tuhan	R2	1	5,26%
6. A. 8	Yang menguatkan keluarga	R3	1	5,26%
6. A. 9	Dasarnya adalah Iman	R4	1	5,26%
6. A. 10	Yang menguatkan teman	R5	1	5,26%
6. A. 11	Semangat ikut kegiatan	R5	1	5,26%
6. A. 12	Anak muda aktif untuk Gereja	R5	1	5,26%
6. A. 13	Yang muda nantinya akan menggantikan yang tua	R5	1	5,26%
6. A. 14	Melakukan kewajiban di lingkungan dan Gereja	R6	1	5,26%
6. A. 15	Menikmati karena sudah diutus	R7	1	5,26%
6. A. 16	Yang dilihat bukanlah seberapa pintar seseorang namun selalu ada	R7	1	5,26%
6. A. 17	Bersyukur di semua hal	R7	1	5,26%
17 Jenis Jawaban; 19 Total Jawaban			19	100%

Berdasarkan data di atas ditemukan 17 jenis jawaban dengan total 19 jawaban, 2 kelompok jawaban para responden menghayati hal yang menguatkan dalam menghayati dan melaksanakan perayaan natal di Lingkungan Santo Markus Sambi Barat. Pertama hal yang menguatkan dari dalam diri yaitu: Dari hati sendiri (3 responden = R1, R2, R4 = 15,78%), Diberi tanggung jawab (1 responden = R2

= 5,26%), Dengan sendirinya tumbuh tanggung jawab (1 responden = R2 = 5,26%), Dasarnya adalah Iman (1 responden = R4 = 5,26%), Yang menuntun adalah Tuhan (1 responden = R2 = 5,26%), Menikmati karena sudah diutus (1 responden = R7 = 5,26%).

Yang menguatkan ya **dari hati saya sendiri**. (R1)

Menurut saya **dari hati** sudah **diberi tanggung jawab** misalnya dari Paroki meminta umat untuk kerja bakti dan lain sebagainya, maka **dengan sendirinya tumbuh tanggung jawab** untuk bantu, nanti ada Adven nanti ada kerja bakti ya otomatis mengikuti. **Yang menuntun adalah Tuhan Yesus** menurut saya, **yang mengisi hati saya ya Tuhan Yesus** mangkanya saya ya otomatis mau apa aja selagi baik. (R2)

Dasarnya adalah iman yang datang **dari diri sendiri**. (R4)

Yang pertama **nikmatilah dirimu jika sudah diutus**, kalo dikampus kadang materinya banyak yang dilihat ipk, pada nyatanya ketika kita diutus di masyarat dan gereja bukan yang dilihat seberapa pintar seberapa ipknya bagus, tapi yang dilihat adalah bagaimana caranya kita selalu ada. (R7)

Berdasarkan data di atas bahwa 3 responden yang menguatkan dalam pelaksanaan perayaan natal adalah dorongan dari diri sendiri, dalam hal ini sikap Optimis dalam pengharapan karena “Allah Sang pembawa pengharapan” (Rom 15: 13) Satu responden menyadari tanggung jawab akan penghayatan perayaan natal dalam dirinya sehingga kegiatan dan kewajibanya di lingkungan dan gereja dapat dilaksanakan. Tanggung jawab akan diri sendiri kepada Tuhan sejalan dengan rahmat sebagai seorang yang telah dibaptis yakni bersedia ikut melibatkan diri dalam kegiatan menggereja, serta menerima siapapun sebagai saudara. (Ristanto, 2019: 16).

Kedua hal yang menguatkan dari luar yaitu: Melakukan kewajiban di lingkungan dan Gereja (1 responden = R6 = 5,26%), Yang dilihat bukanlah seberapa pintar seseorang namun selalu ada (1 responden = R7 = 5,26%), Bersyukur disemua hal (1 responden = R7 = 5,26%), Menggerakkan keluarga (1 responden = R1 = 5,26%), Yang menguatkan keluarga (1 responden = R3 = 5,26%), Bersama-sama aktif kegiatan (1 responden = R1 = 5,26%), Yang mengatkan teman (1 responden = R5 = 5,26%), Semangat ikut kegiatan (1 responden = R5 = 5,26%), Anak muda aktif untuk Gereja (1 responden = R5 = 5,26%), Yang muda nantinya akan menggantikan yang tua (1 responden = R5 = 5,26%).

saya juga menggerakkan keluarga untuk sama-sama bisa aktif kegiatan lingkungan dan Gereja. (R1)

Yang mengatkan dari teman-teman yang seru jadi semangat ikut kegiatan terutama Rekat, Onk, dan Misdinar, karena anak muda harus ikut aktif supaya tau apasih yang perlu disiapkan di Gereja atau dilingkungan karena kita yang muda nantinya akan menggantikan mereka yang sudah tua. (R5)

melakukan apa yang sudah diwajibkan dari Gereja dan lingkungan. (R6)

bersyukur disemua hal. (R7)

1 responden mendapat penguatan dari keluarganya, 1 responden dari teman. Satu responden juga sadar akan perannya sebagai anak muda Katolik yang nantinya akan menggantikan generasi yang sudah tua, maka yang dilakukan responden tersebut adalah aktif dan semangat dalam kegiatan Gereja supaya nantinya jika menggantikan yang tua nanti, responden sudah siap karena sudah terbiasa dengan tugas yang ada di lingkungan dan Gereja. Dengan ini responden telah bertumbuh dan berkembang imannya melalui lima aspek hidup menggereja yakni pewartaan,

persekutuan, peribadatan, kesaksian, dan pelayanan. (Ristanto, 2019: 16). Hal ini juga sejalan dengan tugas gereja yakni liturgi karena melalui liturgi ini umat Katolik menemukan, mengakui, dan menyatakan identitas Kristiani umat dalam Gereja Katolik. (Patabang, 2025)

4.2.2.4.2 Hal Yang Menghambat Dalam Menghayati dan Melaksanakan Perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambu Barat

Tabel 4.12 memaparkan hasil penelitian mengenai hal yang menghambat dalam menghayati dan melaksanakan perayaan natal di Lingkungan Santo Markus Sambu Barat.

Tabel 4.12
Hal Yang Menghambat Dalam Menghayati dan Melaksanakan Perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambu Barat

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
6. B. 1	Tidak ada	R1, R4, R5, R6	4	25%
6. B. 2	Saya yang mengerjakan	R1	1	6,25%
6. B. 3	Sedih anggota keluarga Katolik namun tidak aktif	R1	1	6,25%
6. B. 4	Hambatan dari luar	R2	1	6,25%
6. B. 5	Satu, dua orang tidak mau karena keyakinannya	R2	1	6,25%
6. B. 6	Tidak menjadi pertikaian	R2	1	6,25%
6. B. 7	Tidak selalu	R3	1	6,25%
6. B. 8	Karena bertani tidak mengikuti Adven	R3	1	6,25%

6. B. 9	Natal di Klepu lancar aman	R6	1	6,25%
6. B. 10	Menjadikan sakit hati menjadi pelayanan	R7	1	6,25%
6. B. 11	Diomongin orang	R7	1	6,25%
6. B. 12	Nabi tidak diterima di tempat asal	R7	1	6,25%
6. B. 13	Malas	R7	1	6,25%
13 Jenis Jawaban; 16 Total Jawaban				100%

Berdasarkan data di atas ditemukan 13 jenis jawaban dengan total 16 jawaban dengan dikelompokkan menjadi 3 hal yang menghambat dalam menghayati dan melaksanakan perayaan natal di Lingkungan Santo Markus, Sambi Barat yaitu: kelompok pertama, responden merasa Tidak ada (4 responden = 25%), Sedih anggota keluarga Katolik namun tidak aktif (1 responden = R1 = 6,25%), Saya yang menggerakkan (1 responden = R1 = 6,25%), Natal di Klepu lancar aman (1 responden = R6 = 6,25%), Tidak selalu (1 responden = R3 = 6,25%).

Kalo yang menghambat ya **tidak ada**, malah yang **menggerakkan ya saya ngajak terutama anak** saya yang laki jarang ikut di lingkungan jadi **kadang sedih soalnya susah, dia Katolik cuma tidak aktif.** (R1)

Hambatnya saat Natal itu ya kadang tapi **tidak selalu** kan saya petani di sukun kadang itu kurang lima hari baru pulang kerumah sini baru bisa persiapan. Jadi **kadang repot tani kadang gak ikut pas Adven lingkungan.** (R3)

Kalo halangan **tidak ada.** (R4 & R6)

waktu Natal kegiatan Natal disini lancar aman dan sejuk. (R6)

Berdasarkan data di atas mengenai hambatan yang responden rasakan saat perayaan natal di lingkungan 4 responden tidak ada hambatan sama sekali. R4 dan

R5 tidak memberi penjelasan, satu responden R3 tidak selalu ada halangan karena tergantung dari pekerjaannya. R1 tidak ada hambatan namun memiliki keresahan karena anaknya tidak aktif dalam kegiatan menggereja sebagai ibu responden berusaha untuk mengajak dan mengusahakan ikut kegiatan Gereja karena Gereja merupakan suatu persekutuan orang-orang yang percaya kepada Kristus. Melalui persekutuan, Gereja membentuk diri sebagai jemaat Kristus yang anggotanya dibentuk menjadi satu tubuh Kristus (1Kor 12:13).

Kelompok kedua, hambatan dari dalam (1 responden = R2 = 6,25%), Malas (1 responden = R7 = 6,25%) “Hambatan paling besar malas kalo disuruh ya sudah malas” (R7). Satu responden terhambat karena dari dirinya sendiri yang terkadang merasa malas untuk melakukan kegiatan menggereja. hal ini tidak sejalan dengan Gereja karena Gereja itu “organisme hidup” yang sel-selnya berkarakter, penuh pelayanan dan misioner ditengah lingkungan dan masyarakat tempat di mana mereka tinggal dalam kehidupan sehari-hari. (Ristanto, 2019: 12). Maka seluruh anggota Gereja diharap semangat dalam pelayanan dan bukan menolaknya.

Kelompok ketiga hambatan dari luar yakni: satu, dua orang tidak mau karena keyakinanya (1 responden = R2 = 6,25%), Tidak menjadi pertikaian (1 responden = R2 = 6,25%), Karena bertani tidak mengikuti Adven (1 responden = R3 = 6,25%), Diomongin orang (1 responden = R7 = 6,25%), Menjadikan sakit hati menjadi pelayanan (1 responden = R7 = 6,25%), Nabi tidak diterima di tempat asal (1 responden = R7 = 6,25%).

Yang menghambat ya dari luar itu tapi ya gak banyak satu dua tidak mau sama sekali Pas Natal datang silaturahmi, mungkin karena keyakinanya seperti itu, tapi ya dibiarkan tidak yang bertengkar gitu sih. (R2)

saya pernah sakit hati, tapi bagaimana saya **menjadikan sakit hati menjadi pelayanan**. Saya belajar ya sudah tidak apa-apa **kadang diomongin orang** tapi **bersyukur disemua hal** kadang ya berselisih sama istri kok lebih mentingkan gerejo tapi ya bagaimana mekomunikasikanya, selalu bersyukur. Karena **nabi tidak pernah diterima ditempat asalnya** semangat saya penting bersyukur. (R7)

Responden mendapat hambatan dari luar yakni dari satu dua orang beragama lain tidak mau ikut berbaur saat natal, responden mengatakan mungkin karena kepercayaanya, namun tidak menjadi hambatan dan pertikaian di lingkungan maupun paroki Klepu. Dengan tidak membalas kejahatan dari orang lain maka responden sudah menghayati dari Mazmur 24 yang dikumandangkan saat Masa Adven sejak minggu pertama “Kepada Mu ya Tuhan aku mengangkat jiwaku, ya Allahku pada-Mu aku pasrahkan diriku: supaya aku tidak kebingungan. Semoga musuh-musuhku tidak menang atas diriku. Barangsiapa berharap pada-Mu tak akan dikecewakan”. Justru dari perlakuan yang kurang baik dari luar dan karena nabi tidak dipernah dianggap ditempat asalnya responden justru menjadikan sakit hatinya menjadi suatu pelayanan dimana Para rasul mengatakan demikian “ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai keperluan masing-masing” (Kis 2: 45).

BAB V

PENUTUP

Bab V merupakan bagian penutup dari skripsi ini, yang menjabarkan mengenai dua hal pokok, yakni: Kesimpulan dan Saran.

5.1 Kesimpulan

Penelitian tentang pemahaman dan penghayatan makna perayaan natal oleh umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Santo Hilarius Klepu, menghasilkan 2 (dua) kesimpulan sebagai berikut: Pertama, pemahaman oleh umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Hilarius, Klepu tentang makna perayaan natal. Kedua, penghayatan oleh umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Hilarius, Klepu tentang makna perayaan natal.

Berdasarkan hasil penelitian, umat hanya memahami bahwa natal dirayakan setiap tanggal 25 Desember untuk mengingat kelahiran Yesus Kristus. 1 umat yang dapat menjelaskan makna dari natal yakni merupakan bagian dari misteri penebusan, Tubuh Kristus, kemanusiaan-Nya yang mulia lahir dari Rahim Perawan Maria yang dihadirkan dalam perayaan ekaristi khususnya pada rangkaian misa natal. Rangkaian misa yang ada di Paroki Klepu ada dua yakni misa Vigili pada tanggal 24 Desember malam dan misa fajar pada 25 Desember pagi.

Umat tidak semua dapat menyebutkan kisah atau peristiwa natal hanya beberapa umat dapat menyebutkan tokoh-tokoh di dalamnya. Satu umat bahkan tidak mendalami secara lebih mendalam dari kisah peristiwa natal namun umat

tersebut masih bisa menyebutkan peristiwa natal adalah kisah kelahiran Yesus. Beberapa umat mengetahui kisah dari natal karena bantuan dari Tablo yakni adegan kelahiran Yesus yang ditampilkan saat misa fajar 25 Desember.

Umat menghayati kisah atau peristiwa natal dengan menyadari peristiwa natal dapat membantu penghayatan akan iman dengan ambil bagian dalam hidup Ilahi. Dua umat juga menjadikan Maria dan keluarga Kudus sebagai teladan hidup untuk mengarahkan umat-Nya dalam hidup ilahi, semakin mengokohkan dan mendesak umat untuk mewujudkan dalam hidup pribadi, keluarga, serta lingkungan atau paroki umat. Bentuk nyata dalam kehidupan sehari-hari yang sudah diterapkan oleh beberapa umat adalah dengan tidak berprasangka buruk kepada orang lain, berdoa, mengalah, mengambil bagian dalam kegiatan Gereja denganewartakan kabar sukacita, dan yang terpenting dalam nilai keluarga yakni yang disatukan Allah tidak boleh diceraikan.

Persiapan sebelum natal yang dilakukan oleh beberapa umat lingkungan Santo Markus, Sambi Barat adalah dengan masa Adven, membersihkan Gereja dan lingkungan sekitar, panitia Natal, dan beberapa lomba antar lingkungan namun tidak selalu setiap tahun ada karena kebijakan dari Romo kepala Paroki. Persiapan dengan Sakramen tobat hanya disebutkan oleh satu umat saja. Persiapan ini diharapkan dapat lebih siap untuk menyambut natal pada tanggal 25 Desember dan agar tertanam iman yang kuat karena rangkaian persiapan natal tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain dan memiliki kekhasannya masing-masing.

Penghayatan saat natal satu umat menyadari pentingnya mengikuti rangkaian misa natal karena setiap misa mengungkapkan misteri inkarnasi secara berbeda melalui bacaanya. Satu umat mengajak umat lainnya untuk mengikuti perayaan ekaristi, karena masih ada umat yang tidak mengikuti perayaan ekaristi secara lengkap karena satu alasan. Penghayatan perayaan natal takhanya dihidupi oleh umat dalam kehidupan pribadinya saja namun juga dihidupi dalam keluarga, lingkungan, serta paroki. Lima umat sudah ikut ambil bagian dalam pelayanan yang ada di lingkungan dan paroki dengan mengajak anggota keluarganya untuk aktif. Kemeriahan natal juga dilaksanakan dengan berkeliling, berkunjung, dan berkumpul untuk saling mengucapkan selamat natal.

Kegembiraan natal tak berhenti saat natal namun setelah natal kegembiraan tetap ada dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan selama sebelum natal, saat natal, dan setelah natal memiliki nilai-nilai dari pedoman dari hidup berkeluarga, hidup menggereja dalam lingkungan dan paroki, serta bermasyarakat. Satu umat menyebutkan kegiatan setelah natal dengan bebrbagi kepada yang janda, lansia, dan yang kurang mampu. Kelima tugas Gereja juga sejalan dengan apa yang telah umat sampaikan dan laksanakan, dari pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian, dan pelayanan.

Buah dari perayaan natal adalah kebersamaan karena natal mempertemukan dengan banyak orang, dari keluarga, umat seiman, dan umat lain. Dengan natal dapat menyatukan hati karena terjalin tali persaudaraan, dengan pertemuan natal seorang dapat bercerita dan menemukan solusi bersama. Kebiasaan atau tradisi

yang sudah ada sejak lama tetap dilestarikan sampai sekarang ini di Paroki Santo Hilarius, Klepu terutama pada lingkungan Santo Markus, Sambu Barat.

Umat juga mengungkapkan hal yang menguatkan serta penghalang dalam penghayatan perayaan natal. Dari hal yang menguatkan umat mendapat dorongan dari dalam diri sadar akan kewajibannya sebagai umat beriman, mendapat dorongan dari keluarga, teman, serta lingkungan dan umat paroki. Hal yang menghambat hampir tidak ada hanya ada satu dua orang dari agama lain tidak ikut berbaur namun tidak menjadi masalah justru responden menanggapi dengan tetap bersikap baik agar orang diluar sana dapat mengenal bahwa Katolik tidak seburuk yang mereka pikir dengan hal-hal baik yang dilakukan umat dapat membawa perdamaian dalam hidup sehari-hari dan bermanfaat untuk sekitar.

5.2 Usul dan Saran

5.2.1 Bagi Umat Lingkungan Santo Markus Sambu Barat Paroki Hilarius Klepu

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengusulkan supaya umat lingkungan Santo Markus, Sambu Barat, Paroki Hilarius, Klepu untuk lebih menyadari pentingnya perayaan ekaristi terutama pada rangkaian perayaan hari raya natal. Dengan menghadiri perayaan ekaristi secara lengkap umat dapat menghayati perayaan hari raya natal dengan secara utuh.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti melihat jika skripsi ini masih mempunyai keterbatasan dan perlu dilakukan banyak kajian kembali dari berbagai sisi. Oleh karena itu peneliti mengusulkan supaya peneliti selanjutnya melihat lebih dalam terutama pemahaman dan penghayatan makna perayaan natal di lingkungan dan paroki lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dokumen Gereja

Hardawiryana, R. 2006. *Katekismus Gereja Katolik*. Flores, NTT: Nusa Indah.

Lembaga Alkitab Indonesia. 2011. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Sumber Buku

Ristanto, Agustinus Dodik. 2019. *Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya Tahun 2020-2030*. Surabaya: Seri MUPAS 2019 Buku 4

Da Cunha, Bosco. 1990. *Masa Adventus Siap Menanti Kedatangan Yesus Almasih*. Malang: Dioma.

Da Cunha, Bosco. 2011. *Memaknai Perayaan Liturgi Sepanjang Satu Tahun*. Jakarta: Obor.

Kanisius. 2012. *Pedoman Berliturgi Lingkaran Natal dan Paskah*. Yogyakarta: Kanisius.

Priyanto, Eko Yohanes. 2017. *Perwujudan Panca Tugas Gereja dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari*. Madiun: JPAK

Suryanugraha, C.H. 2021. *Natal dan Paskah Perayaan Liturgi Dalam Dua Lingkaran*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sutopo, H. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Wibowo Skolastikus Agus. 2023. *Sejarah Iman Katolik di Klepu, Ponorogo*. Surabaya: Keuskupan Surabaya.

Sumber Artikel

- Agustinus, W.D., & Nurhadi, P. *Paroki Hilarius Klepu Sebagai Gereja Yang Berakar Pada Lingkungan*. Diakses pada 11 November 2025. Dari <https://id.scribd.com/document/665235819/512-Article-Text-1757-1-4-20230223-3>
- Cito, Marilyn. *Rasa Syukur Natal 2023*. Diakses pada 5 April 2025. Dari <https://stol.church/christmas-gratitude-2023/>
- Fransiskus. *Surat Apostolik Admirabile Signum Dari Bapa Suci Fransiskus Tentang Makna dan Pentingnya Gua Natal*. Diakses pada tanggal 8 April 2025. Dari <https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/12/ADMIRABILE-SIGNUM.pdf>
- John, Pater. *Homili Pesta Keluarga Kudus/A*. Diakses pada 10 Mei 2025. Dari <https://pejesdb.com/2013/12/29/homili-pesta-keluarga-kudusa/>
- Patabang, Christian. *5 Tugas Gereja*. Diakses pada 21 Mei 2025. Dari <https://id.scribd.com/document/497858763/5-tugas-gereja>
- Prastowo, Triyudo. *Tugas Pokok Gereja*. Diakses pada 2 Mei 2025. Dari <https://katedraljakarta.or.id/katekese/gereja-2-tugas-pokok-gereja>
- Sianturi, Aprilda Ariana. *Makna dan Sejarah Minggu Adven Masa-masa Umat Kristen Menanti Hari Natal*. Diakses pada 12 Maret 2025. Dari <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7078742/makna-dan-sejarah-minggu-adven-masa-masa-umat-kristen-menanti-hari-natal>
- Spiewak, Stephen. *Hari Raya Epifani*. Diakses pada 10 Mei 2025. Dari <https://hallow.com/blog/feast-of-the-epiphany/>
- Tay Stefanus. *Seputar Adven dan Natal*. Diakses pada tanggal 8 April 2025. Dari <https://katolisitas.org/seputar-adven-dan-natal/>
- Welborn Amy. *Cara Merayakan Natal Katolik*. Diakses pada tanggal 21 Maret 2024. Dari <https://catholicreview.org/how-to-celebrate-a-catholic-christmas/>
- Widodo, Agus. *Homili Hari Raya Natal*. Diakses pada tanggal 23 Februari 2024. Dari <https://www.renunganpagi.id/2011/12/homili-hari-rama-natal-rm-agus-widodo.html>

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi
2. Surat Pengantar Izin Penelitian oleh Peneliti untuk Lembaga
3. Surat Permohonan Izin Penelitian oleh Lembaga untuk Lingkungan Santo
Markus Sambi Barat Paroki Santo Hilarius Klepu
4. Surat Balasan dari Paroki Santo Hilarius Klepu
5. Surat Tugas Penelitian dari Lembaga Penelitian
6. Berita Acara Penelitian
7. Transkrip Wawancara Responden 1
8. Transkrip Wawancara Responden 2
9. Transkrip Wawancara Responden 3
10. Transkrip Wawancara Responden 4
11. Transkrip Wawancara Responden 5
12. Transkrip Wawancara Responden 6
13. Transkrip Wawancara Responden 7
14. Koding Data Penelitian
15. Dokumentasi Penelitian



YAYASAN WIDYA YUWANA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status: TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/V/2024

Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website: <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail: widayuwana@gmail.com

MADIUN – JAWA TIMUR

SURAT KEPUTUSAN
No.32/BAAK/BM/Wina/II/2025

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

Memperhatikan: Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA**
sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:
Nama : **Laurensia**
NPM : **203093**

Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.

Ketiga : Pembimbing wajib membimbing penyusunan artikel Jurnal Ilmiah sampai disetujui oleh Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana.

Keempat : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.

Kelima : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun

Pada Tanggal, 17 Februari 2025

Ketua,



Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa



YAYASAN WIDYA YUWANA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/V/2024

Jl. Soegijopranto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : widyayuwana@gmail.com
MADIUN – JAWA TIMUR

No : 112/BAAK/IP/WINA/VI/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pastor Kepala Paroki
Santo Hilarius Klepu
Jogorejo, Klepu, Kec. Sooko,
Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63482

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Laurensia
NPM : 203093
Semester : X (Sepuluh)
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Pemahaman dan Penghayatan Makna Perayaan Natal Oleh Umat
Lingkungan Santo Markus Sambu Barat Paroki Santo Hilarius Klepu

kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan penelitian skripsi di Paroki Santo Hilarius Klepu Ponorogo, khususnya di Lingkungan Santo Markus Sambu Barat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan responden umat lingkungan Santo Markus Sambu Barat. Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 12 – 24 Juni 2025.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 4 Juni 2025
Pembantu Ketua I,

Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum.

Tindasan:

1. Mahasiswa ybs
2. Ketua Lingkungan Santo Markus Sambu Barat



YAYASAN WIDYA YUWANA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/V/2024

Jl Soegijopranto Tromolpos 13, Telp 0351-463208, Website <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail widyayuwana@gmail.com

MADIUN – JAWA TIMUR

No : 112/BAAK/IP/WINA/VI/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pastor Kepala Paroki
Santo Hilarius Klepu
Jogorejo, Klepu, Kec. Sooko,
Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63482

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Laurensia
NPM : 203093
Semester : X (Sepuluh)
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Pemahaman dan Penghayatan Makna Perayaan Natal Oleh Umat
Lingkungan Santo Markus Sambu Barat Paroki Santo Hilarius Klepu

kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan penelitian skripsi di Paroki Santo Hilarius Klepu Ponorogo, khususnya di Lingkungan Santo Markus Sambu Barat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan responden umat lingkungan Santo Markus Sambu Barat. Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 12 – 24 Juni 2025.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 4 Juni 2025
Pembantu Ketua I,

Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum.

Tindasan:

1. Mahasiswa ybs
2. Ketua Lingkungan Santo Markus Sambu Barat



GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN SURABAYA
PAROKI SANTO HILARIUS - KLEPU, PONOROGO

Kesekretariatan: Jl. GENENGAN 03, RT 01/ RW 01,
Dukuh JOGOREJO, Desa KLEPU,
Kecamatan SOOKO, Kabupaten PONOROGO 63482,
email: parokisby42@gmail.com atau st.hilarius13januari@gmail.com

Nomor : 015/L/PSH-KP/VI/2025
Hal : Pemberian Izin Observasi Penelitian

Klepu, 06 Juni 2025

Kepada Yth.
Dr. Agustinus Wisnu Dewantara. S.S., M.Hum
Pembantu Ketua I
STKIP "Widya Yuwana"
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13
Madiun

Dengan hormat,
Menanggapi surat dari STKIP Widya Yuwana Madiun, No: 112/BAAK/IP/WINA/VI/2025,
tentang permohonan izin Observasi Penelitian Skripsi, dengan ini saya:

Nama : RD. Agustinus Eka Winarno
Jabatan : Pastor Kepala Paroki Santo Hilarius Klepu

Memberikan izin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Laurensia
NPM : 203093
Semester : X (sepuluh)
Program/jurusan : S1/Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Pemahaman dan Penghayatan Makna Perayaan Natal oleh Umat Lingkungan
Santo Markus Sambu Barat Paroki Santo Hilarius Klepu

Demikian Surat Pemberian Izin Penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pastor Kepala
Paroki St. Hilarius - Klepu

RD. Agustinus Eka Winarno

Tembusan:

1. Mahasiswa ybs
2. Arsip



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**

Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, email: widyayuwana@gmail.com
MADIUN-63137

SURAT TUGAS

No: 33/LPPM/Wina/VI/2025

Menindaklanjuti surat dari Paroki Santo Hilarius Klepu, Ponorogo; Nomor: 015/L/PSH-KP/VI/2025; Perihal: Pemberian Izin Observasi Skripsi, maka dengan ini kami:

N a m a : Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
NIDN : 0709046203
Jabatan : Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
pada STKIP Widya Yuwana
Alamat Kantor : Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13 Madiun

Menugaskan,

Nama : Laurensia
NIM : 203093
Semester : X (Sepuluh)
Program/Jurusan : SI/Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Tugas : Melakukan penelitian skripsi di Paroki Santo Hilarius Klepu,
Ponorogo
Judul Penelitian : "Pemahaman dan Penghayatan Makna Perayaan Natal Oleh Umat
Lingkungan Santo Markus Sambu Barat Paroki Santo Hilarius Klepu"
Pelaksanaan : 12-24 Juni 2025

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 10 Juni 2025

Yang menugaskan,

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
Kepala LPPM

**TRANSKRIP WAWANCARA
RESPONDEN 1**

Nama : Maria Magdalena Katik
Alamat : RT 2 RT 2 Dusun Sambu Desa Klepu
Usia/Kategori : 52 Tahun / Dewasa
Lama tinggal di Klepu : 52 Tahun
Pekerjaan : Tani
Tugas : Seksi Liturgi 2
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Supriono
Waktu Wawancara : 10:53 – 11:38
Tanggal Wawancara : Sabtu, 14 Juni 2025

NO	Pertanyaan & Jawaban
1.	<p>Apa yang saudara ketahui tentang Natal? Ceritakan!</p> <p>Natal itu ya perayaan kelahiran Tuhan Yesus, dilaksanakan setiap tanggal 25 Desember di Gereja, kalo disini misanya waktu malam Natal tanggal 24 Desember lalu Misa Natal Pagi 25 Desember.</p>
2.	<p>Kisah-kisah atau peristiwa perayaan Natal apa saja yang saudara ketahui? Ceritakan!</p> <p>Kisah yang saya tau pas Tablo waktu misa pagi, anak-anak pakai kostum, ada lagu-lagu Natal nya, itu cerita kelahiran Tuhan yang mencari tempat melahirkan tapi ditolak dimana-mana.</p>
3.	<p>Dari Kisah dan peristiwa perayaan Natal, apa makna bagi kehidupan saudara, keluarga, lingkungan atau Gereja, mengapa menjadi bermakna bagi saudara?</p> <p>Saya terharu, sedih, saya bisa menangis karena membayangkan bagaimana Maria susah nya mencari penginapan ditolak kasihan, membayangkan seandainya saya jadi Maria susah nya itu buat saya menyentuh. Kalo di kehidupan lingkungan kan Saya jadi Sie Liturgi disini saya belajar mengalah contohnya kalo menunjuk yang lain untuk tugas pasti ngga mau, ya saya ngalah akhirnya yang tugas saya lagi, kaya Maria Diakan mengalah orangnya.</p>
4.	<p>Bagaimana persiapan Natal, pada hari Natal, sampai setelah Natal yang biasa saudara lakukan? Ceritakan!</p> <p>Ada Adven setiap malam kamis gentian di rumah-rumah satu bulan sebelum Natal. Kalau di lingkungan ini khusus tanggal 24 atau tanggal sebelumnya pokonya sesempatnya, ada selamatan atau bancaan di rumah sendiri-sendiri mbak tapi ya ngundang rumah yang lain, kalo di rumah saya biasanya Sembilan rumah, terus nanti gentian rumah yang lainnya yang</p>

	<p>bancaan kita ya datang. Waktu Natal kemarin kebetulan Wilayah Tengah panitia Natal, itu ada Sambu, Bendo, Wareng, Mendung. Persipan ya sibuk banget apalagi konsumsi belanja, masak buat yang tugas, sama bersih-bersih Gereja sama lingkungan. Kalo di rumah isi meja pakek jajan, angpao buat anak-anak kecil. Pas Natalnya ya kalo misalnya Pas koor ya Koor, persiapan baju yang layak, trus ada keliling ucapkan Natal, di lingkungan ini hari pertama dan kedua untuk saudara yang muslim jadi yang punya rumah duduk dirumah nunggu yang bertamu, tanggal 27 baru keliling kerumah-rumah lain seiman, kalo yang ke paroki menyesuaikan jadwal dari Gereja.</p>
5.	<p>Buah dari perayaan Natal yang saudara terima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pribadi saudara, keluarga, lingkungan atau Gereja? Ceritakan!</p> <p>Kebersaamannya, adanya silaturahmi soalnya kalo hari biasakan tidak ada, kalo ngga hari Natal orangkan sibuk, Natal buat kesempatan silaturahmi ke tetangga sama kekelurga, Kebahagiaan bisa kumpul.</p>
6.	<p>Hal-hal apa yang menguatkan dan menghambat saudara dalam menghayati dan melaksanakan perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambu Barat?</p> <p>Yang menguatkan ya dari hati saya sendiri, saya juga menggerakan keluarga untuk sama-sama bisa aktif kegiatan lingkungan dan Gereja. Kalo yang menghambat ya tidak ada, malah yang menggerakan ya saya ngajak terutama anak saya yang laki jarang ikut di lingkungan jadi kadang sedih soalnya susah, dia Katolik cuma tidak aktif.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN 2

Nama : Agustinus Supriono
Alamat : RT1 RW2 Dusun Sambi Desa Klepu
Usia/Kategori : 56 Tahun / Dewasa
Lama tinggal di Klepu : 56 Tahun
Pekerjaan : Tani
Tugas : Sie Kematian lingkungan, Bendahara Wilayah tengah Paroki
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Agustinus Supriono
Waktu Wawancara : 12:08 – 12:55
Tanggal Wawancara : 14 Juni 2025

NO	Pertanyaan & Jawaban
1.	<p>Apa yang saudara ketahui tentang Natal? Ceritakan!</p> <p>Natal itu kelahiran Tuhan misanya ada dua yang saya ikuti, misa malam Natal sama Pagi, Biasanya ada lomba-lomba menghias gua Natal dilingkungan, lomba di Gereja untuk anak-anak mewarnai dengan tema Natal</p>
2.	<p>Kisah-kisah atau peristiwa perayaan Natal apa saja yang saudara ketahui? Ceritakan!</p> <p>Kisah yang saya tau waktu kelahiran Yesus sampai besar dikenang waktu Natal itu kita Rayakan. Tablo itu kan biasanya di Gereja Katolik hampir semua Paroki pasti ada Tablo setau saya.</p>
3.	<p>Dari Kisah dan peristiwa perayaan Natal, apa makna bagi kehidupan saudara, keluarga, lingkungan atau Gereja, mengapa menjadi bermakna bagi saudara?</p> <p>Peristiwa Natal dikelurga saya seperti kelurga Yesus, jujur ya waktu dengan istri masih pacaran ya seneng trus punya anak seneng tapi ya ada masalah, istri punya unek-unek kecurigaan dengan saya kadang ya cekcok, padahal ya belum pasti yang dituduhkan. Karena nabi-nabi palsu yang tidak suka dengan istri dan saya akhirnya mereka menghasut, tapi kalo saya benar saya membela diri, hikmahnya ya harus sabar menghadapi apapun, diajakewartakan kabar sukacita kepada siapapun, tidak boleh orang itu berprasangka buruk, tidak boleh menilai orang jelek. Saya berusaha keluarga tetap utuh karena yang disatukan Allah tidak boleh diceraikan, itu yang saya pegang sampai sekarang ini, ya walaupun ada pikiran kok istri seperti ini curiga terus tapi lama-lama ya waleh atau terbiasa itu tadi. Berdoa yang saya alami justru banyak cobaan terutama dari istri prasangka buruk, padahal saya benar-benar berdoa selama satu tahun di sendang bersama teman waktu itu 2012, itu saja saya di satru beberapa bulan, nah</p>

	<p>itu kalo orang benar-benar berdoa malah ada cobaan, seperti Tuhan yang puasa 40 hari dicobai iblis ibaratkan ya saya waktu itu. Tapi kalo doa sungguh tengah malam itu memang cobaan besar, tidak hanya saya tapi teman saya yang berdoa bersama itu juga ada cobaan. Tidak pantang menyerah iblis, ya gitu hanya ada dua pilihan ikut iblis atau Tuhan Yesus? yang saya pilih ya Tuhan dan sampai sekarang tetap sama istri Puji Tuhan. Tuhan raja kesucian tapi serdadu-serdadu malah benci padahal tidak ada salah, itu yang diajarkan Yesus untuk gambaran hidup didunia ini. Jangan malah mundur tapi harus maju menghadapi, setan itu lewat mana saja nanti berusaha menghasut istri dan orang lain disekitar saya itulah setan lewat seribu cara, nanti tidak kuat atau tidak sempat diistri lewat orang lain.</p>
4.	<p>Bagaimana persiapan Natal, pada hari Natal, sampai setelah Natal yang biasa saudara lakukan? Ceritakan!</p> <p>Adven gentian di rumah-rumah umat dengan tujuan supaya tertanam iman yang kuat, kerja bakti, kegiatan apapun dari Paroki umat dengan sendirinya ikut membantu, bersih-bersih rumah, tradisi dari dulu keliling, sediakan jajan, sugu bocah minimal 5.000 kalo yang anak kecil tapi keluarga sendiri ya 20.000-50.000. Biasanya ada lomba Gua Natal, lomba rangkai bunga, lomba macapat tapi yang tahun ini tidak ada karena kebijakan Romo kan beda-beda. Misa malam Natal itu umat banyak yang datang penuh tapi kalo pas pagi malah ngga soalnya umat dirumah nunggu tamu yang datang harusnya ya penting tapi umat yang pagi sibuk mempersiapkan tamu yang datang. Natal hari pertama di rumah nunggu tamu nanti gentian yang istri keliling dulu lanjut yang Bapak-Bapak keliling. Ini kayaknya adanya Cuma di Klepu orang Romo yang baru ini ya heran, pasti orang pendatang heran Natal kok kayak gini karena udah dari dulu, Natal di Klepu pasti Rame bisa silaturahmi saling mengucapkan selamat Natal.</p>
5.	<p>Buah dari perayaan Natal yang saudara terima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pribadi saudara, keluarga, lingkungan atau Gereja? Ceritakan!</p> <p>Iman yang kuat, menyatukan hati lewat silaturahmi Natal, senang Natal keluarga kumpul Pas Natal anak istri datang tapi kalo setelah Natal dah kembali ke Surabaya celingak-celiinguk sendiri di rumah rasanya berat tapi ya bagaimana karena keadaan tapi walaupun jauh lagi dengan keluarga tetap ada komunikasi lewat hp.</p>
6.	<p>Hal-hal apa yang menguatkan dan menghambat saudara dalam menghayati dan melaksanakan perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambi Barat?</p> <p>Menurut saya dari hati sudah diberi tanggung jawab misalnya dari Paroki meminta umat untuk kerja bakti dan lain sebagainya, maka dengan sendirinya tumbuh tanggung jawab untuk bantu, nanti ada Adven nanti ada kerja bakti ya otomatis mengikuti. Yang menuntun adalah Tuhan Yesus</p>

	menurut saya, yang mengisi hati saya ya Tuhan Yesus mangkanya saya ya otomatis mau apa aja selagi baik. Yang menghambat ya dari luar itu tapi ya gak banyak satu dua tidak mau sama sekali Pas Natal datang silahturahmi, mungkin karena keyakinanya seperti itu, tapi ya dibiarkan tidak yang bertengkar gitu sih.
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN 3

Nama : Yuliana Misikem
Alamat : RT 2 RW 2 Dusun Sambu Desa Klepu
Usia/Kategori : 56 Tahun / Dewasa
Lama tinggal di Klepu : 56 Tahun
Pekerjaan : Tani
Tugas : Umat
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Yuliana Misikem
Waktu Wawancara : 13:15 – 13:45
Tanggal Wawancara : Sabtu, 14 Juni 2025

NO	Pertanyaan & Jawaban
1.	<p>Apa yang saudara ketahui tentang Natal? Ceritakan!</p> <p>Natal itu kelahiran Tuhan, di Gereja ada misa pas malam trus paginya tanggal 25 misa pagi atau misa anak ada tablonya.</p>
2.	<p>Kisah-kisah atau peristiwa perayaan Natal apa saja yang saudara ketahui? Ceritakan!</p> <p>Yang saya tau ya kelahiran Tuhan Yesus apa lagi misa anak ada Tablo cucu saya pasti ikut dia pernah jadi tiga raja itu.</p>
3.	<p>Dari Kisah dan peristiwa perayaan Natal, apa makna bagi kehidupan saudara, keluarga, lingkungan atau Gereja, mengapa menjadi bermakna bagi saudara?</p> <p>Dari kisah itu kalo disuruh membayangkan jadi Maria ya rasa sakit sedih harus bingung cari tempat melahirkan, membayangkan orang mau melahirkan kasihan kalo saya duluan melahirkan dirumah, tapi Maria harus cari tempat melahirkan bagaimana seorang ibu yang mau melahirkan bisa nangis. Membayangkan lahiran di kandang ya bauk, kotor, nyamuk itulah Bunda Maria sebagai teladan. Melihat Maria seperti itu bisa membuat saya sedih tapi beda dengan Bunda Dia kuat.</p>
4.	<p>Bagaimana persiapan Natal, pada hari Natal, sampai setelah Natal yang biasa saudara lakukan? Ceritakan!</p> <p>Doa Adven biasaya ya dirumah sini, kalo saya waktu malam Natal pasti ikut, tapi kalo yang misa pagi jarang ikut kan saya jaga rumah soalnya pagi itu biasanya sudah ada yang datang bertamu. Pas Natalnya mangkanya yang punya rumah itu ya belum keliling tapi tunggu tamu datang, nanti gentian tanggal 27 nya baru keliling. Itu ada karena tradisi dari dulu pasti sudah ada jajannya ada amplop untuk anak-anak kalo anak kecil gak dikasih amplop itu pasti nungguin sampai dapet. Saya kan asli sini itu ya</p>

	<p>sudah dari dulu, persiapan Natal itu malah dirancang satu tahun mbak buat sangku Natal itu tapi ya tidak memberatkan uang selalu ada saja untuk Natal. Persiapan di Gereja yang bantu kerja bakti, tugas-tugas itu saya gak ikut kan sudah ada wakilnya anak sama menantu saya.</p>
5.	<p>Buah dari perayaan Natal yang saudara terima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pribadi saudara, keluarga, lingkungan atau Gereja? Ceritakan!</p> <p>Natal buat saya senang dan bahagia karena pas Natal bisa bertemu banyak orang kalo hari biasa kan tidak pasti ketemu, tapi ya tiap hari tetap merasa senang walau seadanya</p>
6.	<p>Hal-hal apa yang menguatkan dan menghambat saudara dalam menghayati dan melaksanakan perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambi Barat?</p> <p>Yang menguatkan ya keluarga, hambatanya pas Natal itu ya kadang tapi tidak selalu kan saya petani di sukun kadang itu kurang lima hari baru pulang kerumah sini baru bisa persiapan. Jadi kadang repot tani kadang gak ikut pas Adven lingkungan mbak.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN 4

Nama : Yulius Suyatno
Alamat : RT 1 RW 2 Dusun Sambu Desa Klepu
Usia/Kategori : 50 Tahun / Dewasa
Lama tinggal di Klepu : 50 Tahun
Pekerjaan : Tani
Tugas : Ketua Lingkungan & Pemazmur Paroki
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Yulius Suyatno
Waktu Wawancara : 14:00 – 14:28
Tanggal Wawancara : Sabtu, 14 Juni 2025

NO	Pertanyaan & Jawaban
1.	<p>Apa yang saudara ketahui tentang Natal? Ceritakan!</p> <p>Natal kelahiran Tuhan setiap 25 Desember selalu saya ikut, misa ada dua malam dan pagi.</p>
2.	<p>Kisah-kisah atau peristiwa perayaan Natal apa saja yang saudara ketahui? Ceritakan!</p> <p>Kita merayakan Bayi Yesus</p>
3.	<p>Dari Kisah dan peristiwa perayaan Natal, apa makna bagi kehidupan saudara, keluarga, lingkungan atau Gereja, mengapa menjadi bermakna bagi saudara?</p> <p>Dalam iman Katolik keluarga Yesus menjadi gambaran keluarga saya. Contohnya saya walaupun jarak jauh dengan anak dan istri tetap selalu ada komunikasi mengingatkan untuk berdoa dan Gereja.</p>
4.	<p>Bagaimana persiapan Natal, pada hari Natal, sampai setelah Natal yang biasa saudara lakukan? Ceritakan!</p> <p>Persiapan ada Adven 4 kali pertemuan dan kerja bakti yang mengkoordinasi saya di Lingkungan ini. Keliling mengucapkan Natal dari tanggal 25-27 Desember supaya hidup rukun bertetangga juga. Merayakan Natal dengan membagikan sembako kepada mereka yang janda dan lansia.</p>
5.	<p>Buah dari perayaan Natal yang saudara terima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pribadi saudara, keluarga, lingkungan atau Gereja? Ceritakan!</p> <p>Buah kebahagiaan merayakan Kelahiran Tuhan Yesus mempertemukan keluarga.</p>

6.	<p>Hal-hal apa yang menguatkan dan menghambat saudara dalam menghayati dan melaksanakan perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambi Barat?</p> <p>Dasarnya adalah iman yang datang dari diri sendiri dan kalo halangan tidak ada.</p>
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**TRANSKRIP WAWANCARA
RESPONDEN 5**

Nama : Yohanes Wimpi Ardian Putra
Alamat : RT 1 RW 2 Dusun Sambu Desa Klepu
Usia/Kategori : 17 Tahun / Orang Muda Katolik (OMK)
Lama tinggal di Klepu : 17 Tahun
Pekerjaan : Pelajar
Tugas : Rekat & Misdinar
Tempat Wawancara : Rumah Yohanes Wimpi Ardian P
Waktu Wawancara : 15:22 – 16:05
Tanggal Wawancara : Sabtu, 14 Juni 2025

NO	Pertanyaan & Jawaban
1.	Apa yang saudara ketahui tentang Natal? Ceritakan! Natal itu kelahiran Tuhan tanggal 25 Desember
2.	Kisah-kisah atau peristiwa perayaan Natal apa saja yang saudara ketahui? Ceritakan! Yang saya tau perjalanan Tuhan Yesus lahir di kandang
3.	Dari Kisah dan peristiwa perayaan Natal, apa makna bagi kehidupan saudara, keluarga, lingkungan atau Gereja, mengapa menjadi bermakna bagi saudara? Teladan yang bisa saya ambil adalah sikap yang patuh Tuhan Yesus pada Maria Ibunya, hidup-Nya penuh bersyukur.
4.	Bagaimana persiapan Natal, pada hari Natal, sampai setelah Natal yang biasa saudara lakukan? Ceritakan! Adven, buat gua di gereja, kerja bakti, sakramen tobat, Misa ada dua Malam 24 Desember dan pagi 25 Desember, kunjungan ke rumah-rumah umat untuk saling menjalin silaturahmi ke tetangga dan lainnya
5.	Buah dari perayaan Natal yang saudara terima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pribadi saudara, keluarga, lingkungan atau Gereja? Ceritakan! Hidup Rukun di dalam keluarga, teman dan masyarakat setiap hari, kebahagiaan berkumpul keluarga kakak dan Ibu pulang
6.	Hal-hal apa yang menguatkan dan menghambat saudara dalam menghayati dan melaksanakan perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambu Barat?

	<p>Yang mengatkan dari teman-teman yang seru jadi semangat ikut kegiatan terutama Rekat, Omk, dan Misdinar, karena anakmuda harus ikut aktif supaya tau apasih yang perlu disiapkan di Gereja atau dilingkungan karena kita yang muda nantinya akan menggantikan mereka yang sudah tua. Yang menghambat tidak ada.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN 6

Nama : Seni Supandi Yohanes
Alamat : RT 1 RW 2 Dusun Sambu Desa Klepu
Usia/Kategori : 57 Tahun / Dewasa
Lama tinggal di Klepu : 57 Tahun
Pekerjaan : Tani
Tugas : Umat
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Seni
Waktu Wawancara : 17:39 – 18:30
Tanggal Wawancara : Rabu, 18 Juni 2025

NO	Pertanyaan & Jawaban
1.	<p>Apa yang saudara ketahui tentang Natal? Ceritakan!</p> <p>Natal jelas tanggal 25 Desember tentang kelahiran Yesus.</p>
2.	<p>Kisah-kisah atau peristiwa perayaan Natal apa saja yang saudara ketahui? Ceritakan!</p> <p>Kisah Kelahiran, tapi Bapak itu istilahnya hanya dibelakang kalo ada seperti tablo di gereja jadi cerita saya kurang tahu hanya mendukung saja, karena pendidikan kurang.</p>
3.	<p>Dari Kisah dan peristiwa perayaan Natal, apa makna bagi kehidupan saudara, keluarga, lingkungan atau Gereja, mengapa menjadi bermakna bagi saudara?</p> <p>Kalo dalam keluarga saya selalu mengajak untuk bantu semisal ada kerja bakti ya saya, istri, dan anak ikut membantu dalam gereja.</p>
4.	<p>Bagaimana persiapan Natal, pada hari Natal, sampai setelah Natal yang biasa saudara lakukan? Ceritakan!</p> <p>Persiapan ada Adven pertemuannya menyinggung tentang kelahiran Tuhan, persiapan jajan, bersihkan rumah, kerja bakti di Gereja. Misa ada dua kali malam tanggal 24 dan pagi 25 Desember, setelah misa keliling berkunjung kerumah-rumah dengan tujuan persatuan dan hormat menghormati antar umat dan tetangga yang beda agama juga.</p>
5.	<p>Buah dari perayaan Natal yang saudara terima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pribadi saudara, keluarga, lingkungan atau Gereja? Ceritakan!</p> <p>Natal itu berjuang dan berusaha merenungkan dalam pribadi, hatiku berjuang hatiku harus senang, bisa tidak bisa harus seperti itu</p>

6.	<p>Hal-hal apa yang menguatkan dan menghambat saudara dalam menghayati dan melaksanakan perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambi Barat?</p> <p>Tidak ada halangan waktu Natal kegiatan Natal disini lancar aman dan sejuk, kegiatan Natal disini kalo jawa bilang kudu ngelakoni jadi yang dilakukan Bapak seperti itu melakukan apa yang sudah diwajibkan dari Gereja dan lingkungan.</p>
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN 7

Nama : Thomas Catur Riyantoko
Alamat : RT 2 RW 2 Dusun Sambu Desa Klepu
Usia/Kategori : 31 Tahun / Dewasa
Lama tinggal di Klepu : 31 Tahun
Pekerjaan : Guru Agama
Tugas : Bidang Sumber, Formasi, Kerasulan Khusus Paroki dan Wasis Lingkungan
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Thomas
Waktu Wawancara : 18:47 – 19:35
Tanggal Wawancara : Rabu, 18 Juni 2025

NO	Pertanyaan & Jawaban
1.	<p>Apa yang saudara ketahui tentang Natal? Ceritakan!</p> <p>Sepengetahuan saya Natal itu kalo menurut saya adalah kelahiran bukan kelahiran berkelanjutan, bukan 25 desember kelahiran tahun depan juga kelahiran tapi penebusan bagaimana kita menjadikan kehidupan yang baru setiap tahunnya.</p>
2.	<p>Kisah-kisah atau peristiwa perayaan Natal apa saja yang saudara ketahui? Ceritakan!</p> <p>Kisah perjalanan Tuhan diutus menjadi manusia, perjalanan hidupnya yang dari kecil tidak enak, dikejar herodes, tiga raja mencari bayi Yesus ingin menyerahkan minyak emas, tapi malaikat punya cara lain untuk mempertemukan tiga raja pada bayi Yesus.</p>
3.	<p>Dari Kisah dan peristiwa perayaan Natal, apa makna bagi kehidupan saudara, keluarga, lingkungan atau Gereja, mengapa menjadi bermakna bagi saudara?</p> <p>Dari peristiwa itu saya tersadar bawah misa itu penting lo, kadang orang memilih hanya misa malam Natal saja, pada tanggal 25 umat banyak yang tidak datang padahal wujudnya berbeda. Misa pagi dianggap misa anak-anak kecil dan omk saja, Padahal mikirnya saya kenapa to tidak dijoba dulu. Misa pertama kita menyambut dan misa minggunya kita merayakan. Dan ketika terlibat di lingkungan ya Puji Tuhan saya dapat mengiangtkan dan mengajak umat jadi cukup banyak umat misa ikut misa keduanya. Dari kisah perjalanan Tuhan kisah keluarga Kudus, saya bersyukur beragama Katolik kalo di gerejekan ada kejadian-kejadian unik seperti baptis dan peristiwa apapun. Membayangkan jadi Yusuf mau menerima Maria yang tiba-tiba mengandung kalo bukan Yusuf ya apa mau karena bukan yang melakukan dengan Maria kok tiba-tiba mengandung. Sayapun dengan istri jaraknya jauh bagaimana saya menjadi suami baik tapi kalo sayapun</p>

	<p>disuruh jadi Yusuf belum tentu mampu, tapi saya belajar dari keluarga Kudus ya keluarga saya tidak kudus-kudus banget lah tapi ya saya bersyukur juga jadi guru dan menjalani iman katolik.</p>
4.	<p>Bagaimana persiapan Natal, pada hari Natal, sampai setelah Natal yang biasa saudara lakukan? Ceritakan!</p> <p>Kalo di Klepu dikenal sebagai desanya dan selama saya tinggal disini karena saya asli sini kalo dulu misanya ada tiga, dua misa jam 6 sore dan misa jam 10 tanggal 24 dan pagi 25 Desember. Kemudian ada pembaharuan lagi hanya ada dua misa malam Natal dan pagi dan ada tablonya, biasanya yang tugas dari STKIP Widya Yuwana atau ngga biasanya ada tim formasio dan anak biak rekat. Nah sekarang kenapa hanya dua karena pertama jarak disinikan umat banyak yang jalan kaki kalo ke Gereja kasihan kalo pulang sampai malam ya walaupun sebenarnya dari panitia Natal menyediakan Pajero panas jobo jero mobil ini untuk mereka yang sepuh-sepuh terutama, tapi umatnya banyak dan tidak bisa menampung semua, kedua karena umat mengeluh dan misa gak jalan mangkanya dipermudah misa hanya dua. Natal disini ada badhan bareng, Natal tanggal 25 tidak boleh umat katolik meninggalkan rumah, karena menunggu mereka yang berkunjung, dan diharapkan jika ada turba anak STKIP ikut terlibat, tanggal 26 perempuan dulu yang keliling nanti kumpul bareng baru keliling, tanggal 27 yang bapak-bapak, karena kalo terkendala Natal itu ada tugas di Gereja seperti panitia ya gentian nanti tahun ini wilayah tengah tahun berikunya beda wilayah tugas, yang muslim juga datang tapi ya ada juga yang tidak datang tapi ketika kita bisa hidup sosial baik kalo orang sini dibilang fanatic tidak juga tapi bagaimana sikap kita kalo kita menyikapi dengan baik pas gotong royong desa ikut baik mereka juga harapanya oh Katolik tidak seburuk yang mereka pikir.</p>
5.	<p>Buah dari perayaan Natal yang saudara terima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pribadi saudara, keluarga, lingkungan atau Gereja? Ceritakan!</p> <p>Perayaan Natal dengan keliling ini sudah tradisi bahkan dulu waktu masih jadi stasi, saya pernah bertanya pada mbah-mbah dulu kenapa Natal disini beda dari kota tujuannya silahturami karena jika tidak keliling pasti jadi omongan yang lain kenapa kok gak mau keliling apakah ada salah dan lain sebagainya, maka tradisi keliling rumah-kerumah suatu yang baik maka dilanjutkan sampai sekarang. Kedua tali persaudaraan katika bertamu orang bisa shering biasanya pas shering ada umat tanya masalah sekolah anaknya nanti bisa dicarikan solusi bersama mungkin bisa lewat Paroki dan ada timbal balik, makanya ada tim wasis itu berjalan dalam pendidikan, waras ini terkait bagaimana orang sadar akan kebaikan Tuhan nah bagaimana caranya yaitu dengan pelayanan, wareg misalya dan umat yang mampu kita ajak menyisihkan beras dan lain sebagainya untuk</p>

	disumbangkan yang tidak mampu. Jadi dari pertemuan itu bisa dibawa keparoki tanpa ada perbedaan agama.
6.	<p>Hal-hal apa yang menguatkan dan menghambat saudara dalam menghayati dan melaksanakan perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambi Barat?</p> <p>Yang pertama nikmatilah dirimu jika sudah diutus, kalo dikampus kadang materinya banyak yang dilihat ipk, pada nyatanya ketika kita diutus di masyarat dan gereja bukan yang dilihat seberapa pinter seberapa ipknya bagus, tapi yang dilihat adalah pie carane kita selalu ada dan entengan, dikongkon manut sebisanyanya, tapi kalo gk bisa ya nolak wajar namanya manusia, saya pernah sakit hati, tapi bagaimana saya menjadikan sakit hati menjadi pelayanan. Saya belajar yawis gakpapa kadang dirasini tapi bersyukur disemua hal kadang ya kress sama istri kok lebih mentingkan gerejo tapi ya bagaimana mekomunikasinya, selalu bersyukur. Karena nabi tidak pernah diterima ditempat asalnya semangat saya penting bersyukur.</p> <p>Kalo hambatan banyak yang pertama pulang dari sekolah udah capek tapi masih harus gereja sorenya kalo udah capek males, saya mengalami sayakan belum p3k jadi di dua tempat pagi di sd siang sampe sore dek smp trus makan mandi baru sore gereja entah biak, kunjungan ke anak-anak yang tidak ada gurunya, rekat. Hambatan palinng besar males lak dikongkon yawis males, dulu ketika saya masih gonjang ganjeng dengan istri dan sekrang dengan istri belajar.</p>

KODING DATA

Pertanyaan 1: Apa yang saudara ketahui tentang Natal?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Natal itu perayaan kelahiran Tuhan Yesus , dilaksanakan setiap tanggal 25 Desember di Gereja, kalo disini misanya waktu malam Natal tanggal 24 Desember lalu Misa Natal Pagi 25 Desember .	Kelahiran Tuhan 25 Desember	1a
		Misa Malam Natal 24 Desember	1b
		Misa Natal pagi 25 Desember	1c
R2	Natal itu kelahiran Tuhan misanya ada dua yang saya ikuti, misa malam Natal sama Pagi , Biasanya ada lomba-lomba menghias gua Natal di lingkungan, lomba di Gereja untuk anak-anak mewarnai dengan tema Natal	Kelahiran Tuhan	1a
		Misa Malam Natal	1b
		Misa Natal pagi	1c
		Lomba menghias Gua Natal	1d
R3	Natal itu kelahiran Tuhan , di Gereja ada misa waktu malam dan paginya tanggal 25 misa pagi atau misa anak ada tablonya .	Lomba Anak-anak mewarnai	1e
		Kelahiran Tuhan	1a
		Malam Natal	1b
		Misa Natal pagi Tablo	1c 1f
R4	Natal kelahiran Tuhan setiap 25 Desember selalu saya ikut, misa ada dua malam dan pagi .	Kelahiran Tuhan 25 Desember	1a
		Misa malam Natal	1b
		Misa Natal pagi	1c
R5	Natal itu kelahiran Tuhan tanggal 25 Desember	Kelahiran Tuhan 25 Desember	1a
R6	Natal jelas tanggal 25 Desember tetang kelahiran Tuhan .	Kelahiran Tuhan 25 Desember	1a
R7	Sepengetahuan saya Natal itu kalo menurut saya adalah kelahiran bukan kelahiran berkelanjutan, 25 Desember kelahiran tahun depan juga kelahiran tapi penebusan bagaimana kita menjadikan kehidupan yang baru setiap tahunnya	Kelahiran Tuhan 25 Desember	1a
		Penebusan	1g
		Kehidupan baru	1h

INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Peristiwa Natal			15

1a	Kelahiran Tuhan 25 Desember	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7	7
1b	Misa malam Natal 24 Desember	R1, R2, R3, R4	4
1c	Misa Natal Pagi	R1, R2, R3, R4	4
Kegiatan Natal			3
1d	Lomba Gua Natal	R2	1
1e	Lomba anak-anak mewarnai	R2	1
1f	Tablo	R3	1
Makna Natal			2
1g	Penebusan	R7	1
1h	Kehidupan Baru	R7	1

Resume

Berdasarkan jawaban yang responden ketahui mengenai Natal terdapat 8 jenis jawaban dengan total 20 jawaban dari 7 informan. Dari 8 jenis jawaban di atas dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yakni: Kelompok 1 tentang Peristiwa Natal, Kelompok 2 mengenai Kegiatan Natal, Kelompok 3 terkait Makna Natal.

Pada kelompok 1 jawaban berdasarkan peristiwa Natal terdapat 3 jenis jawaban dengan total 15 jawaban dari 7 responden yaitu: 1) Kelahiran Tuhan 25 Desember (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7 = 7 = 35%), 2) Misa malam Natal 24 Desember (R1, R2, R3, R4 = 4 = 20%), 3) Misa Natal pagi (R1, R2, R3, R4 = 4 = 20%).

Pada kelompok 2 jawaban berdasarkan kegiatan Natal terdapat 3 jenis jawaban dengan total 3 jawaban dari 2 responden yaitu: 1) Lomba Gua Natal (R2 = 1 = 5%), 2) Lomba anak-anak mewarnai (R2 = 1 = 5%), 3) Tablo (R3 = 1 = 5%).

Pada kelompok 3 jawaban berdasarkan makna Natal terdapat 2 jenis jawaban dengan total 2 jawaban dari 1 responden yaitu: 1) Penebusan (R7 = 1 = 5%), 2) Kehidupan baru (R7 = 1 = 5%).

Pertanyaan 2: Kisah-kisah atau peristiwa perayaan Natal apa saja yang saudara ketahui? Ceritakan!			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Kisah yang saya tau saat Tablo waktu misa pagi, anak-anak pakai kostum, ada lagu-lagu Natal nya, itu cerita kelahiran Tuhan yang mencari tempat melahirkan tapi ditolak dimana-mana.	Tablo	2a
		Anak-anak mengenakan kostum	2b
		Lagu Natal	2c
		Cerita kelahiran Tuhan	2d
		Mencari tempat namun ditolak	2e
R2	Kisah yang saya tau waktu kelahiran Yesus sampai besar dikenang waktu Natal itu kita Rayakan.	Kelahiran Yesus	2d

	Tablo itu kan biasanya di Gereja Katolik hampir semua Paroki pasti ada Tablo setau saya.	Tablo	2a
R3	Yang saya tau ya kelahiran Tuhan Yesus apa lagi misa anak ada Tablo cucu saya pasti ikut dia pernah jadi tiga raja itu.	Cerita kelahiran Tuhan Yesus Tablo Tiga Raja	2d 2a 2f
R4	Kita merayakan Bayi Yesus	Bayi Yesus	2g
R5	Yang saya tau perjalanan Tuhan Yesus lahir di kandang	Cerita kelahiran Tuhan Kandang	2d 2h
R6	Kisah Kelahiran , tapi Bapak itu istilahnya hanya dibelakang kalo ada seperti tablo di gereja jadi cerita saya kurang tahu hanya mendukung saja, karena pendidikan kurang.	Kisah kelahiran Tablo Kurang mengetahui	2d 2a 2i
R7	Kisah perjalanan Tuhan diutus menjadi manusia , perjalanan hidupnya yang dari kecil tidak enak, dikejar herodes , tiga raja mencari bayi Yesus ingin menyerahkan minyak emas, tapi malaikat punya cara lain untuk mempertemukan tiga raja pada bayi Yesus.	Inkarnasi Dikejar Herodes Tiga raja Mencari Bayi Yesus	2j 2k 2f 2g

INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Sumber atau Cara Mendapatkan Kisah			7
2a	Tablo	R1, R2, R3, R6	4
2b	Anak mengenakan kostum	R1	1
2c	Lagu Natal	R1	1
2i	Kurang mengetahui	R6	1
Kisah atau Peristiwa Natal			12
2d	Cerita kelahiran Tuhan	R1, R2, R3, R5, R6	5
2e	Mencari tempat namun ditolak	R1	1
2f	Tiga Raja	R3, R7	2
2g	Mencari bayi Yesus	R4, R7	2
2h	Kandang	R5	1
2k	Dikejar Herodes	R7	1
Makna Natal			1
2j	Inkarnasi	R7	1

Resume

Berdasarkan jawaban responden mengenai Kisah-kisah atau peristiwa perayaan Natal apa saja yang diketahui terdapat 10 jenis jawaban dengan total 20 jawaban dari 7 responden. Dari jenis jawaban terdapat 3 kelompok yakni: kelompok 1 tentang bagaimana cara mendapat kisah, kelompok 2 terkait Kisah atau peristiwa Natal, dan kelompok 3 mengenai makna Natal.

Pada kelompok 1 jawaban berdasarkan cara mendapat kisah terdapat 4 jenis jawaban dengan total 7 jawaban dari 4 responden yaitu: 1) Tablo (R1, R2, R3, R6 = 4 = 20%), 2) Anak mengenakan kostum (R1 = 1 = 5%), 3) Lagu Natal (R1 = 1 = 5%), 4) Kurang mengetahui (R6 = 1 = 5%).

Pada kelompok 2 jawaban berdasarkan kisah atau peristiwa Natal terdapat 6 jenis jawaban dengan total 12 jawaban dari 7 responden yaitu: 1) Cerita kelahiran Tuhan (R1, R2, R3, R5, R6 = 5 = 25%), 2) Mencari tempat namun ditolak (R1 = 1 = 5%), 3) Tiga Raja (R3, R7 = 2 = 5%), 4) Mencari bayi Yesus (R4, R7 = 2 = 5%), 5) Kandang (R5 = 1 = 5%), 6) Dikejar Herodes (R7 = 1 = 5%).

Pada kelompok 3 jawaban berdasarkan makna Natal terdapat 1 jenis jawaban dengan total 1 jawaban dari 1 responden yakni Inkarnasi (R7 = 1 = 5%).

Pertanyaan 3. A: Dari kisah dan peristiwa perayaan Natal, apa makna bagi kehidupan saudara? 3. B: Makna bagi keluarga? 3. C: Makna bagi lingkungan atau Gereja			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Saya terharu, sedih , saya bisa menangis karena membayangkan bagaimana Maria susahny mencari penginapan ditolak kasihan, membayangkan seandainya saya jadi Maria susahny itu buat saya menyentuh.	Terharu Sedih Ditolak Meneladan & menjadi Maria	3. A. 1 3. A. 2 3. A. 3 3. A. 4
	Kalo dikehidupan lingkungan Saya Sie Liturgi disini saya belajar mengalah contohnya kalo menunjuk yang lain untuk tugas pasti tidak mau, ya saya mengalah akhirnya yang tugas saya lagi, seperti Maria Diakan mengalah orangnya.	Ditolak – Belajar mengalah	3. C. 1
R2	Peristiwa Natal di kelurga saya seperti kelurga Yesus, jujur waktu dengan istri masih pacaran ya seneng kemudian punya anak seneng tapi ya ada masalah, istri punya kecurigaan dengan saya kadang ya bertengkar, padahal ya belum pasti yang dituduhkan. Karena nabi-nabi palsu yang tidak suka dengan istri dan saya akhirnya mereka menghasut, tapi kalo saya benar saya membela diri, hikmahnya ya harus		

	<p>sabar menghadapi apapun, diajak mewartakan kabar sukacita kepada siapapun, tidak boleh orang itu berprasangka buruk, tidak boleh menilai orang jelek.</p> <p>Saya berusaha keluarga tetap utuh karena yang disatukan Allah tidak boleh diceraikan, itu yang saya pegang sampai sekarang ini, ya walaupun ada pikiran kok istri seperti ini curiga terus tapi lama-lama ya terbiasa.</p> <p>Berdoa yang saya alami justru banyak cobaan terutama dari istri prasangka buruk, padahal saya benar-benar berdoa selama satu tahun di sendang bersama teman waktu itu 2012, itu saja saya dimusuh beberapa bulan, itu kalo orang benar-benar berdoa justru ada cobaan, seperti Tuhan yang puasa 40 hari dicobai iblis ibaratkan ya saya waktu itu. Tapi kalo doa sungguh tengah malam itu memang cobaan besar, tidak hanya saya tapi teman saya yang berdoa bersama itu juga ada cobaan. Tidak pantang menyerah iblis, ya begitu hanya ada dua pilihan ikut iblis atau Tuhan Yesus? yang saya pilih ya Tuhan dan sampai sekarang tetap sama istri Puji Tuhan. Tuhan raja kesucian tapi serdadu- serdadu malah benci padahal tidak ada salah, itu yang diajarkan Yesus untuk gambaran hidup didunia ini. Jangan mundur tapi harus maju menghadapi, setan itu lewat mana saja nanti berusaha menghasut istri dan orang lain disekitar saya itulah setan lewat seribu cara, nanti tidak kuat diistri lewat orang lain.</p>	<p>Sabar Mewartakan kabar sukacita Tidak berprasangka buruk Tidak boleh menilai seseorang buruk Disatukan Allah tidak boleh diceraikan</p> <p>Berdoa</p> <p>Percaya kepada Tuhan Raja Kesucian</p>	<p>3. B. 1 3. B. 2 3. B. 3 3. B. 4 3. B. 5 3. A. 5 3. A. 6</p>
R3	<p>Dari kisah itu kalo disuruh membayangkan jadi Maria</p> <p>ya rasa sakit, sedih harus cari tempat melahirkan, membayangkan orang mau melahirkan kasihan kalo saya duluan melahirkan dirumah, tapi Maria harus cari tempat melahirkan bagaimana seorang ibu</p>	<p>Tantangan meneladan Maria Sedih Susah</p>	<p>3. A. 4 3. A. 2 3. A. 7</p>

	yang mau melahirkan bisa menangis. Membayangkan lahiran di kandang yang tidak layal, kotor, nyamuk itulah Bunda Maria sebagai teladan. Melihat Maria seperti itu bisa membuat saya sedih tapi beda dengan Bunda Dia kuat.	Bunda Maria sebagai teladan	3. A. 4
R4	Dalam iman Katolik keluarga Yesus menjadi gambaran keluarga saya. Contohnya saya walaupun jarak jauh dengan anak dan istri tetap selalu ada komunikasi mengingatkan untuk berdoa dan Gereja.	Meneladan Keluarga Kudus Berdoa Ke Gereja	3. B. 6 3. B. 7 3. B. 8
R5	Teladan yang bisa saya ambil adalah sikap yang patuh Tuhan Yesus pada Maria Ibunya, hidup-Nya penuh bersyukur.	Tuhan patuh pada Maria Ibu-Nya Bersyukur	3. A. 8 3. A. 9
R6	Kalo dalam keluarga saya selalu mengajak untuk bantu semisal ada kerja bakti ya saya, istri, dan anak ikut membantu dalam gereja.	Ambil bagian dalam hidup Gereja	3. B. 9
R7	Dari peristiwa itu saya tersadar bawah misa itu penting lo, kadang orang memilih hanya misa malam Natal saja, pada tanggal 25 umat banyak yang tidak datang sedangkan wujudnya berbeda. Misa pagi dianggep misa anak-anak kecil dan omk saja, Padahal mikirnya saya kenapa tidak dijoba dulu. Misa pertama kita menyambut dan misa minggunya kita merayakan. Dan ketika terlibat di lingkungan ya Puji Tuhan saya dapat mengiangtkan dan mengajak umat jadi cukup banyak umat misa ikut misa keduanya. Dari kisah perjalanan Tuhan kisah keluarga Kudus, saya bersyukur beragama Katolik kalo di gerejekan ada kejadian-kejadian unik seperti baptis dan peristiwa apapun. Membayangkan jadi Yusuf mau menerima Maria yang tiba-tiba mengandung kalo bukan Yusuf ya apa mau karena bukan yang melakukan dengan Maria kok tiba-tiba mengandung. Sayapun dengan istri jaraknya jauh bagaimana saya menjadi suami baik tapi kalo sayapun disuruh jadi Yusuf belum	Wajib Misa Natal: vigili & HR Misa malam Natal menyambut, misa Natal merayakan Mengajak umat Meneladan Keluarga Kudus	3. A. 10 3. A. 11 3. C. 2 3. B. 6

	tentu mampu, tapi saya belajar dari keluarga Kudus ya keluarga saya tidak kudus-kudus banget lah tapi ya saya bersyukur juga jadi guru dan menjalani iman katolik .	Meneladan Keluarga Kudus Bersyukur menjadi Katolik	3. B. 6 3. B. 10
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------	-------------------------

Indeks 3. A			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
3. A. 1	Terharu	R1	1
3. A. 2	Sedih	R1, R3	2
3. A. 3	Ditolak	R1	2
3. A. 4	Meneladan dan menjadi Maria	R1, R3	2
3. A. 5	Berdoa	R2	1
3. A. 6	Percaya kepada Tuhan Raja kesucian	R2	1
3. A. 7	Susah	R3	1
3. A. 8	Tuhan patuh pada Maria Ibu-Nya	R5	1
3. A. 9	Bersyukur	R5	1
3. A. 10	Wajib Misa Natal Vigili & HR	R7	1
3. A. 11	Misa malam Natal menyambut, Misa Natal merayakan.	R7	1

Resume

Berdasarkan jawaban responden ketahui dari kisah dan peristiwa perayaan Natal, apa makna bagi kehidupan responden terdapat 11 jenis jawaban dengan total 14 jawaban dari 5 responden yaitu: 1) Terharu ($R1 = 1 = 7,14\%$), 2) Sedih ($R1, R3 = 2 = 14,28\%$), 3) Ditolak ($R1 = 2 = 7,14\%$), 4) Meneladan dan menjadi Maria ($R1, R3 = 2 = 14,28\%$), 5) Berdoa ($R2 = 1 = 7,14\%$), 6) Percaya kepada Tuhan Raja Kesucian ($R2 = 1 = 7,14\%$), 7) Susah ($R3 = 1 = 7,14\%$), 8) Tuhan patuh pada Maria ($R5 = 1 = 7,14\%$), 9) Bersyukur ($R5 = 1 = 7,14\%$), 10) Wajib Misa Natal Vigili dan hari raya ($R7 = 1 = 7,14\%$), 11) Misa malam Natal menyambut, Misa Natal merayakan ($R7 = 1 = 7,14\%$).

Indeks 3. B			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
3. B. 1	Sabar menghadapi apapun	R2	1
3. B. 2	Mewartakan kabar sukacita	R2	1
3. B. 3	Tidak berprasangka buruk	R2	1
3. B. 4	Tidak boleh menilai seseorang buruk	R2	1

3. B. 5	Disatukan Allah tidak boleh diceraikan	R2	1
3. B. 6	Meneladan keluarga Kudus	R4, R7	2
3. B. 7	Berdoa	R4	1
3. B. 8	Ke Gereja	R4	1
3. B. 9	Ambil bagian dalam Gereja	R6	1
3. B. 10	Bersyukur menjadi Katolik	R7	1

Resume

Berdasarkan jawaban responden ketahui dari kisah dan peristiwa perayaan Natal, apa makna bagi kehidupan keluarga responden terdapat 10 jenis jawaban dengan total 11 jawaban dari 4 responden yaitu: 1) Sabar menghadapi apapun ($R2 = 1 = 9,09\%$), 2) Mewartakan kabar sukacita ($R2 = 1 = 9,09\%$), 3) Tidak berprasangka buruk ($R2 = 1 = 9,09\%$), 4) Tidak boleh menilai seseorang buruk ($R2 = 1 = 9,09\%$), 5) Disatukan Allah tidak boleh diceraikan ($R2 = 1 = 9,09\%$), 6) Meneladan keluarga Kudus ($R4, R7 = 2 = 18,18\%$), 7) Berdoa ($R4 = 1 = 9,09\%$), 8) Kegereja ($R4 = 1 = 9,09\%$), 9) Ambil bagian dalam Gereja ($R6 = 1 = 9,09\%$), 10) Bersyukur menjadi Katolik ($R7 = 1 = 9,09\%$).

Indeks 3. C			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
3. C. 1	Ditolak - belajar mengalah	R1	1
3. C. 2	Mengajak umat	R7	1

Resume

Berdasarkan jawaban responden ketahui dari kisah dan peristiwa perayaan Natal, apa makna bagi kehidupan Lingkungan dan Gereja responden terdapat 2 jenis jawaban dengan total 2 jawaban dari 2 responden yaitu: 1) Belajar mengalah ($R1 = 1 = 50\%$), 2) Mengajak umat ($R7 = 1 = 50\%$).

Pertanyaan 4. A: Bagaimana persiapan Natal? 4. B: Bagaimana pada hari Natal? 4. C: Bagaimana setelah Natal?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ada Adven setiap malam kamis gentian di rumah-rumah satu bulan sebelum Natal.	Ibadat Adven – Kamis	4. A. 1
	Kalau di lingkungan ini khusus tanggal 24 atau tanggal sebelumnya pokoknya sesempatnya, ada selamatan atau bancaan di rumah sendiri-sendiri mbak tapi ya ngundang rumah yang lain, kalo di rumah saya biasanya Sembilan rumah, terus nanti gentian rumah yang lainya yang bancaan kita ya datang.	Slametan	4. A. 2
	Waktu Natal kemarin kebetulan Wilayah Tengah panitia Natal , itu ada Sambi,	Panitia Natal	4. A. 3

	<p>Bendo, Wareng, Mendung. Persipan ya sibuk banget apalagi konsumsi belanja, masak buat yang tugas, sama bersih-bersih Gereja sama lingkungan. Kalo di rumah isi meja pakek jajan, angpao buat anak-anak kecil, persiapan baju yang layak.</p> <p>Pada waktu Natalnya ya kalo misalnya waktu koor ya Koor, kemudian ada keliling ucapkan Natal, di lingkungan ini hari pertama dan kedua untuk saudara yang muslim jadi yang punya rumah duduk dirumah menunggu yang bertamu. Tanggal 27 baru keliling kerumah-rumah lain seiman, kalo yang ke paroki menyesuaikan jadwal dari Gereja.</p>	<p>Memasak Bersih Gereja Menyediakan makanan Angpao Baju layak</p> <p>Koor Keliling mengucapkan Natal Menunggu tamu datang Tanggal 27 keliling saudara seiman Ke Paroki menyesuaikan jadwal</p>	<p>4. A. 4 4. A. 5 4. A. 6 4. A. 7 4. A. 8</p> <p>4. B. 1 4. B. 2 4. B. 3 4. C. 1 4. C. 2</p>
R2	<p>Adven gentian di rumah-rumah umat dengan tujuan supaya tertanam iman yang kuat, kerja bakti, kegiatan apapun dari Paroki umat dengan sendirinya ikut membantu, bersih-bersih rumah, tradisi dari dulu keliling, sediakan jajan, sangu bocah minimal 5.000 kalo yang anak kecil tapi keluarga sendiri ya 20.000-50.000. Biasanya ada lomba Gua Natal, lomba rangkaian bunga, lomba macapat tapi yang tahun ini tidak ada karena kebijakan Romo kan beda-beda.</p> <p>Misa malam Natal itu umat banyak yang datang penuh tapi kalo pas pagi malah ngga soalnya umat dirumah nunggu tamu yang datang harusnya ya penting tapi umat yang pagi sibuk mempersiapkan tamu yang datang. Natal hari pertama di rumah nunggu tamu nanti gentian yang istri keliling dulu lanjut yang Bapak-Bapak keliling. Ini kayaknya adanya Cuma di Klepu orang Romo yang baru ini ya heran, pasti orang pendatang heran Natal kok kayak gini karena udah dari dulu, Natal di Klepu pasti</p>	<p>Adven Tertanam Iman yang kuat Bersih Gereja Bersih rumah Menyediakan makanan Angpao Lomba Gua Natal Lomba rangkaian bunga Lomba macapat Misa malam Natal Misa Pagi Natal Umat tidak banyak mengikuti Misa pagi Natal Menunggu tamu datang Hanya ada di Klepu Pendatang heran</p>	<p>4. A. 1 4. A. 9 4. A. 5 4. A. 10 4. A. 6 4. A. 7 4. A. 11 4. A. 12 4. A. 13 4. B. 4 4. B. 5 4. B. 6 4. B. 3 4. B. 7 4. B. 8</p>

	Rame bisa silaturahmi saling mengucapkan selamat Natal.	Natal di Klepu Ramai Keliling mengucapkan Natal	4. B. 9 4. B. 2
R3	<p>Doa Adven biasaya ya dirumah sini, Itu ada karena tradisi dari dulu pasti sudah ada jajannya ada amplop untuk anak-anak kalo anak kecil gak dikasih amplop itu pasti nungguin sampai dapet. Saya kan asli sini itu ya sudah dari dulu, persiapan Natal itu malah dirancang satu tahun mbak buat sangu Natal itu tapi ya tidak memberatkan uang selalu ada saja untuk Natal. Persiapan di Gereja yang bantu kerja bakti, tugas-tugas itu saya gak ikut kan sudah ada wakilnya anak sama menantu saya.</p> <p>kalo saya waktu malam Natal pasti ikut, tapi kalo yang misa pagi jarang ikut kan saya jaga rumah soalnya pagi itu biasanya sudah ada yang datang bertamu. Saat Natalnya mangkanya yang punya rumah itu ya belum keliling tapi tunggu tamu datang.</p> <p>Nanti gentian tanggal 27 nya baru keliling.</p>	<p>Adven</p> <p>Menyediakan makanan Angpao Dirancang satu tahun</p> <p>Bersih Gereja</p> <p>Misa malam Natal Misa pagi Natal Umat tidak banyak mengikuti Misa pagi Natal Menunggu tamu datang Tanggal 27 keliling saudara seiman</p>	<p>4. A. 1</p> <p>4. A. 6</p> <p>4. A. 7</p> <p>4. A. 14</p> <p>4. A. 5</p> <p>4. B. 4</p> <p>4. B. 5</p> <p>4. B. 6</p> <p>4. B. 3</p> <p>4. C. 1</p>
R4	<p>Persiapan ada Adven 4 kali pertemuan dan kerja bakti yang mengkoordinator saya di Lingkungan ini.</p> <p>Keliling mengucapkan Natal dari tanggal 25-27 Desember supaya hidup rukun bertetangga juga. Merayakan Natal dengan membagikan sembako kepada mereka yang janda dan lansia.</p>	<p>Adven Bersih Gereja</p> <p>Keliling mengucapkan Natal Tanggal 27 keliling saudara seiman Berbagi kepada janda dan lansia</p>	<p>4. A. 1</p> <p>4. A. 5</p> <p>4. B. 2</p> <p>4. C. 1</p> <p>4. C. 3</p>
R5	Adven, buat gua di gereja, kerja bakti, sakramen tobat.	Adven Lomba gua Natal	4. A. 1 4. A. 11

	<p>Misa ada dua Malam 24 Desember dan pagi 25 Desember.</p> <p>Kunjungan ke rumah-rumah umat untuk saling menjalin silaturahmi ke tetangga dan lainnya</p>	<p>Bersih Gereja Sakramen Tobat Misa malam Natal Misa pagi Natal Keliling mengucapkan Natal</p>	<p>4. A. 5 4. A. 15 4. B. 4 4. B. 5 4. B. 2</p>
R6	<p>Persiapan ada Adven pertemuannya menyinggung tentang kelahiran Tuhan, persiapan jajan, bersihkan rumah, kerja bakti di Gereja.</p> <p>Misa ada dua kali malam tanggal 24 dan pagi 25 Desember, setelah misa keliling berkunjung kerumah-rumah dengan tujuan persatuan dan hormat menghormati antar umat dan tetangga yang beda agama juga.</p>	<p>Adven Menyediakan makanan Bersih rumah Bersih Gereja Misa Malam Natal Misa pagi Natal Keliling mengucapkan Natal Persatuan dan menghormati</p>	<p>4. A. 1 4. A. 6 4. A. 10 4. A. 5 4. B. 4 4. B. 5 4. B. 2 4. B. 10</p>
R7	<p>Tugas di Gereja seperti panitia ya gentian nanti tahun ini wilayah tengah tahun berikunya beda wilayah tugas.</p> <p>Kalo di Klepu dikenal sebagai desanya dan selama saya tinggal disini karena saya asli sini kalo dulu misanya ada tiga, dua misa jam 6 sore dan misa jam 10 tanggal 24 dan pagi 25 Desember. Kemudian ada pembaharuan lagi hanya ada dua misa malam Natal dan pagi dan ada</p> <p>tablonya, biasanya yang tugas dari STKIP Widya Yuwana atau ngga biasanya ada tim formasio dan anak biak rekat. Nah sekarang kenapa hanya dua karena pertama jarak disinikan umat banyak yang jalan kaki kalo ke Gereja kasihan kalo pulang sampai malam ya walaupun sebenarnya dari panitia Natal menyediakan Pajero panas jobo jero mobil ini untuk mereka yang sepuh-sepuh terutama, tapi umatnya banyak dan tidak bisa menampung</p>	<p>Panitia Natal</p> <p>Dulu misa tiga kali Dua Misa 6 sore, 10 malam & 25 pagi Misa malam Natal Misa pagi Natal Tablo Petugas dari STKIP atau formasio Misa Natal hanya dua karena kondisi</p>	<p>4. A. 3 4. B. 11 4. B. 12 4. B. 4 4. B. 5 4. B. 13 4. B. 14 4. B. 15</p>

	semua, kedua karena umat mengeluh dan misa gak jalan mangkanya dipermudah misa hanya dua. Natal disini ada badhan bareng , Natal tanggal 25 tidak boleh umat katolik meninggalkan rumah, karena menunggu mereka yang berkunjung, dan diharapkan jika ada turba anak STKIP ikut terlibat ,	Keliling mengucapkan Natal	4. B. 2
		Turba STKIP terlibat	4. B. 16
	tanggal 26 perempuan dulu yang keliling nanti kumpul bareng baru keliling, tanggl 27 yang bapak-bapak , karena kalo terkendala Natal itu ada, yang muslim juga datang tapi ya ada juga yang tidak datang tapi ketika kita bisa hidup sosial baik kalo orang sini dibilang fanatik tidak juga tapi bagaimana sikap kita kalo kita menyikapi dengan baik pas gotong royong desa ikut baik mereka juga harapanya oh Katolik tidak seburuk yang mereka pikir.	Tanggal 26 perempuan keliling	4. C. 4
		Tanggal 27 laki-laki keliling	4. C. 5
		Katolik tidak seburuk yang mereka pikir	4. C. 6

Indeks 4. A Di Rumah			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
4. A. 2	Slametan	R1	1
4. A. 4	Memasak	R1	1
4. A. 6	Menyediakan makanan	R1, R2, R3, R6	4
4. A. 7	Angpao	R1, R2, R3	3
4. A. 8	Baju yang layak	R1	1
4. A. 10	Bersih rumah	R2, R6	2
4. A. 14	Dirancang satu tahun	R3	1

Resume

Berdasarkan jawaban responden mengenai persiapan Natal yang biasa dilakukan di rumah terdapat 7 jenis jawaban dengan total 13 jawaban dari 4 responden yaitu: 1) Slametan (R1 = 1 = 7,69%), 2) Memasak (R1 = 1 = 7,69%), 3) Menyediakan makanan (R1, R2, R3, R6 = 4 = 30,76%), 4) Angpao (R1, R2, R3 = 3 = 23,07%), 5) Baju yang layak (R1 = 1 = 7,69%), 6) Bersih rumah (R2, R6 = 2 = 15,38%), 7) Dirancang satu tahun (R3 = 1 = 7,69%).

Indeks 4. A Di Lingkungan & Gereja			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
4. A. 1	Ibadat Adven - Kamis	R1, R2, R3, R4, R5, R6	6
4. A. 3	Panitia Natal	R1, R7	2
4. A. 5	Bersih Gereja	R1, R2, R3, R4, R5, R6	6
4. A. 9	Tertanam Iman yang kuat	R2	1

4. A. 11	Lomba Gua Natal	R2, R5	2
4. A. 12	Lomba rangkai bunga	R2	1
4. A. 13	Lomba macapat	R2	1
4. A. 15	Sakramen Tobat	R5	1

Resume

Berdasarkan jawaban responden mengenai persiapan Natal yang biasa dilakukan di rumah terdapat 8 jenis jawaban dengan total 20 jawaban dari 7 responden yaitu: 1) Ibadat Adven - Kamis (R1, R2, R3, R4, R5, R6 = 6 = 30%), 2) Panitia Natal (R1, R7 = 2 = 10%), 3) Bersih Gereja (R1, R2, R3, R4, R5, R6 = 6 = 30%), 4) Tertanam Iman yang kuat (R2 = 1 = 5%), 5) Lomba Gua Natal (R2 = 1 = 5%), 6) Lomba rangkai bunga (R2 = 1 = 5%), 7) Lomba macapat (R2 = 1 = 5%), 8) Sakramen Tobat (R5 = 1 = 5%).

Indeks 4. B Di Lingkungan & Gereja			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
Di Lingkungan			9
4. B. 2	Keliling mengucapkan Natal	R1, R2, R4, R5, R6	5
4. B. 3	Menunggu tamu datang	R1, R2, R3	3
4. B. 10	Persatuan dan menghormati	R6	1
Di Gereja			22
4. B. 1	Koor	R1	1
4. B. 4	Misa malam Natal	R2, R3, R5, R6, R7	5
4. B. 5	Misa pagi Natal	R2, R3, R5, R6, R7	5
4. B. 6	Umat tidak banyak mengikuti Misa pagi Natal	R2, R3	2
4. B. 7	Hanya ada di Klepu	R2	1
4. B. 8	Pendatang heran	R2	1
4. B. 9	Natal di Klepu ramai	R2	1
4. B. 11	Dulu misa tiga kali	R7	1
4. B. 12	Dua misa 6 sore, 10 malam, & 25 pagi	R7	1
4. B. 13	Tablo	R7	1
4. B. 14	Petugas dari STKIP dan formasio	R7	1
4. B. 15	Misa Natal hanya dua karena kondisi	R7	1
4. B. 16	Turba STKIP terlibat	R7	1

Resume

Berdasarkan jawaban responden mengenai penghayatan dan pelaksanaan hari raya Natal yang biasa dilakukan di lingkungan dan Gereja terdapat 16 jenis jawaban

dengan total 31 jawaban dari 7 responden dengan dibagi menjadi dua kelompok yaitu: kelompok pertama penghayatan dan pelaksanaan hari raya natal yang dilaksanakan di lingkungan 1) Keliling mengucapkan Natal (R1, R2, R4, R5, R6 = 5 = 16,12%), 2) Menunggu tamu datang (R1, R2, R3 = 3 = 9,67%), 3) Persatuan dan menghormati (R6 = 1 = 3,22%). Kelompok kedua penghayatan dan pelaksanaan hari raya natal yang dilaksanakan di Gereja 1) Koor (R1 = 1 = 3,22%) 2) Misa malam Natal (R2, R3, R5, R6, R7 = 5 = 16,12%), 3) Misa pagi Natal (R2, R3, R5, R6, R7 = 5 = 16,12%), 4) Umat tidak banyak mengikuti misa pagi Natal (R2, R3 = 2 = 9,67%), 5) Hanya ada di Klepu (R2 = 1 = 3,22%), 6) Pendatang heran (R2 = 1 = 3,22%), 7) Natal di Klepu ramai (R2 = 1 = 3,22%), 8) Dulu misa tiga kali (R7 = 1 = 3,22%), 9) Dua misa 6 sore, 10 malam, & 25 pagi (R7 = 1 = 3,22%), 10) Tablo (R7 = 1 = 3,22%), 11) Petugas dari STKIP atau formasio (R7 = 1 = 3,22%), 12) Misa Natal hanya dua karena kondisi (R7 = 1 = 3,22%), 13) Turba STKIP terlibat (R7 = 1 = 3,22%).

Indeks 4. C Di Lingkungan & Gereja			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
4. C. 1	Tanggal 27 keliling saudara seiman	R1, R3, R4	3
4. C. 2	Ke Paroki menyesuaikan jadwal	R1	1
4. C. 3	Membagikan sembako kepada yang janda dan lansia	R4	1
4. C. 4	Tanggal 26 perempuan keliling	R7	1
4. C. 5	Tanggal 27 laki-laki keliling	R7	1
4. C. 6	Katolik tidak seburuk yang mereka pikir	R7	1

Resume

Berdasarkan jawaban responden mengenai persiapan Natal yang biasa dilakukan terdapat 6 jenis jawaban dengan total 8 jawaban dari 4 responden yaitu: 1) Tanggal 27 keliling saudara seiman (R1, R3, R4 = 3 = 37,5%), 2) Ke Paroki menyesuaikan jadwal (R1 = 1 = 12,5%), 3) Membagikan sembako kepada yang janda dan lansia (R4 = 1 = 12,5%), 4) Tanggal 26 perempuan keliling (R7 = 1 = 12,5%), 5) Tanggal 27 laki-laki keliling (R7 = 1 = 12,5%), 6) Katolik tidak seburuk yang mereka pikir (R7 = 1 = 12,5%).

Pertanyaan 5. A Buah dari perayaan Natal yang saudara terima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pribadi saudara?			
5. B Buah dari perayaan Natal bagi keluarga?			
5. C Buah dari perayaan Natal bagi lingkungan atau Gereja?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode

R1	Kebersaamannya, Adanya silaturahmi soalnya kalo hari biasakan tidak ada, kalo ngga hari Natal orangkan sibuk , Natal buat kesempatan silaturahmi ke tetangga sama kekeluargaan, Kebahagiaan bisa kumpul.	Kebersamaan Silaturahmi Orang berkumpul saat Natal Bahagia bisa berkumpul	5. A. 1 5. A. 2 5. A. 3 5. A. 4
R2	Iman yang kuat, menyatukan hati lewat silaturahmi Natal. Senang Natal keluarga kumpul Pas Natal anak istri datang tapi kalo setelah Natal dah kembali ke Surabaya celingak-celinguk sendiri di rumah rasanya berat tapi ya bagaimana karena keadaan tapi walaupun jauh lagi dengan keluarga tetap ada komunikasi lewat hp.	Iman yang kuat Menyatukan hati Silaturahmi Senang keluarga kumpul Sendiri dirumah rasanya berat Tetap ada komunikasi lewat telephon	5. A. 5 5. A. 6 5. A. 6 5. B. 1 5. B. 2 5. B. 3
R3	Natal buat saya senang dan bahagia karena pas Natal bisa bertemu banyak orang kalo hari biasa kan tidak pasti ketemu, tapi ya tiap hari tetap merasa senang walau seadanya	Bahagia bisa berkumpul Orang berkumpul saat Natal	5. A. 4 5. A. 3
R4	Buah kebahagiaan merayakan Kelahiran Tuhan Yesus mempertemukan keluarga.	Kebahagiaan hari Natal mempertemukan keluarga	5. B. 4
R5	Hidup Rukun di dalam keluarga, teman dan masyarakat setiap hari, kebahagiaan berkumpul keluarga kakak dan Ibu pulang.	Hidup Rukun Senang keluarga kumpul	5. B. 5 5. B. 1
R6	Natal itu berjuang dan berusaha merenungkan dalam pribadi, hatiku berjuang hatiku harus senang, bisa tidak bisa harus seperti itu.	Natal itu berjuang Merenungkan dalam Pribadi Hatiku berjuang hatiku harus senang	5. A. 8 5. A. 9 5. A. 10
R7	Perayaan Natal dengan keliling ini sudah tradisi bahkan dulu waktu masih jadi stasi , saya pernah bertanya pada mbah-mbah dulu kenapa Natal disini beda dari kota tujuannya silaturahmi karena jika tidak keliling pasti jadi omongan yang lain kenapa kok gak mau keliling apakah ada	Sudah ada sejak dulu Tujuan silaturahmi	5. C. 1 5. C. 2

	salah dan lain sebagainya, maka tradisi keliling rumah-kerumah suatu yang baik maka dilanjutkan sampai sekarang. Kedua tali persaudaraan	Tradisi yang baik dilanjutkan sampai sekarang	5. C. 3
	katika bertemu orang bisa shering biasanya pas shering ada umat tanya masalah sekolah anaknya nanti bisa dicarikan solusi bersama mungkin bisa	Tali persaudaraan	5. C. 4
	lewat Paroki dan ada timbal balik, makanya ada tim	Dengan bertemu seseorang	5. C. 5
	wasis itu berjalan dalam pendidikan,	sharing	5. C. 6
	waras ini terkait bagaimana orang sadar akan kebaikan Tuhan nah bagaimana caranya yaitu dengan pelayanan,	Mencari solusi bersama lewat Paroki	5. C. 7
	wareg misalnya dan umat yang mampu kita ajak menyisihkan beras dan lain sebagainya untuk disumbangkan yang tidak mampu. Jadi dari pertemuan itu bisa dibawa keparoki tanpa ada perbedaan agama.	Ada timbal balik	5. C. 8
		Wasis berjalan dalam dalam pendidikan	5. C. 9
		Waras sadar akan kebaikan Tuhan dengan pelayanan	5. C. 10
		Wareg membantu yang tidak mampu	5. C. 11
		Dibawa ke Paroki tanpa ada perbedaan agama	

Indeks 5. A			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
5. A. 1	Kebersamaan	R1	1
5. A. 2	Silahturahmi	R1, R2	2
5. A. 3	Orang berkumpul saat Natal	R1, R3	2
5. A. 4	Bahagia bisa berkumpul	R1, R3	2
5. A. 5	Iman yang kuat	R2	1
5. A. 6	Menyatukan hati	R2	1
5. A. 7	Setiap hari tetap senang walau seadanya	R3	1
5. A. 8	Natal itu berjuang	R6	1
5. A. 9	Merenungkan dalam pribadi	R6	1
5. A. 10	Hatiku berjuang, hatiku harus senang	R6	1

Resume

Berdasarkan jawaban responden mengenai buah dari perayaan Natal yang diterima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pribadi responden terdapat 10 jenis jawaban dengan total 13 jawaban dari 4 responden yaitu: 1) Kebersamaan ($R1 = 1 = 7,69\%$), 2) Silaturahmi ($R1, R2 = 2 = 15,38\%$), 3) Orang berkumpul saat Natal ($R1, R3 = 2 = 15,38\%$), 4) Bahagia bisa berkumpul ($R1, R3 = 2 = 15,38\%$), 5) Iman yang kuat ($R2 = 1 = 7,69\%$), 6) Menyatukan hati ($R2 = 1 = 7,69\%$), 7) Setiap hari tetap senang walau seadanya ($R3 = 1 = 7,69\%$), 8) Natal itu berjuang ($R6 = 1 = 7,69\%$), 9) Merenungkan dalam pribadi ($R6 = 1 = 7,69\%$), 10) Hatiku berjuang hatiku harus senang ($R6 = 1 = 7,69\%$).

Indeks 5. B			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
5. B. 1	Senang keluarga kumpul	R2, R5	2
5. B. 2	Sendiri di rumah rasanya berat	R2	1
5. B. 3	Tetap ada komunikasi lewat telephon	R2	1
5. B. 4	Kebahagiaan hari Natal mempertemukan keluarga	R4	1
5. B. 5	Hidup rukun	R5	1

Resume

Berdasarkan jawaban responden mengenai buah dari perayaan Natal yang diterima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga responden terdapat 5 jenis jawaban dengan total 6 jawaban dari 3 responden yaitu: 1) Senang keluarga kumpul ($R2, R5 = 2 = 33,33\%$), 2) Sendiri di rumah rasanya beras ($R2 = 1 = 16,66\%$), 3) Tetap ada komunikasi lewat telephon ($R2 = 1 = 16,66\%$), 4) Kebahagiaan hari Natal mempertemukan keluarga ($R4 = 1 = 16,66\%$), 5) Hidup rukun ($R5 = 1 = 16,66\%$).

Indeks 5. C			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
5. C. 1	Sudah ada sejak dulu	R7	1
5. C. 2	Tujuan silaturahmi	R7	1
5. C. 3	Tradisi yang baik dilanjutkan sampai sekarang	R7	1
5. C. 4	Tali persaudaraan	R7	1
5. C. 5	Dengan bertamu seseorang sharing	R7	1
5. C. 6	Mencari solusi bersama lewat Paroki	R7	1
5. C. 7	Ada timbal balik	R7	1

5. C. 8	Wasis berjalan dalam pendidikan	R7	1
5. C. 9	Waras sadar akan kebaikan Tuhan dengan pelayanan	R7	1
5. C. 10	Wareg membantu yang tidak mampu	R7	1
5. C. 11	Dibawa ke Paroki tanpa ada perbedaan agama	R7	1

Resume

Berdasarkan jawaban responden mengenai buah dari perayaan Natal yang diterima dan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pribadi responden terdapat 11 jenis jawaban dengan total 11 jawaban dari 1 responden yaitu: 1) Sudah ada sejak dulu ($R7 = 1 = 9,09\%$), 2) Tujuan silaturahmi ($R7 = 1 = 9,09\%$), 3) Tradisi yang baik dilanjutkan sampai sekarang ($R7 = 1 = 9,09\%$), 4) Tali persaudaraan ($R7 = 1 = 9,09\%$), 5) Dengan bertamu seseorang sharing ($R7 = 1 = 9,09\%$), 6) Mencari solusi bersama lewat Paroki ($R7 = 1 = 9,09\%$), 7) Ada timbal balik ($R7 = 1 = 9,09\%$), 8) Wasis berjalan dalam pendidikan ($R7 = 1 = 9,09\%$), 9) Waras sadar akan kebaikan Tuhan dengan pelayanan ($R7 = 1 = 9,09\%$), 10) Wareg membantu yang tidak mampu ($R7 = 1 = 9,09\%$), 11) Dibawa ke Paroki tanpa ada perbedaan agama ($R7 = 1 = 9,09\%$).

Pertanyaan 6. A Hal-hal apa yang menguatkan saudara dalam menghayati dan melaksanakan perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambi Barat? 6. B Hal-hal apa yang menghambat?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Yang menguatkan ya dari hati saya sendiri , saya juga menggerakkan keluarga untuk sama-sama bisa aktif kegiatan lingkungan dan Gereja .	Dari hati sendiri	6. A. 1
		Menggerakkan keluarga	6. A. 2
		Bersama-sama aktif kegiatan lingkungan dan Gereja	6. A. 3
	Kalo yang menghambat ya tidak ada , malah yang menggerakkan ya saya ngajak terutama anak saya yang laki jarang ikut di lingkungan jadi kadang sedih soalnya susah, dia Katolik cuma tidak aktif .	Tidak ada	6. B. 1
		Saya yang menggerakkan	6. B. 2
		Sedih anggota keluarga Katolik namun tidak aktif	6. B. 3
R2	Menurut saya dari hati sudah diberi tanggung jawab misalnya dari Paroki meminta umat untuk kerja bakti dan lain sebagainya, maka dengan sendirinya	Dari hati sendiri Diberi tanggung jawab	6. A. 1 6. A. 4 6. A. 5

	<p>tumbuh tanggung jawab untuk bantu, nanti ada Adven nanti ada kerja bakti ya otomatis mengikuti.</p> <p>Yang menuntun adalah Tuhan Yesus menurut saya,</p> <p>yang mengisi hati saya ya Tuhan Yesus mangkanya saya ya otomatis mau apa aja selagi baik.</p> <p>Yang menghambat ya dari luar itu tapi ya</p> <p>gak banyak satu dua tidak mau sama sekali Pas Natal datang silaturahmi, mungkin karena keyakinanya seperti itu, tapi ya dibiarkan tidak yang bertengkar gitu sih.</p>	<p>Dengan sendirinya tumbuh tanggung jawab</p> <p>Yang menuntun adalah Tuhan</p> <p>Yang mengisi hati adalah Tuhan</p> <p>Hambatan dari luar</p> <p>Satu, dua orang tidak mau karena keyakinanya</p> <p>Tidak menjadi pertikaian</p>	<p>6. A. 6</p> <p>6. A. 7</p> <p>6. B. 4</p> <p>6. B. 5</p> <p>6. B. 6</p>
R3	<p>Yang menguatkan ya keluarga.</p> <p>Hambatanya saat Natal itu ya kadang tapi tidak selalu kan saya petani di sukun kadang itu kurang lima hari baru pulang kerumah sini baru bisa persiapan. Jadi kadang repot tani kadang gak ikut pas Adven lingkungan mbak.</p>	<p>Yang menguatkan keluarga</p> <p>Tidak selalu</p> <p>Karena bertani tidak mengikuti Adven</p>	<p>6. A. 8</p> <p>6. B. 7</p> <p>6. B. 8</p>
R4	<p>Dasarnya adalah iman yang datang</p> <p>dari diri sendiri</p> <p>Kalo halangan tidak ada.</p>	<p>Dasarnya adalah iman</p> <p>Dari diri sendiri</p> <p>Tidak ada</p>	<p>6. A. 9</p> <p>6. A. 1</p> <p>6. B. 1</p>
R5	<p>Yang mengatkan dari teman-teman yang seru jadi</p> <p>semangat ikut kegiatan terutama Rekat, Omk, dan Misdinar, karena anak muda harus ikut aktif supaya tau apasih yang perlu disiapkan di Gereja atau dilingkungan karena kita yang muda nantinya akan menggantikan mereka yang sudah tua.</p> <p>Yang menghambat tidak ada.</p>	<p>Yang menguatkan teman</p> <p>Semangat ikut kegiatan</p> <p>Anak muda aktif untuk Gereja</p> <p>Yang muda nantinya akan menggantikan yang tua</p> <p>Tidak ada</p>	<p>6. A. 10</p> <p>6. A. 11</p> <p>6. A. 12</p> <p>6. A. 13</p> <p>6. B. 1</p>
R6	<p>Tidak ada halangan</p>	<p>Tidak ada halangan</p>	<p>6. B. 1</p>

	waktu Natal kegiatan Natal disini lancar aman dan sejuk , kegiatan Natal disini kalo jawa bilang kudu ngelakoni jadi yang dilakukan Bapak seperti itu melakukan apa yang sudah diwajibkan dari Gereja dan lingkungan.	Natal di Klepu lancar aman Melakukan kewajiban di lingkungan dan Gereja	6. B. 9 6. A. 14
R7	Yang pertama nikmatilah dirimu jika sudah diutus , kalo dikampus kadang materinya banyak yang dilihat ipk, pada nyatanya ketika kita diutus di masyarat dan gereja bukan yang dilihat seberapa pintar seberapa ipknya bagus, tapi yang dilihat adalah bagaimana caranya kita selalu ada , disuruh nurut sebisanyanya, tapi kalo tidak bisa menolak wajar namanya manusia, saya pernah sakit hati, tapi bagaimana saya menjadikan sakit hati menjadi pelayanan. Saya belajar ya sudah tidak apa-apa kadang diomongin orang tapi bersyukur disemua hal kadang ya berselisih sama istri kok lebih mentingkan gerejo tapi ya bagaimana mekomunikasikanya, selalu bersyukur. Karena nabi tidak pernah diterima ditempat asalnya semangat saya penting bersyukur. Kalo hambatan banyak yang pertama pulang dari sekolah udah capek tapi masih harus gereja sorenya kalo udah capek males, saya mengalami sayakan belum p3k jadi di dua tempat pagi di sd siang sampe sore dek smp trus makan mandi baru sore gereja entah biak, kunjungan ke anak-anak yang tidak ada gurunya, rekat. Hambatan paling besar males kalo disuruh ya sudah males.	Menikmati karena sudah diutus Yang dilihat bukanlah seberapa pintar seseorang namun selalu ada Menjadikan sakit hati menjadi pelayanan Diomongin orang Bersyukur disemua hal Nabi tidak diterima ditempat asal malas	6. A. 15 6. A. 16 6. B. 10 6. B. 11 6. A. 17 6. B. 12 6. B. 13

Indeks 6. A			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
6. A. 1	Dari hati sendiri	R1, R2, R4	3
6. A. 2	Menggerakkan keluarga	R1	1

6. A. 3	Bersama-sama aktif kegiatan	R1	1
6. A. 4	Diberi tanggung jawab	R2	1
6. A. 5	Dengan sendirinya tumbuh tanggung jawab	R2	1
6. A. 6	Yang menuntun adalah Tuhan	R2	1
6. A. 7	Yang mengisi hati adalah Tuhan	R2	1
6. A. 8	Yang menguatkan keluarga	R3	1
6. A. 9	Dasarnya adalah Iman	R4	1
6. A. 10	Yang mengatkan teman	R5	1
6. A. 11	Semangat ikut kegiatan	R5	1
6. A. 12	Anak muda aktif untuk Gereja	R5	1
6. A. 13	Yang muda nantinya akan menggantikan yang tua	R5	1
6. A. 14	Melakukan kewajiabn di lingkungan dan Gereja	R6	1
6. A. 15	Menikmati karena sudah diutus	R7	1
6. A. 16	Yang dilihat bukanlah seberapa pintar seseorang namun selalu ada	R7	1
6. A. 17	Bersyukur disemua hal	R7	1

Resume

Berdasarkan jawaban responden mengenai hal-hal apa yang menguatkan dalam menghayati dan melaksanakan perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambi Barat ditemukan 17 jenis jawaban dengan total 19 jawaban dari 7 responden yaitu: 1) Diri hati sendiri (R1, R2, R4 = 3 = 15,78%), 2) Menggerakkan keluarga (R1 = 1 = 5,26%), 3) Bersama-sama aktif kegiatan (R1 = 1 = 5,26%), 4) Diberi tanggung jawab (R2 = 1 = 5,26%), 5) Dengan sendirinya tumbuh tanggung jawab (R2 = 1 = 5,26%), 6) Yang menuntun adalah Tuhan (R2 = 1 = 5,26%), 7) Yang mengisi hati adalah Tuhan (R2 = 1 = 5,26%), 8) Yang menguatkan keluarga (R3 = 1 = 5,26%), 9) Dasarnya adalah Iman (R4 = 1 = 5,26%), 10) Yang mengatkan teman (R5 = 1 = 5,26%), 11) Semangat ikut kegiatan (R5 = 1 = 5,26%), 12) Anak muda aktif untuk Gereja (R5 = 1 = 5,26%), 13) Yang muda nantinya akan menggantikan yang tua (R5 = 1 = 5,26%), 14) Melakukan kewajiabn di lingkungan dan Gereja (R6 = 1 = 5,26%), 15) Menikmati karena sudah diutus (R7 = 1 = 5,26%), 16) Yang dilihat bukanlah seberapa pintar seseorang namun selalu ada (R7 = 1 = 5,26%), 17) Bersyukur disemua hal (R7 = 1 = 5,26%).

Indeks 6. B			
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
6. B. 1	Tidak ada	R1, R4, R5, R6	4
6. B. 2	Saya yang menggerakkan	R1	1
6. B. 3	Sedih anggota keluarga Katolik namun tidak aktif	R1	1
6. B. 4	Hambatan dari luar	R2	1
6. B. 5	Satu, dua orang tidak mau karena keyakinanya	R2	1
6. B. 6	Tidak menjadi pertikaian	R2	1
6. B. 7	Tidak selalu	R3	1
6. B. 8	Karena bertani tidak mengikuti Adven	R3	1
6. B. 9	Natal di Klepu lancar aman	R6	1
6. B. 10	Menjadikan sakit hati menjadi pelayanan	R7	1
6. B. 11	Diomongin orang	R7	1
6. B. 12	Nabi tidak diterima di tempat asal	R7	1
6. B. 13	Malas	R7	1

Resume

Berdasarkan jawaban responden mengenai hal-hal apa yang menghambat dalam menghayati dan melaksanakan perayaan Natal di Lingkungan Santo Markus Sambu Barat ditemukan 13 jenis jawaban dengan total 16 jawaban dari 7 responden yaitu: 1) Tidak ada (R1, R4, R5, R6 = 4 = 25%), 2) Saya yang menggerakkan (R1 = 1 = 6,25%), 3) Sedih anggota keluarga Katolik namun tidak aktif (R1 = 1 = 6,25%), 4) Hambatan dari luar (R2 = 1 = 6,25%), 5) Satu, dua orang tidak mau karena keyakinanya (R2 = 1 = 6,25%), 6) Tidak menjadi pertikaian (R2 = 1 = 6,25%), 7) Tidak selalu (R3 = 1 = 6,25%), 8) Karena bertani tidak mengikuti Adven (R3 = 1 = 6,25%), 9) Natal di Klepu lancar aman (R6 = 1 = 6,25%), 10) Menjadikan sakit hati menjadi pelayanan (R7 = 1 = 6,25%), 11) Diomongin orang (R7 = 1 = 6,25%), 12) Nabi tidak diterima di tempat asal (R7 = 1 = 6,25%), 13) Malas (R7 = 1 = 6,25%).